



PERKEMBANGAN PEMASUKAN BAHAN PAKAN ASAL TUMBUHAN (BPAT) TAHUN 2022



Perkembangan Pemasukan
BAHAN PAKAN ASAL TUMBUHAN
(BPAT)
TAHUN 2022



DIREKTORAT PAKAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
2023

PERKEMBANGAN PEMASUKAN BAHAN PAKAN ASAL TUMBUHAN (BPAT) TAHUN 2022

ISSN : 2963-9530
Volume : 4 Tahun 2023
Ukuran Buku : A4 (21 cm x 29,7 cm)
Jumlah Halaman : 54 halaman

Penanggung jawab
drh. Nur Saptahidhayat

Tim Penyusun
Diner Y.E. Saragih, SP, MSE
Andi Hendra Purnama, S.Pt
Kesturi Pandanwangi, S.Pt
R. Gilar Gautama, S.Pt
Drh. Ledi Ermansyah, M.Si
Rina Ade Nurrochmah, S.Si

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian RI

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL



Kenaikan harga-harga komoditas yang terjadi pada tahun 2022 merupakan tantangan global dalam penyediaan pangan. Pandemi Covid-19 yang belum selesai diikuti dengan konflik Rusia-Ukraina menjadi pemicu terhambatnya perdagangan komoditas seperti jagung, gandum dan pupuk. Fluktuasi harga komoditas ini akan menimbulkan tantangan ekonomi, termasuk inflasi, kemiskinan dan kerawanan pangan.

Walaupun terdampak atas kenaikan harga komoditas, produksi pakan di Indonesia masih dapat tumbuh positif, dan pangsa pakan unggas merupakan porsi terbesar. Hal ini sejalan dengan sistem pemeliharaan ternak jenis ayam ras yang telah berskala komersial. Dari sisi permintaan, tingkat partisipasi konsumsi atas daging dan telur ayam ras juga merupakan yang tertinggi dalam kelompok pangan hewani asal ternak.

Dengan variabilitas tingkat pendapatan masyarakat Indonesia, adanya pangan sumber protein hewani yang terjangkau ini memberikan alternatif kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani mereka. Dibandingkan dengan jenis ternak lainnya, sistem pemeliharaan ayam ras pedaging dan petelur relatif lebih bersifat intensif dan berskala komersial. Untuk sistem budidaya seperti itu, dibutuhkan dukungan ketersediaan pakan yang merupakan komponen biaya utama dalam sistem produksi ternak. Hal ini mendorong berkembangnya industri pakan berskala komersial terutama pakan unggas.

Dalam memproduksi pakan unggas, Indonesia masih mengalami ketergantungan akan bahan pakan impor seperti bungkil kedelai (*soybean meal*), *corn gluten meal*, *meat bone meal* dan *premix*s. Untuk mendukung pelayanan rekomendasi pemasukan bahan pakan tersebut serta dalam rangka implementasi dari program reformasi birokrasi melalui transformasi layanan pemerintah yang handal dan transparan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada tahun 2017 telah mengembangkan Sistem Layanan Rekomendasi secara *online* (<http://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>). Melalui sistem layanan berbasis elektronik ini diharapkan terwujud transparansi dan akuntabilitas layanan kepada masyarakat.

Hasil dari layanan rekomendasi pemasukan bahan pakan asal tumbuhan berbasis elektronik ini adalah tersedianya data dan informasi yang dapat dijadikan bahan analisis oleh seluruh pihak yang berkepentingan. Dalam buku ini disajikan data dan informasi terkait dengan layanan rekomendasi yang telah dilakukan sepanjang tahun 2022. Semoga bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan di bidang peternakan dan kesehatan hewan khususnya yang terkait dengan pakan ternak.

Jakarta, Juli 2023

Direktur Jenderal,

Dr. Ir. Nasrullah, M.Sc

KATA PENGANTAR



Produksi pakan di Indonesia masih tetap tumbuh di tengah kondisi kenaikan komoditas dunia, termasuk komoditas bahan pakan. Produksi pakan pada tahun 2020 sebesar 18,93 juta ton dan meningkat 7,04% menjadi 20,26 juta ton pada tahun 2021. Pada tahun 2022, produksi pakan mengalami peningkatan 2,38% menjadi 20,75 juta ton. Dari total pakan yang diproduksi oleh industri pakan tahun 2022, pangsa pakan unggas merupakan porsi terbesar yaitu sekitar 98%. Sisanya adalah pakan babi, pakan ruminansia dan pakan ternak lainnya (2%). Besarnya proporsi produksi pakan unggas ini sejalan dengan sistem pemeliharaan ternak jenis ayam ras di Indonesia yang telah berskala komersial.

Penyediaan pangan hewani asal ternak berbasis unggas menjadi penting mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar dan terus mengalami pertumbuhan. Jumlah penduduk tahun 2023 diperkirakan sebanyak 278,70 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2050 mencapai 328,93 juta jiwa. Pada tahun 2020-2024 Indonesia juga mendapatkan bonus demografi dimana proporsi penduduk usia produktif mencapai 69% dari total populasi. Pertambahan penduduk merupakan tantangan dalam penyediaan pangan, termasuk pangan asal ternak (daging, telur dan susu).

Meningkatnya permintaan pangan hewani asal unggas turut mendorong peningkatan permintaan pakan sebagai komponen utama dalam biaya produksi. Komponen pakan berkontribusi sekitar 56,95% terhadap total biaya pada budidaya ayam ras pedaging dan 70,97% pada budidaya ayam ras petelur di tingkat rakyat. Dalam struktur biaya produksi pakan unggas, komponen biaya terbesar adalah bahan pakan, dimana komponen biaya ini mencapai 83-89% dari total biaya produksi. Dalam memproduksi pakan unggas, sekitar 65% bahan pakan berasal dari lokal. Sementara sekitar 35% bahan pakan lainnya masih diimpor seperti bungkil kedelai (*soybean meal*), *corn gluten meal*, *meat bone meal* dan premiks.

Untuk memfasilitasi pelayanan pemasukan bahan pakan asal tumbuhan, Direktorat Pakan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan telah mengembangkan Sistem Layanan Rekomendasi secara *online* (<http://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>). Pengembangan sistem ini merupakan bagian dari program reformasi birokrasi untuk menciptakan layanan yang transparan dan akuntabel. Dampak dari transformasi layanan berbasis elektronik ini adalah tersedianya data yang rinci terkait dengan volume, mutu dan parameter teknis lainnya.

Publikasi ini merupakan rangkuman hasil pelayanan pemasukan bahan pakan asal tumbuhan secara *online* pada tahun 2022. Dalam publikasi ini juga disajikan analisis terkait jumlah, jenis, pengukuran layanan dan aspek-aspek terkait lainnya. Diharapkan analisis ini dapat bermanfaat dalam mendukung berkembangnya industri pakan dalam menyediakan protein hewani bagi masyarakat Indonesia.

Jakarta, Juli 2023
Direktur Pakan,

drh. Nur Saptahidhayat

DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1. Kenaikan Harga Komoditas	1
1.2. Penduduk Dan Pangan Hewani Asal Ternak	2
1.3. Pakan Dan Bahan Pakan	4
 II. IZIN PEMASUKAN (IMPOR) BPAT TAHUN 2022	 9
2.1. Profil Perusahaan	9
2.2. Jenis BPAT Yang Terbit Izin Pemasukannya	9
2.3. Pengelompokan Jenis BPAT	11
2.4. Izin Pemasukan BPAT	12
2.5. Volume Izin Pemasukan BPAT	15
 III. REALISASI IMPOR BPAT TAHUN 2022	 19
3.1. Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Diterbitkan Tahun 2022	19
3.2. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2022	23
3.3. Harga Pemasukan BPAT	31
3.4. Analisa Mutu BPAT Utama	39
 IV. WAKTU PELAYANAN	 47
4.1 Realisasi Waktu Pelayanan	47
4.2 Realisasi Waktu Pelayanan Per Level Tahun 2022	48
 V. KESIMPULAN	 49
 DAFTAR PUSTAKA	 52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indeks Harga Pangan Tahunan Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) Tahun 2002-2022	1
Tabel 1.2	Perkembangan Harga Beberapa Komoditas Bahan Pakan Tahun 2020-2022.....	2
Tabel 1.3	Partisipasi Konsumsi Pangan Hewani Tahun 2018-2022	3
Tabel 1.4	Perbandingan Harga Protein Hewani Asal Ternak.....	4
Tabel 1.5	Produksi Daging Indonesia Tahun 1992 dan 2022	4
Tabel 1.6	Struktur Ongkos Produksi Perusahaan Peternakan	4
Tabel 1.7	Struktur Ongkos Produksi Ternak Tingkat Rumah Tangga	5
Tabel 1.8	Perkembangan Produksi Pakan Dunia 2021-2022.....	6
Tabel 1.9	Struktur Biaya Produksi Pakan Tingkat Pabrik	6
Tabel 1.10	Formulasi Umum Pakan Unggas	6
Tabel 2.1	Perkembangan Sebaran Importir BPAT Tahun 2019-2022	8
Tabel 2.2	Jenis BPAT Yang Diimpor Pelaku Usaha Tahun 2019-2022	9
Tabel 2.3	Pengelompokan Jenis BPAT	10
Tabel 2.4	Distribusi Pelaku Usaha Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan Yang Terbit Tahun 2019-2022	11
Tabel 2.5	Jumlah Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022	12
Tabel 2.6	Jumlah Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Pelaku Usaha.....	13
Tabel 2.7	Jumlah Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan	14
Tabel 2.8	Volume Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022.....	14
Tabel 2.9	Volume Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Pelaku Usaha.....	15
Tabel 2.10	Volume Izin Pemasukan Kelompok Bahan Pakan Yang Terbit Tahun 2019-2022 ..	16
Tabel 3.1	Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022	17
Tabel 3.2	Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Pelaku Usaha.....	18
Tabel 3.3	Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan	19
Tabel 3.4	Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Negara Asal	20

Tabel 3.5	Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Pelabuhan Masuk	21
Tabel 3.6	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022	22
Tabel 3.7	Uji Statistik Perbedaan Volume Realisasi BPAT Utama Antar Tahun 2019-2022 ...	23
Tabel 3.8	Volume Realisasi Pemasukan BPAT Utama Tahun 2022	23
Tabel 3.9	Uji Statistik Perbedaan Volume Realisasi BPAT Utama Antar Bulan Tahun 2022 ..	23
Tabel 3.10	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Pelaku Usaha.....	24
Tabel 3.11	Uji Statistik Perbedaan Volume Realisasi BPAT Utama Antar Pelaku Tahun 2022	25
Tabel 3.12	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan	25
Tabel 3.13	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Negara Asal	26
Tabel 3.14	Uji Statistik Perbedaan Volume Realisasi BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2022	27
Tabel 3.15	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Pelabuhan Masuk	28
Tabel 3.16	Harga Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2022	29
Tabel 3.17	Uji Statistik Perbedaan Harga BPAT Utama Antar Tahun 2019-2022	29
Tabel 3.18	Uji Statistik Perbedaan Harga BPAT Utama Antar Bulan Tahun 2022	30
Tabel 3.19	Harga pemasukan BPAT Tahun 2019-2022 Berdasarkan Pelaku Usaha	32
Tabel 3.20	Uji Statistik Harga BPAT Utama Antar Pelaku Usaha Tahun 2022	34
Tabel 3.21	Harga Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2022 Berdasarkan Negara Asal.....	35
Tabel 3.22	Uji Statistik Perbedaan Harga BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2022.....	36
Tabel 3.23	Nilai Parameter Mutu Protein Kasar dan Lemak Kasar BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2022.....	37
Tabel 3.24	Uji Statistik Kandungan Protein Kasar BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2022	38
Tabel 3.25	Uji Statistik Kandungan Lemak Kasar BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2022	39
Tabel 3.26	Kandungan Mutu BPAT Utama Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2022.....	40
Tabel 3.27	Uji Statistik Kandungan Protein Kasar BPAT Utama Antar Pelaku Usaha Tahun 2022	40
Tabel 3.28	Uji Statistik Kandungan Lemak Kasar BPAT Utama Antar Pelaku Usaha Tahun 2022	40

Tabel 3.29	Korelasi Mutu terhadap Harga BPAT Utama	41
Tabel 3.30	Ketidaksesuaian Kandungan Mutu BPAT Tahun 2022 Terhadap Standar	41
Tabel 3.31	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Tahun 2022 Berdasarkan Kesesuaian Mutu Kadar Air (KA) Terhadap Standar	42
Tabel 3.32	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Tahun 2022 Berdasarkan Kesesuaian Mutu Protein Kasar Terhadap Standar	42
Tabel 3.33	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Tahun 2022 Berdasarkan Kesesuaian Mutu Lemak Kasar Terhadap Standar	43
Tabel 3.34	Realisasi Volume Pemasukan BPAT Berdasarkan Kesesuaian Mutu Serat Kasar Terhadap Standar	43
Tabel 4.1	Realisasi Waktu Pelayanan Tahun 2022	45
Tabel 4.2	Realisasi Waktu Pelayanan Per Level	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2020-2050.....	2
Gambar 1.2	Struktur Demografi Indonesia Tahun 2020-2050	3
Gambar 1.3	Perkembangan Produksi Pakan Tahun 2020-2022.....	5
Gambar 3.1	Perkembangan Harga Pemasukan BPAT Utama Tahun 2022.....	30
Gambar 3.2	Harga Pemasukan CGM Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2022	32
Gambar 3.3	Harga Pemasukan DDGS Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2022	33
Gambar 3.4	Harga Pemasukan Millet Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2022	33
Gambar 3.5	Harga Pemasukan Soybean Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2022.....	34
Gambar 3.6	Harga Pemasukan SBM Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2022	34
Gambar 5.1	Perbandingan Realisasi Waktu Pelayanan Tahun 2022 Terhadap Standar Pelayanan	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Realisasi Izin Pemasukan Tahun 2019-2022	51
Lampiran 2.	Realisasi Volume Pemasukan Tahun 2019-2022.....	52
Lampiran 3.	Volume Realisasi Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2022 Berdasarkan Negara Asal	53
Lampiran 4.	Volume Realisasi Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2022 Berdasarkan Pelabuhan Masuk	54

BAB 1

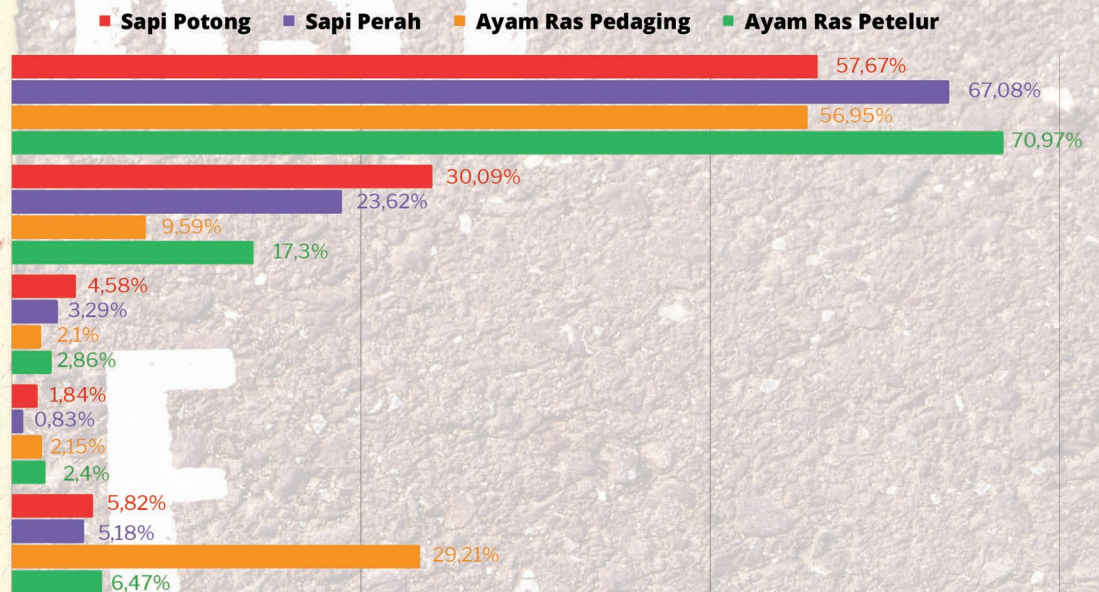
PENDAHULUAN



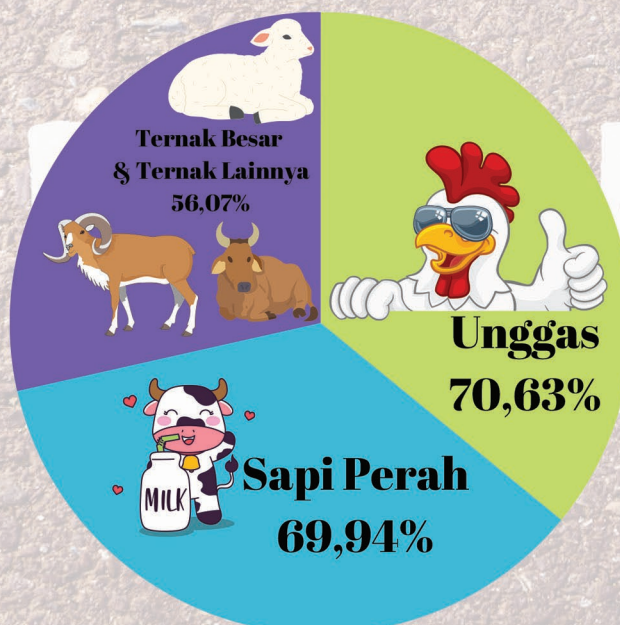
Pendahuluan

Struktur Ongkos Produksi Peternakan Di Tingkat Rumah Tangga

-  **Pakan**
-  **Tenaga Kerja**
-  **Bahan Bakar/ Listrik/ Air**
-  **Pemeliharaan Kesehatan**
- Lainnya**



Struktur Ongkos Produksi Peternakan Di Tingkat Perusahaan



I. PENDAHULUAN

1.1. Kenaikan Harga Komoditas

Tahun 2022 ditandai dengan melonjaknya harga-harga komoditas termasuk pangan dan energi, bahkan mencapai rekor tertinggi dalam beberapa tahun terakhir. Data Indeks Harga Pangan Tahunan Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) menunjukkan indeks harga pangan dunia pada tahun 2022 sebesar 143,7, meningkat sebesar 14,26% dibandingkan tahun 2021 sebesar 125,7 (Tabel 1.1). Pada tahun 2022 semua jenis pangan mengalami peningkatan harga dibanding tahun 2021. Indeks harga produk daging meningkat 10,26%, indeks harga produk susu meningkat 19,52%, indeks harga sereal meningkat 17,93%, indeks harga minyak nabati meningkat 13,91% dan indeks harga gula meningkat 4,68%. Indeks harga pangan pada tahun 2022 ini juga tertinggi selama dua puluh tahun terakhir. Indeks harga komoditas produk daging, produk susu, sereal dan minyak nabati pada tahun 2022 ini juga merupakan yang tertinggi selama dua dekade.

Tabel 1.1. Indeks Harga Pangan Tahunan Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) Tahun 2002-2022

Tahun	Indeks Harga					
	Pangan	Produk Daging	Produk Susu	Sereal	Minyak Nabati	Gula
2002	53,1	55,2	46,1	55,6	55,1	42,6
2003	57,8	58,3	54,5	59,4	62,6	43,9
2004	65,6	67,6	69,8	64,0	69,6	44,3
2005	67,4	71,8	77,2	60,8	64,4	61,2
2006	72,6	70,5	73,1	71,2	70,5	91,4
2007	94,3	76,9	122,4	100,9	107,3	62,4
2008	117,5	90,2	132,3	137,6	141,1	79,2
2009	91,7	81,2	91,4	97,2	94,4	112,2
2010	106,7	91,0	111,9	107,5	122,0	131,7
2011	131,9	105,3	129,9	142,2	156,5	160,9
2012	122,8	105,0	111,7	137,4	138,3	133,3
2013	120,1	106,2	140,9	129,1	119,5	109,5
2014	115,0	112,2	130,2	115,8	110,6	105,2
2015	93,0	96,7	87,1	95,9	89,9	83,2
2016	91,9	91,0	82,6	88,3	99,4	111,6
2017	98,0	97,7	108,0	91,0	101,9	99,1
2018	95,9	94,9	107,3	100,8	87,8	77,4
2019	95,1	100,0	102,8	96,6	83,2	78,6
2020	98,1	95,5	101,8	103,1	99,4	79,5
2021	125,7	107,7	119,1	131,2	164,9	109,3
2022	143,7	118,8	142,4	154,7	187,8	114,5

Sumber: Food and Agriculture Organization (FAO) 2023

Keterangan: Tahun 2014-2016=100

Kenaikan harga juga terjadi pada komoditas bahan pakan dunia dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Sebagaimana tersaji pada Tabel 1.2, harga kedelai bulan Desember 2022 (US\$ 645,67/MT) telah mengalami peningkatan 26,37% dibandingkan harga Desember 2020 (US\$ 510,94/MT). Harga bungkil kedelai mengalami peningkatan 15,39% dari US\$ 494,98/MT pada Desember 2020 menjadi US\$ 571,15/MT pada Desember 2022. Harga gandum mengalami peningkatan 43,86% dari US\$ 268,55/MT pada bulan Desember 2020 menjadi US\$ 386,33/MT pada bulan Desember 2022. Harga jagung bulan Desember 2022 (US\$ 302,25/MT) telah mengalami peningkatan 52,06% dibandingkan harga Desember 2020 (US\$ 198,77/MT). Faktor yang menyebabkan volatilitas harga pangan dan energi ini adalah masih berlangsungnya pandemi dan perang di Ukraina. Fluktuasi harga komoditas ini akan menimbulkan tantangan ekonomi, termasuk inflasi, kemiskinan dan kerawanan pangan.

Tabel 1.2. Perkembangan Harga Beberapa Komoditas Bahan Pakan Tahun 2020-2022

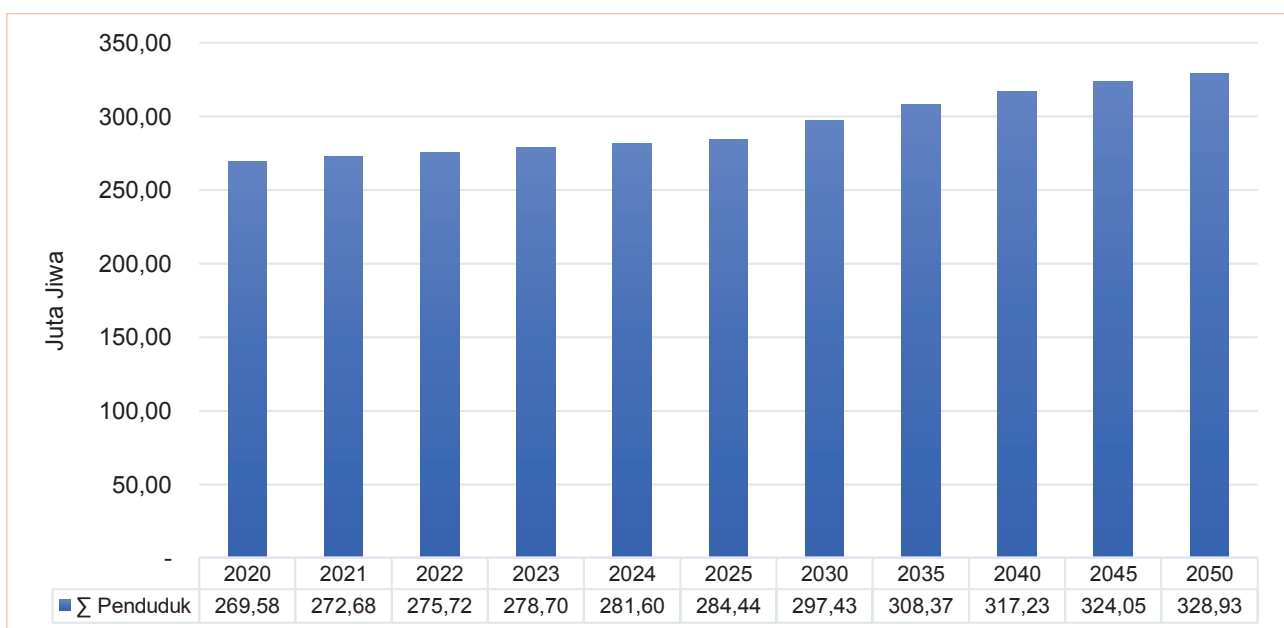
Tahun	Komoditas/Harga (US\$/MT)											
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Kedelai												
2020	387,23	375,63	372,61	361,26	359,17	369,58	381,07	384,55	423,41	454,25	499,98	510,94
2021	576,37	578,26	585,71	597,13	646,80	614,68	600,44	585,80	557,55	551,95	551,04	554,14
2022	606,22	661,63	720,60	720,79	724,09	737,06	678,20	671,11	664,45	626,00	648,92	645,67
Bungkil Kedelai												
2020	355,53	354,14	377,25	363,83	339,10	345,17	355,24	374,95	408,43	465,55	495,98	494,98
2021	562,38	548,44	483,90	464,20	482,38	467,15	470,02	470,26	467,83	450,85	442,63	461,66
2022	526,49	569,46	601,43	579,45	529,83	528,14	535,54	535,42	536,55	542,15	518,68	571,15
Jagung												
2020	171,79	168,71	162,42	146,91	143,91	147,99	152,55	149,34	166,08	186,75	190,38	198,77
2021	234,47	245,24	245,17	268,23	305,31	292,56	278,43	256,61	235,62	239,65	248,72	264,54
2022	276,62	292,62	335,53	348,17	344,84	335,71	322,97	289,84	312,66	343,56	320,92	302,25
Gandum												
2020	224,50	215,32	209,07	218,99	205,76	198,42	222,13	223,00	247,68	272,36	273,00	268,55
2021	289,30	289,40	273,13	280,95	297,25	285,55	294,27	324,52	337,55	354,67	379,45	376,81
2022	374,24	390,50	486,30	495,28	522,29	459,59	382,50	382,86	419,14	437,95	422,68	386,33

Sumber: World Bank (2023)

1.2. Penduduk dan Pangan Hewani Asal Ternak

Kenaikan harga-harga komoditas juga mengancam ketahanan pangan Indonesia, yang memiliki jumlah penduduk yang besar. Berdasarkan data proyeksi penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk tahun 2023 diperkirakan sebanyak 278,70 juta jiwa. Jumlah penduduk tahun 2023 tersebut hampir mencapai tiga kali lipat dibandingkan dengan hasil sensus pertama yang dilaksanakan tahun 1961 sebesar 97,02 juta jiwa. Diperkirakan jumlah penduduk Indonesia tahun 2030 mencapai 297,43 juta jiwa dan tahun 2040 mencapai 317,23 juta jiwa serta pada tahun 2050 mencapai 328,93 juta jiwa (Gambar 1.1).

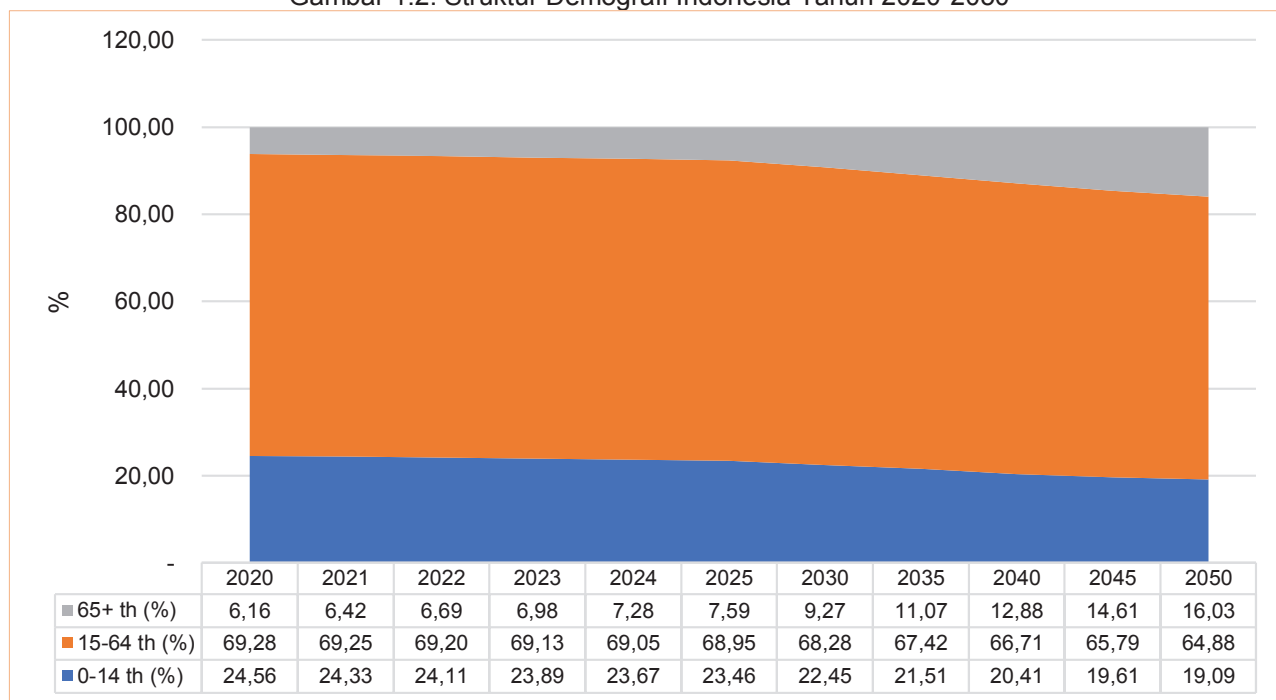
Gambar 1.1. Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2020-2050



Sumber: BPS (2023)

Gambar 1.2 menunjukkan struktur demografi Indonesia tahun 2020-2050. Gambar tersebut menunjukkan hingga tahun 2050 proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar daripada penduduk usia non produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Puncak proporsi penduduk usia produktif atau disebut sebagai bonus demografi terjadi pada tahun 2020-2024, dimana proporsi penduduk usia produktif mencapai 69% dari total populasi. Secara perlahan penduduk usia produktif akan terus menurun, sehingga pada tahun 2050, proporsinya sebesar 64,88%. Pertambahan penduduk diikuti dengan perubahan indikator demografi dan ekonomi lainnya merupakan tantangan dalam penyediaan pangan, termasuk pangan asal ternak (daging, telur dan susu). Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tidak hanya menuntut pangan tersedia dalam jumlah yang cukup, namun diikuti dengan tuntutan akan aspek mutu, keamanan dan kehalalan atas pangan yang diproduksi.

Gambar 1.2. Struktur Demografi Indonesia Tahun 2020-2050



Sumber: BPS (2023)

Faktor penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam hal penyediaan pangan adalah faktor preferensi konsumen. Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 1.3 pangan hewani asal unggas (daging unggas dan telur) memiliki tingkat partisipasi konsumsi tertinggi. Partisipasi konsumsi telur tahun 2022 mencapai 93,15% dan daging unggas sebesar 64,95%. Dengan kata lain, 93 dari 100 orang Indonesia mengonsumsi daging unggas dan 65 dari 100 orang Indonesia mengonsumsi telur dalam pola konsumsinya. Partisipasi konsumsi atas kedua pangan ini sangat berbeda jauh dengan daging sapi, dimana hanya 8 dari 100 penduduk Indonesia yang mengonsumsi jenis pangan ini dalam pola konsumsinya.

Tabel 1.3. Partisipasi Konsumsi Pangan Hewani Tahun 2018-2022

Kelompok Bahan Pangan Hewani	Partisipasi Konsumsi Pangan Hewani (%)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Daging Sapi	7,24	7,71	7,43	7,05	7,97
Daging Babi	2,53	2,58	2,46	2,37	2,23
Daging Unggas	53,62	56,37	57,78	60,22	64,95
Telur	89,37	91,11	92,20	92,20	93,15
Susu	46,77	45,47	45,79	44,23	45,12

Sumber: Badan Pangan Nasional (2023).

Permintaan terhadap daging unggas terus meningkat digambarkan dengan tingginya tingkat partisipasi jenis pangan ini. Hal ini tidak terlepas dari faktor harga yang relatif lebih rendah dan kemudahan untuk

mendapatkannya. Sebagai gambaran sebagaimana tersaji pada Tabel 1.4 harga protein terendah adalah daging ayam ras sebesar Rp 211,20/gram protein, diikuti oleh telur ayam ras sebesar Rp 263,79/gram protein. Dengan variabilitas pendapatan masyarakat, hadirnya protein hewani berbasis unggas ras ini memberikan alternatif bagi konsumen untuk memilih sumber pangan hewani untuk dikonsumsi.

Tabel 1.4. Perbandingan Harga Protein Hewani Asal Ternak

Sumber Pangan Asal Ternak	Komposisi Protein (gram) ^{a)}	Harga Pangan (Rp/kg) ^{b)}	Harga Protein (Rp/gram)
Daging sapi	188	141.046	750,24
Daging kambing	166	144.000	867,47
Daging ayam ras	182	38.439	211,20
Telur ayam ras	105,92	27.941	263,79

^{a)} Daftar Konversi Zat Gizi (BPS 2022); ^{b)} Infopangan-Jakarta (update 05 Februari 2023)

Dalam kurun waktu 30 tahun terakhir telah terjadi pergeseran struktur produksi daging di Indonesia. Pada tahun 1992 produksi daging Indonesia mencapai 1,239 juta ton. Dari total produksi tersebut kontribusi daging ayam ras sebesar 29,65% dan kontribusi daging sapi dan kerbau sebesar 27,60%. Pada tahun 2022 struktur produksi daging mengalami pergeseran. Produksi ayam ras telah meningkat menjadi 3,765 juta ton atau setara 73,01% dari total produksi, sementara kontribusi daging sapi turun menjadi 10,08% (Tabel 1.5). Dengan kata lain produksi daging ayam ras tumbuh lebih cepat dibandingkan jenis daging lainnya. Tingginya pertumbuhan produksi daging ayam ras selain karena faktor peningkatan konsumsi juga disebabkan faktor-faktor teknis seperti perbaikan mutu genetika, teknologi nutrisi dan kesehatan hewan dan kontrol lingkungan.

Tabel 1.5. Produksi Daging Indonesia Tahun 1992 dan 2022

Jenis Daging	Produksi Daging (000 ton)		Pertumbuhan Produksi (%)	Pangsa (%)	
	1992	2022*		1992	2022*
Sapi & Kerbau	342,01	520,04	52,05	27,60	10,08
Ayam Ras	367,39	3.765,57	924,95	29,65	73,01
Kambing & Domba	98,97	118,31	19,54	7,99	2,29
Babi	149,9	262,76	75,29	12,10	5,09
Ayam Buras	242,00	275,42	13,81	19,53	5,34
Itik	11,28	41,97	272,07	0,91	0,81
Lainnya	27,66	173,72	528,05	2,23	3,37
Jumlah	1.239,21	5.157,80	316,22		

Sumber: Ditjen PKH (2022)

1.3. Pakan Dan Bahan Pakan

Struktur ongkos produksi perusahaan peternakan, dimana biaya pakan merupakan komponen biaya produksi yang paling dominan. Sebagaimana tersaji pada Tabel 1.6, untuk budidaya unggas di tingkat perusahaan, komponen pakan berkontribusi sebesar 70,63%. Oleh karena itu dinamika harga pakan akan sangat berpengaruh terhadap dinamika harga bahan pangan asal ternak (daging, telur dan susu) serta terhadap besaran pendapatan peternak.

Tabel 1.6. Struktur Ongkos Produksi Perusahaan Peternakan

No	Struktur Ongkos (%)	Jenis Ternak (%)		
		Unggas(%) ¹	Sapi Perah(%) ²	Ternak Besar dan Ternak Kecil Lainnya(%) ³
1	Pakan	70,63	69,94	56,07
2	Upah/Gaji	10,02	11,12	8,87
3	Obat-obatan	3,81	4,53	1,57
4	Listrik dan Air	3,59	4,19	0,60
5	BBM	0,64	2,3	1,19
6	Pembelian DOC	5,76	-	-
7	Lainnya	5,55	7,92	31,7

Sumber : BPS (2023)

Di tingkat rumah tangga juga menunjukkan hal yang sama, dimana komponen terbesar dalam produksi peternakan adalah biaya pakan. Untuk budidaya peternakan di tingkat rumah tangga peternak, biaya pakan berkontribusi sebesar 70,97% pada usaha peternakan ayam ras petelur dan 56,95% pada peternakan ayam ras pedaging (Tabel 1.7).

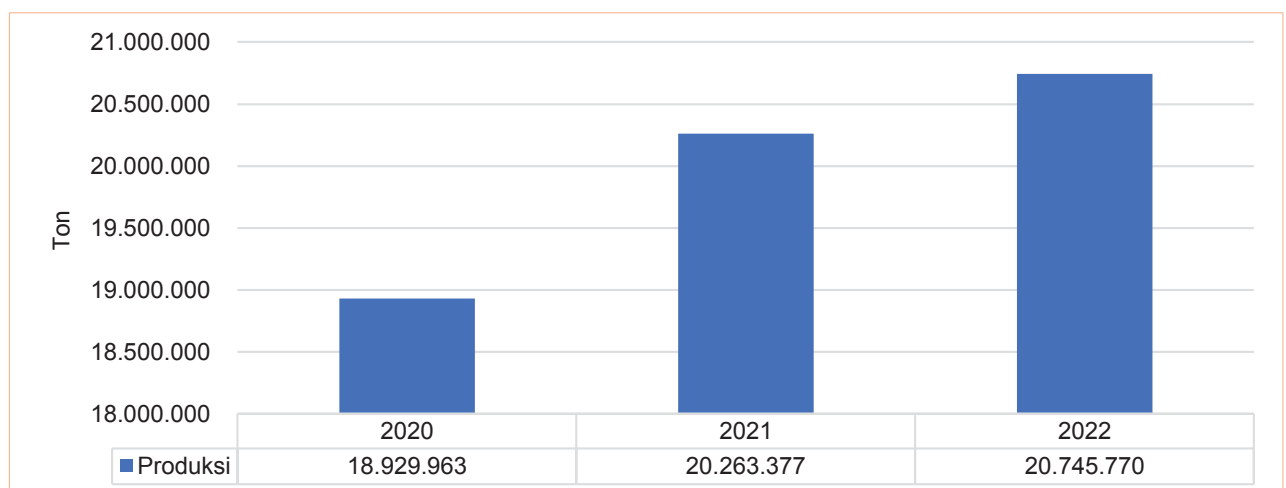
Tabel 1.7. Struktur Ongkos Produksi Ternak Tingkat Rumah Tangga

Jenis Ternak	Struktur Ongkos (%)				
	Pakan	Tenaga Kerja	Bahan Bakar/ Listrik/Air	Pemeliharaan Kesehatan	Lainnya
Sapi Potong	57,67	30,09	4,58	1,84	5,82
Sapi Perah	67,08	23,62	3,29	0,83	5,18
Kerbau	47,56	42,66	3,36	0,59	5,83
Kambing	51,8	34,74	4,59	0,83	8,04
Domba	51,94	36,43	3,46	0,69	7,48
Ayam Ras Pedaging	56,95	9,59	2,1	2,15	29,21
Ayam Ras Petelur	70,97	17,3	2,86	2,4	6,47
Babi	49,62	34,49	6,64	0,62	8,63

Sumber : Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan BPS 2017

Pentingnya peran pakan mendorong industri pakan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan peningkatan kebutuhan pakan ternak yang bermutu dan aman. Produksi pakan pada tahun 2020 sebesar 18,93 juta ton sedangkan pada tahun 2021 pakan meningkat menjadi 20,26 juta ton dan pada tahun 2022 produksi pakan kembali naik menjadi 20,74 juta ton (Gambar 1.3). Dari total pakan yang diproduksi oleh industri pakan tersebut, pangsa pakan unggas merupakan porsi terbesar yaitu sekitar 98%. Sisanya adalah pakan ruminansia, pakan babi dan pakan ternak lainnya (2%). Besarnya proporsi produksi pakan unggas ini sejalan dengan sistem pemeliharaan ternak jenis ayam ras di Indonesia yang telah berskala komersial. Perkembangan teknologi dan investasi telah mendorong berkembangnya budidaya ayam ras, baik pedaging maupun petelur.

Gambar 1.3. Perkembangan Produksi Pakan 2020-2022



Sumber : Ditjen PKH (2023)

Walaupun mengalami perlambatan, industri pakan Indonesia masih tetap tumbuh di tengah penurunan produksi pakan global dan kawasan dunia lainnya. Laporan *Agri Food Outlook* dari *Alltech* memperkirakan produksi pakan global sebesar 1,266 miliar ton pada 2022, turun 0,42% dari perkiraan tahun 2021 sebesar 1,272 miliar ton. Pada tahun 2021-2022 produksi pakan di wilayah Afrika mengalami penurunan 3,86%, di Asia Pasifik menurun 0,51% dan di wilayah Eropa mengalami penurunan 4,67%. Namun demikian terdapat wilayah-wilayah dengan pertumbuhan pakan yang positif seperti Timur Tengah yang berkembang pesat

mencapai 24,73%, Amerika Latin bertumbuh 1,60%, Amerika Utara bertumbuh 0,88% dan Oseania bertumbuh 0,32% (Tabel 1.8). Secara global, peningkatan produksi pakan terjadi untuk pakan akuakultur, broiler, layer dan pakan hewan kesayangan (*pet food*). Sedangkan untuk pakan sapi, sapi perah dan babi mengalami penurunan.

Tabel 1.8. Perkembangan Produksi Pakan Dunia 2021-2022

Wilayah	Produksi (Juta MT)		Perkembangan (%)
	2021	2022	
Afrika	44.506	42.788	-3,86
Asia Pasifik	467.922	465.540	-0,51
Eropa	276.114	263.232	-4,67
Amerika Latin	187.904	190.910	1,60
Timur Tengah	25.484	31.785	24,73
Amerika Utara	259.367	261.639	0,88
Oseania	10.433	10.466	0,32
Jumlah	1.271.730	1.266.360	-0,42

Sumber: Alltech Agri-Food Outlook 2023.

Ket: Data mencakup 28.000 feedmill di lebih dari 140 negara

Pakan ternak diberikan dalam bentuk ransum yang komposisinya terdiri dari berbagai bahan pakan. Karena komponen bahan pakan merupakan komponen biaya terbesar, maka ketersediaan berbagai jenis bahan pakan dengan tingkat harga yang bersaing menjadi faktor yang sangat penting dalam produksi pakan dan penetapan harga pakan. Berdasarkan data dari GPMT, untuk produksi pakan ayam ras pedaging (*Broiler*), biaya bahan pakan mencapai 83% dari total biaya (Tabel 1.9). Sementara untuk pembuatan pakan ayam ras petelur (*Layer*) biaya bahan pakan mencapai 84%.

Tabel 1.9. Struktur Biaya Produksi Pakan Tingkat Pabrik

No	Komponen Biaya	Persentase Biaya (%)		Keterangan
		<i>Broiler</i>	<i>Layer</i>	
1	Bahan pakan	83	84	Termasuk premiks
2	Biaya produksi	3,8	4,4	Termasuk packaging
3	Biaya <i>overhead</i>	3,8	4,4	Termasuk opex
4	Marketing	9,4	7,2	Termasuk transpor

Sumber: GPMT (2023)

Salah satu permasalahan dalam penyediaan pakan unggas di Indonesia adalah masih tingginya kandungan bahan pakan impor dalam produksi pakan. Data GPMT (2022) menyebutkan sekitar 42% yang terdiri 25% untuk broiler dan 17% untuk layer dari volume bahan pakan unggas di Indonesia masih bergantung pada komponen impor seperti SBM, *Corn Gluten Meal* (CGM), MBM dan premiks (Tabel 1.10). Pemanfaatan bahan pakan lokal seringkali terkendala karena faktor kontinuitas dan volume pasokan serta harganya yang relatif lebih mahal dibandingkan bahan pakan impor.

Tabel 1.10. Formulasi Umum Pakan Unggas

Bahan Pakan	Proporsi (%)		Ketersediaan	Komposisi (%)	
	Broiler	Layer		Broiler	Layer
Jagung	45	40	Lokal	64%	70,5%
Crude Palm Oil (CPO)	5	4	Lokal		
Dedak/Bekatul	5	5,8	Lokal		
Bungkil Inti Sawit	4	6	Lokal		
Vitamin, mineral (Tep. Batu, Biji Batu)	5	14,7	Lokal	36%	29,5%
Bungkil Kedelai	25	17	Impor		
MBM	4	4	Impor		
DDGS	2	2	Impor		
Bahan impor lainnya (CGM, HCFM, dll)	5	6,5	Impor		

Sumber: GPMT (2022)

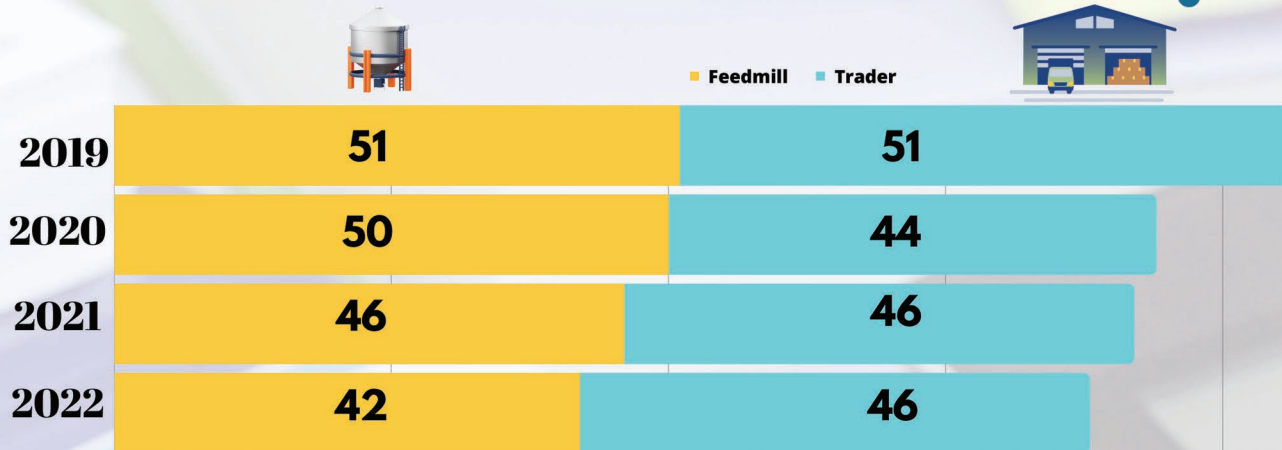
Peraturan Menteri Pertanian Nomor 57 Tahun 2015 Tentang Pemasukan dan Pengeluaran Bahan Pakan Asal Tumbuhan Ke dan Dari Wilayah Negara Republik Indonesia dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko Sektor Pertanian adalah regulasi pelayanan oleh Kementerian Pertanian yang serba cepat di era digital. Sebagai bentuk implementasi Peraturan Menteri Pertanian tersebut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan membuat sistem secara online untuk pelaku usaha yaitu Sistem Rekomendasi (SIMREK). Hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan publik secara cepat, tepat, akurat, akuntabel dan aman. Hasil optimalisasi pemanfaatan SIMREK atas pelayanan izin BPAT dan laporan realisasi yang disampaikan pelaku usaha selama tahun 2022 dianalisis dan disajikan dalam buku ini.

BAB 2 **IZIN PEMASUKAN (IMPOR) BPAT** **TAHUN 2022**

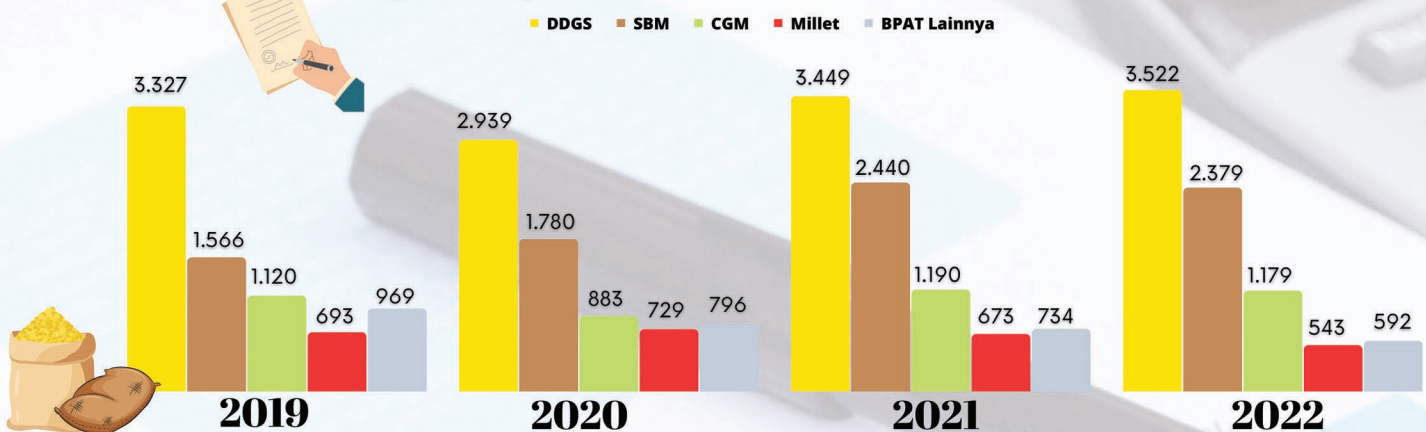


Izin Pemasukan BPAT 2022

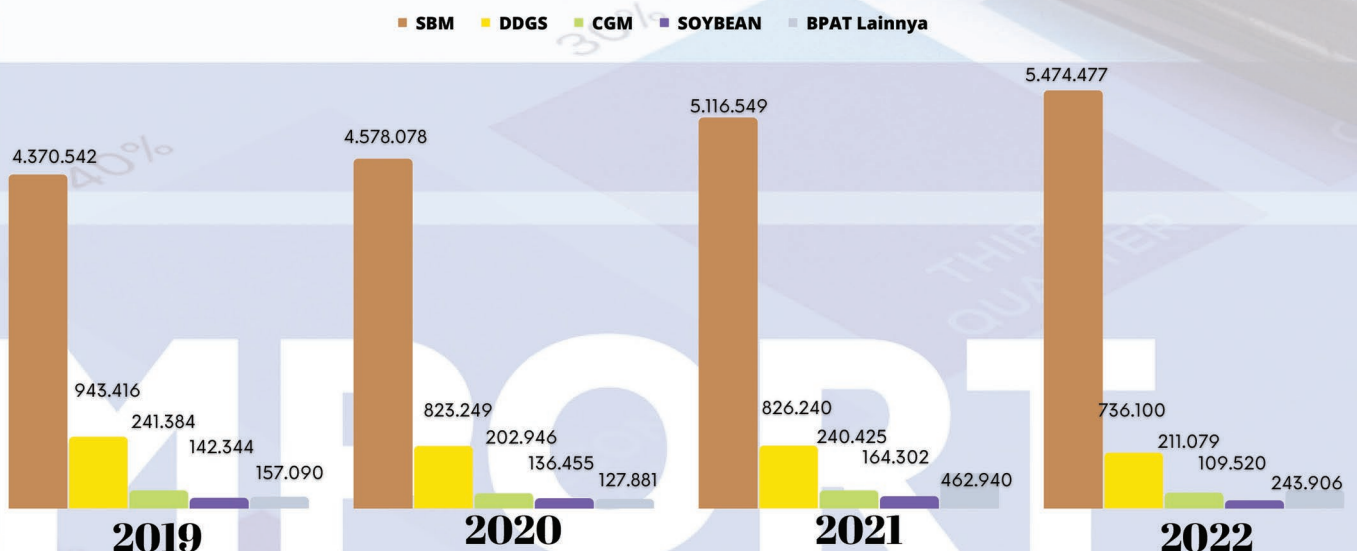
Sebaran Importir BPAT Tahun 2019 - 2022



Izin (Surat) Terbit Tahun 2019 - 2022



Volume Izin (MT) Terbit Tahun 2019 - 2022



II. IZIN PEMASUKAN (IMPOR) BPAT TAHUN 2022

2.1. Profil Perusahaan.

Perkembangan sebaran importir yang tercatat dalam sistem rekomendasi secara *online* dilakukan oleh 2 (dua) jenis importir yaitu importir produsen (*feedmill*/pabrik pakan) dan importir umum (*trader*). Berdasarkan data yang masuk melalui sistem layanan rekomendasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, jumlah perusahaan importir yang mengajukan izin pemasukan BPAT Tahun 2022 sebanyak 88 perusahaan (Tabel 2.1). Jumlah perusahaan ini mengalami penurunan sebesar 4,35% dibanding tahun 2021 (92 perusahaan) dan menurun sebesar 6,38% dibanding tahun 2020 (94 perusahaan). Dari 88 importir tersebut jika dikelompokkan berdasarkan jenis usahanya maka terdiri dari *feedmill* sebanyak 42 perusahaan (47,73% dari total jumlah importir) menurun sebesar 8,70% dibanding Tahun 2021 (46 perusahaan) dan menurun sebesar 16,00% dibanding Tahun 2020 (50 perusahaan). Sedangkan *trader* sebanyak 46 perusahaan (52,27% dari total jumlah importir) sama dengan tahun 2021 (46 perusahaan) namun meningkat 4,55% dibanding tahun 2020 (44 perusahaan).

Tabel 2.1. Perkembangan Sebaran Importir BPAT Tahun 2019-2022

No	Pulau/Provinsi	2019			2020			2021			2022		
		Jenis Perusahaan		Total	Jenis Perusahaan		Total	Jenis Perusahaan		Total	Jenis Perusahaan		Total
		FM	TR		FM	TR		FM	TR		FM	TR	
A	Sumatera	8	3	11	9	3	12	7	3	10	7	6	13
1	Sumatera Utara	7	2	9	8	3	11	7	3	10	7	5	12
2	Sumatera Selatan	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Lampung	1	-	1	1	-	1	-	-	-	-	1	1
B	Jawa	42	52	94	40	41	81	39	43	82	34	40	74
1	Jawa Barat	9	6	15	7	4	11	9	6	15	6	4	10
2	Jawa Tengah	4	2	6	4	-	4	3	-	3	2	-	2
3	Jawa Timur	13	21	34	12	16	28	10	17	27	9	16	25
4	Banten	6	1	7	9	2	11	9	2	11	9	2	11
5	DKI Jakarta	10	22	32	8	19	27	8	18	26	8	18	26
C	Kalimantan	1	-	1	1	-	1	-	-	-	1	-	1
1	Kalimantan Selatan	1	-	1	1	-	1	-	-	-	1	-	1
	Jumlah	51	55	106	50	44	94	46	46	92	42	46	88

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Jika dirinci menurut wilayah, perusahaan yang melakukan pemasukan bahan pakan asal tumbuhan pada tahun 2022 tersebar di 8 provinsi yang tersebar di Pulau Jawa (74 perusahaan), Pulau Sumatera (13 perusahaan) dan Pulau Kalimantan (1 perusahaan). Pemasukan bahan pakan asal tumbuhan tahun 2022 yang dilakukan oleh *feedmill* sebanyak 42 perusahaan yang tersebar di Pulau Jawa sebanyak 34 perusahaan (80,95%), di Pulau Sumatera 7 perusahaan (16,67%) dan di Pulau Kalimantan 1 perusahaan (2,38%). Pemasukan bahan pakan asal tumbuhan tahun 2022 yang dilakukan oleh *trader* sebanyak 46 perusahaan yang tersebar di Pulau Jawa sebanyak 40 perusahaan (86,96%) dan di Pulau Sumatera sebanyak 6 perusahaan (13,04%).

2.2. Jenis BPAT Yang Terbit Izin Pemasukannya

Pada tahun 2022 terdapat 21 jenis BPAT yang dimohonkan pemasukannya oleh importir (Tabel 2.2). Jenis BPAT ini mengalami penurunan 22,22% di banding tahun 2021 dan 2020 (27 jenis). Namun dibandingkan tahun 2019 (31 jenis) juga mengalami penurunan 32,26%. Jenis BPAT tahun 2021 yang tidak diajukan kembali permohonannya pada tahun 2022 ada 7 (tujuh) jenis yaitu *Cotton Seed Meal*, *Full Fat Soyabean Meal*, *GroundNut Meal*, *Linseeds/Flaxseeds Meal*, *Oat*, *Oat Hull Pellet*, dan *Sesame Seed Meal*.

Tabel 2.2. Jenis BPAT yang Diimpor Pelaku Usaha Tahun 2019-2022

No	Jenis BPAT	Tahun 2019 (Perusahaan)		Tahun 2020 (Perusahaan)		Tahun 2021 (Perusahaan)		Tahun 2022 (Perusahaan)	
		Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader
1	Alfalfa Hay/Lucerne	2	-	3	-	3	-	1	-
2	Barley Straw	-	1	-	-	-	-	-	-
3	Buckwheat	-	1	-	-	-	-	-	-
4	Canary Seed	2	12	1	11	1	13	2	14
5	Canola Meal/Rapeseed Meal	13	5	6	1	16	6	15	4
6	Canola Seed/Rapeseed	-	6	-	8	-	6	-	7
7	Carob Meal	1	1	1	-	1	-	1	-
8	Corn Gluten Feed	7	5	6	2	3	2	-	2
9	Corn Gluten Meal	34	11	29	8	26	12	27	11
10	Cotton Seed Meal	-	-	-	-	1	-	-	-
11	DDGS	45	20	41	19	36	16	34	15
12	Full Fat Soyabean Meal	-	-	2	-	2	-	-	-
13	GroundNut Meal	1	-	-	-	2	1	-	-
14	Guar Meal	-	1	-	1	-	1	-	2
15	Linseeds/Flaxseeds	1	7	-	1	1	1	1	-
16	Linseeds/Flaxseeds Meal	-	1	-	1	-	1	-	-
17	Lupine Seed	-	-	-	-	2	-	1	-
18	Millet	3	23	3	17	3	21	4	19
19	Niger Seed	-	3	-	3	-	7	-	2
20	Oat	-	3	-	1	-	1	-	-
21	Oat Hay	1	1	3	-	-	-	-	-
22	Oat Hull Pellet	-	1	-	-	-	1	-	-
23	Oat Meal	1	-	-	-	-	-	-	-
24	Oat Straw	-	-	1	-	-	-	-	-
25	Safflower Seed	-	2	-	1	-	1	-	1
26	Sesame Seed Meal	-	-	-	-	-	1	-	-
27	Soy Lecithin	4	1	1	1	1	2	1	2
28	Soy Protein Concentrate	1	-	1	-	-	-	-	-
29	Soybean	4	-	5	-	5	1	5	-
30	Soybean Hulls	1	-	1	-	-	-	-	-
31	Soybean Meal	37	16	34	19	35	19	32	23
32	Sunflower Meal	4	-	3	1	-	-	-	-
33	Sunflower Oil	-	1	-	-	-	-	-	-
34	Sunflower Seed	1	4	-	3	-	7	-	3
35	Timothy (Meadow) Hay	-	-	1	-	-	-	-	-
36	Wheat Grains	-	-	-	-	-	1	-	1
37	Wheat Hay	-	1	-	-	-	-	-	-
38	Wheat Pollard	-	-	-	-	-	-	-	1
39	Wheat Straw	1	-	3	-	2	-	2	-

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Pada tahun 2022 terdapat 5 (lima) jenis BPAT yang paling banyak dimohonkan pemasukannya yaitu SBM sebanyak 55 perusahaan, DDGS sebanyak 49 perusahaan, CGM sebanyak 38 perusahaan, *Millet* sebanyak 23 perusahaan, dan *Canola Meal/Rapeseed Meal (CM/RM)* sebanyak 19 perusahaan. Tiga jenis BPAT yang paling banyak dimohonkan pemasukannya oleh *feedmill* pada tahun 2022 adalah DDGS sebanyak 34 perusahaan, menurun 5,56% dibanding tahun 2021 (36 perusahaan) dan menurun 17,07% dibanding tahun 2020 (41 perusahaan). Urutan kedua adalah SBM sebanyak 32 perusahaan, menurun 8,57% dibanding tahun 2021 (35 perusahaan) dan menurun 5,88% tahun 2020 (34 perusahaan). Posisi ketiga adalah CGM sebanyak 27 perusahaan, meningkat 3,85% dibanding tahun 2021 (26 perusahaan) namun menurun

6,90% dibanding tahun 2020 (29 perusahaan). Untuk kategori *trader*, tiga jenis BPAT yang paling banyak dimohonkan pemasukannya pada tahun 2022 adalah SBM sebanyak 23 perusahaan, meningkat 21,05% dibanding tahun 2021 dan 2020 (19 perusahaan). Urutan kedua adalah *Millet* sebanyak 19 perusahaan, menurun 9,52% dibanding tahun 2021 (21 perusahaan) namun meningkat 11,76% dibanding tahun 2020 (17 perusahaan). Posisi ketiga adalah DDGS sebanyak 15 perusahaan, menurun 6,25% dibanding tahun 2021 (16 perusahaan) dan menurun 21,05% dibanding tahun 2020 (19 perusahaan).

2.3. Pengelompokan Jenis BPAT

Jenis BPAT yang terbit izin pemasukannya tahun 2022 dapat dikelompokkan menjadi 8 (delapan) kelompok bahan pakan (Tabel 2.3). Kelompok bahan pakan tersebut adalah biji-bijian leguminosa, kelompok biji-bijian sereal, biji-bijian tumbuhan penghasil minyak, hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa, hasil samping pengolahan biji-bijian tumbuhan penghasil minyak, hasil samping pengolahan biji-bijian sereal, hijauan tumbuhan leguminosa dan hijauan tumbuhan sereal/rerumputan.

Tabel 2.3. Pengelompokan Jenis BPAT

No	Kelompok Bahan Pakan	Jenis BPAT			
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Biji-Bijian Leguminosa	-	-	Lupine Seed	Lupine Seed
		Soybean	Soybean	Soybean	Soybean
2	Biji-Bijian Sereal	Buckwheat	-	-	-
		Canary Seed	Canary Seed	Canary Seed	Canary Seed
		Millet	Millet	Millet	Millet
		Oat	Oat	Oat	-
		-	-	Wheat Grains	Wheat Grains
3	Biji-Bijian Tumbuhan Penghasil Minyak	Canola Seed/Rapeseed	Canola Seed/Rapeseed	Canola Seed/Rapeseed	Canola Seed/Rapeseed
		Linseeds/Flaxseeds	Linseeds/Flaxseeds	Linseeds/Flaxseeds	Linseeds/Flaxseeds
		Niger Seed	Niger Seed	Niger Seed	Niger Seed
		Safflower Seed	Safflower Seed	Safflower Seed	Safflower Seed
		Sunflower Seed	Sunflower Seed	Sunflower Seed	Sunflower Seed
4	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Leguminosa	Carob Meal	Carob Meal	Carob Meal	Carob Meal
		-	Full Fat Soyabean Meal	Full Fat Soyabean Meal	-
		GroundNut Meal	-	GroundNut Meal	-
		Guar Meal	Guar Meal	Guar Meal	Guar Meal
		Soy Lecithin	Soy Lecithin	Soy Lecithin	Soy Lecithin
		Soy Protein Concentrate	Soy Protein Concentrate	-	-
		Soybean Hulls	Soybean Hulls	-	-
		Soybean Meal	Soybean Meal	Soybean Meal	Soybean Meal
5	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Penghasil Minyak	Canola Meal/Rapeseed Meal	Canola Meal/Rapeseed Meal	Canola Meal/Rapeseed Meal	Canola Meal/Rapeseed Meal
		-	-	Cotton Seed Meal	-
		Linseeds/Flaxseeds Meal	Linseeds/Flaxseeds Meal	Linseeds/Flaxseeds Meal	-
		-	-	Sesame Seed Meal	-
		Sunflower Meal	Sunflower Meal	-	-
6	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Sereal	Corn Gluten Feed	Corn Gluten Feed	Corn Gluten Feed	Corn Gluten Feed
		Corn Gluten Meal	Corn Gluten Meal	Corn Gluten Meal	Corn Gluten Meal
		DDGS	DDGS	DDGS	DDGS
		Oat Hull Pellet	-	Oat Hull Pellet	-
		Oat Meal	-	-	-
7	Hijauan Tumbuhan Leguminosa	Alfalfa Hay/Lucerne	Alfalfa Hay/Lucerne	Alfalfa Hay/Lucerne	Alfalfa Hay/Lucerne
8	Hijauan Tumbuhan Sereal/Rerumputan	Barley Straw	-	-	-
		Oat Hay	Oat Hay	-	-
		-	Oat Straw	-	-
		-	Timothy (Meadow) Hay	-	-
		Wheat Hay	-	-	-
		Wheat Straw	Wheat Straw	Wheat Straw	Wheat Straw
9	Minyak Tumbuhan	Sunflower Oil	-	-	-

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Rincian kelompok bahan pakan yang diimpor oleh *feedmill* dan *trader* pada tahun 2022 tersaji Tabel 2.4. Kelompok bahan pakan hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa merupakan jenis terbesar yang dimohonkan pemasukannya oleh perusahaan (58 perusahaan). Jumlah perusahaan tersebut menurun 1,69% dibanding tahun 2021 (59 perusahaan) namun meningkat 5,45% dibanding tahun 2020 (55 perusahaan). Selanjutnya diikuti kelompok hasil samping pengolahan biji-bijian sereal (54 perusahaan), menurun 5,26% dibanding tahun 2021 (57 perusahaan) dan menurun 14,29% dibanding tahun 2020 (63 perusahaan). Urutan ketiga adalah biji-bijian sereal (25 perusahaan), menurun 3,85% dibanding tahun 2021 (26 perusahaan) namun meningkat 19,05% dibanding tahun 2020 (21 perusahaan).

Tiga kelompok BPAT yang paling banyak diajukan permohonan pemasukannya oleh *feedmill* pada tahun 2022 adalah kelompok hasil samping pengolahan biji-bijian sereal (37 perusahaan), hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa (32 perusahaan) dan hasil samping pengolahan biji-bijian penghasil minyak (15 perusahaan). Tiga kelompok BPAT yang paling banyak dimohonkan pemasukannya oleh *trader* tahun 2022 adalah Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Leguminosa (26 perusahaan), kelompok biji-bijian sereal (21 perusahaan), dan hasil samping pengolahan biji-bijian sereal (17 perusahaan).

Tabel 2.4. Distribusi Pelaku Usaha Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan Yang Terbit Tahun 2019-2022

No	Kelompok BPAT	Tahun 2019 (Perusahaan)		Tahun 2020 (Perusahaan)		Tahun 2021 (Perusahaan)		Tahun 2022 (Perusahaan)	
		<i>Feedmill</i>	<i>Trader</i>	<i>Feedmill</i>	<i>Trader</i>	<i>Feedmill</i>	<i>Trader</i>	<i>Feedmill</i>	<i>Trader</i>
1	Biji-Bijian Leguminosa	4	-	5	-	6	1	5	-
2	Biji-Bijian Sereal	3	27	3	18	3	23	4	21
3	Biji-Bijian Tumbuhan Penghasil Minyak	2	12	-	8	1	9	1	7
4	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Leguminosa	37	19	34	21	38	21	32	26
5	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Penghasil Minyak	17	6	8	3	17	7	15	4
6	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Sereal	45	24	43	20	38	19	37	17
7	Hijauan Tumbuhan Leguminosa	2	-	3	-	3	-	1	-
8	Hijauan Tumbuhan Sereal/Rerumputan	1	1	5	-	2	-	2	-
9	Minyak Tumbuhan	-	1	-	-	-	-	-	-

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

2.4. Izin Pemasukan BPAT

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 2.5, jumlah izin pemasukan BPAT yang terbit tahun 2022 sebanyak 8.215 izin. Jumlah izin tersebut menurun 3,19% dibanding tahun 2021 (8.486 izin) namun meningkat 15,27% dibanding tahun 2020 (7.127 izin). Jika dirinci berdasarkan 5 (lima) jenis BPAT dengan jumlah izin terbanyak maka DDGS merupakan BPAT dengan jumlah izin terbanyak yaitu 3.522 izin, meningkat 2,12% dibanding tahun 2021 (3.449 izin) dan meningkat 19,84% dibanding tahun 2020 (2.939 izin). Diikuti oleh SBM (2.379 izin) menurun 2,50% dibanding tahun 2021 (2.440 izin) namun meningkat 33,65% dibanding tahun 2020 (1.780 izin), CGM sebanyak 1.179 izin menurun 0,92% dibanding tahun 2021 (1.190 izin) namun meningkat 33,52% dibanding tahun 2020 (883 izin), *Millet* (543 izin) menurun 19,32% dibanding tahun 2021 (673 izin) dan menurun 25,51% dibanding tahun 2020 (729 izin) dan *Canola Meal/Rapeseed Meal* (293 izin) meningkat 166,36% dibanding tahun 2021 (110 izin) namun meningkat 1.173,91% dibanding tahun 2020 (23 izin).

Tabel 2.5. Jumlah Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022

No	Jenis BPAT	Jumlah Penerbitan Izin (Surat)			
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Alfalfa Hay/Lucerne	6	20	10	3
2	Barley Straw	1			
3	Buckwheat	1			
4	Canary Seed	102	44	82	87
5	Canola Meal/Rapeseed Meal	104	23	110	293
6	Canola Seed/Rapeseed	11	21	25	20
7	Carob Meal	39	22	27	21
8	Corn Gluten Feed	119	150	15	2
9	Corn Gluten Meal	1.120	883	1.190	1.179
10	Cotton Seed Meal			1	
11	DDGS	3.327	2.939	3.449	3.522
12	Full Fat Soyabean Meal		6	44	
13	GroundNut Meal	2		19	
14	Guar Meal	19	25	20	13
15	Linseeds/Flaxseeds	10	1	4	3
16	Linseeds/Flaxseeds Meal	4	2	3	
17	Lupine Seed			4	2
18	Millet	693	729	673	543
19	Niger Seed	9	11	19	2
20	Oat	9	2	1	
21	Oat Hay	3	4		
22	Oat Hull Pellet	8		6	
23	Oat Meal	12			
24	Oat Straw		5		
25	Safflower Seed	3	1	1	1
26	Sesame Seed Meal			1	
27	Soy Lecithin	51	26	33	37
28	Soy Protein Concentrate	4	2		
29	Soybean	374	374	262	70
30	Soybean Hulls	9	2		
31	Soybean Meal	1.566	1.780	2.440	2.379
32	Sunflower Meal	44	10		
33	Sunflower Oil	2			
34	Sunflower Seed	20	17	20	12
35	Timothy (Meadow) Hay		1		
36	Wheat Grains			15	4
37	Wheat Hay	1			
38	Wheat Pollard				13
39	Wheat Straw	2	27	12	9
Jumlah		7.675	7.127	8.486	8.215

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Jumlah izin pemasukan BPAT yang terbit tahun 2022 dikelompokkan berdasarkan pelaku usaha tersaji pada Tabel 2.6. Jumlah izin pemasukan BPAT yang terbit untuk *feedmill* sebanyak 5.377 izin (65,45%), sedangkan untuk *trader* sebanyak 2.838 izin (34,55%). Jika dibandingkan tahun 2021 izin pemasukan BPAT yang terbit untuk *feedmill* meningkat 7,82% dari sebelumnya 4.987 izin, sedangkan *trader* menurun 18,89% dari sebelumnya 3.499 izin. Jika dibandingkan tahun 2020, izin pemasukan BPAT yang terbit untuk *feedmill* meningkat 16,51% dari sebelumnya 4.615 izin, sedangkan *trader* meningkat 12,98% dari sebelumnya 2.512 izin.

Jika dirinci per jenis, BPAT yang paling banyak terbit izin pemasukannya tahun 2022 untuk *feedmill* adalah DDGS sebanyak 2.395 izin. Jumlah ini meningkat 20,65% dibanding tahun 2021 (1.985 izin) dan meningkat 20,35% dibanding tahun 2020 (1.990 izin). Selanjutnya SBM sebanyak 1.567 izin meningkat 0,45% dibanding tahun 2021 (1.560 izin) dan meningkat 28,23% dibanding tahun 2020 (1.222 izin). Diikuti CGM sebanyak 1.051 izin meningkat 8,69% dibanding tahun 2021 (967 izin) dan meningkat 37,39% dibanding tahun 2020 (765 izin). Berikutnya *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebanyak 229 izin meningkat 222,54% dibanding tahun 2021 (71 izin) dan meningkat 1.535,71% tahun 2020 (14 izin). *Soybean* sebanyak 70 izin menurun 72,76% dibanding tahun 2021 (257 izin) dan menurun 81,28% dibanding tahun 2020 (374 izin).

Tabel 2.6. Jumlah Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Pelaku Usaha

No	Jenis BPAT	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
		Izin Terbit		Izin Terbit		Izin Terbit		Izin Terbit	
		Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader
1	Alfalfa Hay/Lucerne	6		20		10		3	
2	Barley Straw		1						
3	Buckwheat		1						
4	Canary Seed	2	100	3	41	3	79	7	80
5	CM/RM	88	16	14	9	71	39	229	64
6	CS/RS		11		21		25		20
7	Carob Meal	38	1	22		27		21	
8	CGF	85	34	134	16	10	5		2
9	CGM	1.001	119	765	118	967	223	1.051	128
10	Cotton Seed Meal					1			
11	DDGS	2.534	793	1.990	949	1.985	1.464	2.395	1.127
12	Full Fat Soyabean Meal			6		44			
13	GroundNut Meal	2				8	11		
14	Guar Meal		19		25		20		13
15	Linseeds/Flaxseeds	1	9		1	3	1	3	
16	Linseeds/Flaxseeds Meal		4		2		3		
17	Lupine Seed					4		2	
18	Millet	21	672	13	716	21	652	18	525
19	Niger Seed		9		11		19		2
20	Oat		9		2		1		
21	Oat Hay	2	1	4					
22	Oat Hull Pellet		8				6		
23	Oat Meal	12							
24	Oat Straw			5					
25	Safflower Seed		3		1		1		1
26	Sesame Seed Meal						1		
27	Soy Lecithin	20	31	3	23	4	29	2	35
28	Soy Protein Concentrate	4		2					
29	Soybean	374		374		257	5	70	
30	Soybean Hulls	9		2					
31	Soybean Meal	1.063	503	1.222	558	1.560	880	1.567	812
32	Sunflower Meal	44		8	2				
33	Sunflower Oil		2						
34	Sunflower Seed	1	19		17		20		12
35	Timothy (Meadow) Hay			1					
36	Wheat Grains						15		4
37	Wheat Hay		1						
38	Wheat Pollard								13
39	Wheat Straw	2		27		12		9	
Jumlah		5.309	2.366	4.615	2.512	4.987	3.499	5.377	2.838

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Untuk kategori *trader* jenis BPAT yang paling banyak terbit izin pemasukannya pada tahun 2022 adalah DDGS sebanyak 1.127 izin, menurun 23,02% dibanding tahun 2021 (1.464 izin) namun meningkat 18,76% dibanding tahun 2020 (949 izin). Di urutan kedua adalah SBM sebanyak 812 izin, menurun 7,73% dibanding tahun 2021 (880 izin) namun meningkat 45,52% dibanding tahun 2020 (558 izin). Izin pemasukan *Millet* sebanyak 525 izin, menurun 19,48% dibanding tahun 2021 (652 izin) dan menurun 26,68% dibanding tahun 2020 (716 izin). Berikutnya CGM sebanyak 128 izin, menurun 42,60% dibanding tahun 2021 (223 izin) namun meningkat 8,47% dibanding tahun 2020 (118 izin). Di urutan kelima adalah *Canary Seed* sebanyak 80 izin, meningkat 1,27% dibanding tahun 2021 (79 izin) dan meningkat 95,12% dibanding tahun 2020 (41 izin).

Jumlah izin pemasukan BPAT yang terbit tahun 2022 dapat juga dirinci berdasarkan kelompok bahan pakan sebagaimana tersaji pada Tabel 2.7. Tiga kelompok bahan pakan dengan jumlah izin terbit tahun 2022 terbanyak adalah hasil samping pengolahan biji-bijian sereal sebanyak 4.716 izin (57,41%), meningkat 1,20% dibanding tahun 2021 (4.660 izin) dan meningkat 18,73% dibanding tahun 2020 (3.972 izin). Urutan kedua adalah hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa sebanyak 2.450 izin (29,82%), menurun 5,15% dibanding tahun 2021 (2.583 izin) namun meningkat 31,51% dibanding tahun 2020 (1.863 izin). Urutan ketiga adalah kelompok biji-bijian sereal sebanyak 634 izin menurun 17,77% dibanding tahun 2021 (771 izin) dan menurun 18,19% dibanding tahun 2020 (775 izin).

Tabel 2.7. Jumlah Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022
Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan

No	Jenis BPAT	Penerbitan Izin			
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Biji-Bijian Leguminosa	374	374	266	72
2	Biji-Bijian Sereal	805	775	771	634
3	Biji-Bijian Tumbuhan Penghasil Minyak	53	51	69	38
4	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Leguminosa	1.690	1.863	2.583	2.450
5	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Penghasil Minyak	152	35	115	293
6	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Sereal	4.586	3.972	4.660	4.716
7	Hijauan Tumbuhan Leguminosa	6	20	10	3
8	Hijauan Tumbuhan Sereal/Rerumputan	7	37	12	9
9	Minyak Tumbuhan	2			
	Grand Total	7.675	7.127	8.486	8.215

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

2.5. Volume Izin Pemasukan BPAT

Volume izin pemasukan BPAT yang terbit tahun 2022 sebesar 6.775.081 *Metric Ton* (MT) (Tabel 2.8). Volume izin pemasukan BPAT tersebut menurun 0,52 % dibandingkan tahun 2021 (6.810.457 MT) namun meningkat 15,45% dibandingkan tahun 2020 (5.868.610 MT).

Tabel 2.8. Volume Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022

No	Jenis BPAT	Volume Penerbitan Izin (MT)			
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Alfalfa Hay/Lucerne	1.001	2.808	1.420	208
2	Barley Straw	26			
3	Buckwheat	12			
4	Canary Seed	12.003	4.791	8.543	7.482
5	Canola Meal/Rapeseed Meal	23.428	5.289	30.680	73.674
6	Canola Seed/Rapeseed	363	1.464	1.577	1.074
7	Carob Meal	1.165	694	931	720
8	Corn Gluten Feed	20.892	21.245	2.278	191
9	Corn Gluten Meal	241.384	202.946	240.425	211.079
10	Cotton Seed Meal			73	
11	DDGS	943.416	823.249	826.240	736.100
12	Full Fat Soyabean Meal		1.152	5.506	
13	GroundNut Meal	89		15.693	
14	Guar Meal	2.540	3.022	3.057	1.706
15	Linseeds/Flaxseeds	153	3	66	46
16	Linseeds/Flaxseeds Meal	13	21	34	
17	Lupine Seed			804	895
18	Millet	77.383	76.376	79.693	64.142
19	Niger Seed	188	207	532	105
20	Oat	149	37	18	
21	Oat Hay	550	618		
22	Oat Hull Pellet	1.190		553	
23	Oat Meal	1.121			
24	Oat Straw		459		
25	Safflower Seed	33	2	18	17
26	Sesame Seed Meal			86	
27	Soy Lecithin	2.500	2.283	1.713	1.434
28	Soy Protein Concentrate	105	79		
29	Soybean	142.344	136.455	164.302	109.520
30	Soybean Hulls	785	262		
31	Soybean Meal	4.370.542	4.578.078	5.116.549	5.474.477
32	Sunflower Meal	10.055	2.663		
33	Sunflower Oil	8			
34	Sunflower Seed	795	785	937	608
35	Timothy (Meadow) Hay		93		
36	Wheat Grains			307.077	87.400
37	Wheat Hay	26			
38	Wheat Pollard				2.471
39	Wheat Straw	517	3.528	1.651	1.733
	Jumlah	5.854.776	5.868.610	6.810.457	6.775.081

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Jika dirinci menurut jenis BPAT utama, maka volume izin terbesar adalah SBM sebesar 5.474.477 MT meningkat 7% terhadap tahun 2021 (5.116.549 MT) dan meningkat 19,58% dibandingkan tahun 2020 (4.578.078 MT). Volume izin terbesar kedua adalah DDGS sebesar 736.100 MT, menurun 10,91% dibanding tahun 2021 (826.240 MT) dan menurun 10,59% dibandingkan tahun 2020 (823.249 MT). Di urutan ketiga adalah CGM sebesar 211.079 MT, menurun 12,21% dibanding tahun 2021 (240.425 MT), namun meningkat 4,01% dibanding tahun 2020 (202.946 MT). Di posisi keempat *Soybean* sebesar 109.520 MT, menurun 33,34% dibanding tahun 2021 (164.302 MT) dan menurun 19,74% dibanding tahun 2020 (136.455 MT). Urutan terakhir adalah *Wheat Grains* sebesar 87.400 MT menurun 71,54% dibanding tahun 2021 (307.077 MT).

Tabel 2.9. Volume Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022
Berdasarkan Pelaku Usaha

No	Jenis BPAT	Volume Penerbitan (MT)							
		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
		Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader
1	Alfalfa Hay/Lucerne	1.001		2.808		1.420		208	
2	Barley Straw		26						
3	Buckwheat		12						
4	Canary Seed	172	11.831	77	4.713	77	8.466	300	7.182
5	CM/RM	19.350	4.078	3.145	2.143	13.516	17.164	43.623	30.050
6	CS/RS		363		1.464		1.577		1.074
7	Carob Meal	1.163	2	694		931		720	
8	Corn Gluten Feed	13.906	6.986	18.786	2.459	1.558	720		191
9	Corn Gluten Meal	215.427	25.956	174.266	28.680	190.647	49.778	185.870	25.209
10	Cotton Seed Meal					73			
11	DDGS	737.613	205.803	552.321	270.929	465.385	360.855	474.485	261.615
12	Full Fat SBM			1.152		5.506			
13	GroundNut Meal	89				1.193	14.500		
14	Guar Meal		2.540		3.022		3.057		1.706
15	LS/FS	12	141		3	44	22	46	
16	LM/FM		13		21		34		
17	Lupine Seed					804		895	
18	Millet	2.056	75.328	1.554	74.822	1.809	77.884	776	63.366
19	Niger Seed		188		207		532		105
20	Oat		149		37		18		
21	Oat Hay	524	26	618					
22	Oat Hull Pellet		1.190				553		
23	Oat Meal	1.121							
24	Oat Straw			459					
25	Safflower Seed		33		2		18		17
26	Sesame Seed Meal						86		
27	Soy Lecithin	828	1.672	215	2.068	258	1.455	48	1.386
28	SPC	105		79					
29	Soybean	142.344		136.455		154.064	10.238	109.520	
30	Soybean Hulls	785		262					
31	Soybean Meal	3.150.144	1.220.398	3.450.501	1.127.577	3.771.946	1.344.603	4.208.110	1.266.367
32	Sunflower Meal	10.055		2.216	447				
33	Sunflower Oil		8						
34	Sunflower Seed	22	773		785		937		608
35	Timothy (Meadow) Hay			93					
36	Wheat Grains						307.077		87.400
37	Wheat Hay		26						
38	Wheat Pollard								2.471
39	Wheat Straw	517		3.528		1.651		1.733	
	Jumlah	4.297.234	1.557.543	4.349.230	1.519.380	4.610.883	2.199.573	5.026.335	1.748.746

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Berdasarkan Tabel 2.9 total volume izin pemasukan BPAT tahun 2022 yang diterbitkan untuk *feedmill* sebesar 5.026.335 MT (74,19% dari total volume) dan sebesar 1.748.746 MT (25,81%) diterbitkan untuk *trader*. Volume izin pemasukan BPAT yang diterbitkan untuk *feedmill* tahun 2022 tersebut meningkat 9,01% dibanding tahun 2021 (4.610.883 MT) dan meningkat 15,57% dibanding tahun 2020 (4.349.230 MT). Sedangkan volume izin pemasukan BPAT yang diterbitkan untuk *trader* tahun 2022 menurun 20,50% dibanding tahun 2021 (2.199.573 MT) namun meningkat 15,10% dibanding tahun 2020 (1.519.380 MT).

Jenis BPAT dengan volume izin terbesar yang diimpor oleh *feedmill* tahun 2022 adalah SBM sebesar 4.208.110 MT meningkat 11,56% dibanding tahun 2021 (3.771.946 MT) dan meningkat 21,96% dibanding tahun 2020 (3.450.501 MT). Urutan berikutnya adalah DDGS sebesar 474.485 MT, meningkat 1,96% dibanding tahun 2021 (465.385 MT) namun menurun 14,09% dibanding tahun 2020 (552.321 MT). Posisi ketiga adalah CGM sebesar 185.870 MT menurun 2,51% dibanding tahun 2021 (190.647 MT) namun

meningkat 6,66% dibanding tahun 2020 (174.266 MT). Posisi keempat adalah *Soybean* sebesar 109.520 MT menurun 28,91% dibanding tahun 2021 (154.064 MT) dan menurun 19,74% dibanding tahun 2020 (136.455 MT). Urutan terakhir yaitu *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebesar 43.623 MT, meningkat 222,75% dibanding tahun 2021 (13.516 MT) dan meningkat 1.286,89% dibanding tahun 2020 (3.145 MT).

Jenis BPAT dengan volume izin terbesar yang diimpor oleh *trader* adalah SBM sebesar 1.266.367 MT menurun 5,82% dibanding tahun 2021 (1.344.603 MT) namun meningkat 12,31% dibanding tahun 2020 (1.127.577 MT). Urutan berikutnya adalah DDGS sebesar 261.615 MT menurun 27,50% dibanding tahun 2021 (360.855 MT) dan menurun 3,44% dibanding tahun 2020 (270.929 MT). Posisi ketiga adalah *Wheat Grains* sebesar 87.400 MT menurun 71,54% dibanding tahun 2021 (307.077 MT). Posisi keempat adalah *Millet* sebesar 63.366 MT menurun 18,64% dibanding tahun 2021 (77.884 MT) dan menurun 15,31% dibanding tahun 2020 (74.822 MT). Volume terbesar kelima yaitu *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebesar 30.050 MT meningkat 75,08% dibanding tahun 2021 (17.164 MT) dan meningkat 1.302,19% dibanding tahun 2020 (2.143 MT).

Tabel 2.10. Volume Izin Pemasukan Kelompok Bahan Pakan Yang Terbit Tahun 2019-2022

No.	Kelompok Bahan Pakan	Volume Penerbitan Izin (MT)			
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Biji-Bijian Leguminosa	142.344	136.455	165.106	110.415
2	Biji-Bijian Sereal	89.547	81.204	395.331	159.024
3	Biji-Bijian Tumbuhan Penghasil Minyak	1.533	2.461	3.130	1.850
4	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Leguminosa	4.377.727	4.585.570	5.143.449	5.478.336
5	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Penghasil Minyak	33.496	7.973	30.873	73.674
6	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Sereal	1.208.003	1.047.441	1.069.496	949.841
7	Hijauan Tumbuhan Leguminosa	1.001	2.808	1.420	208
8	Hijauan Tumbuhan Sereal/Rerumputan	1.119	4.698	1.651	1.733
9	Minyak Tumbuhan	8			
Jumlah		5.854.776	5.868.610	6.810.457	6.775.081

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Volume izin pemasukan BPAT pakan yang terbit tahun 2022 dapat dirinci berdasarkan kelompok bahan pakan sebagaimana tersaji pada Tabel 2.10. Tiga kelompok bahan pakan dengan volume izin terbesar tahun 2022 adalah hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa sebesar 5.478.336 MT meningkat 6,51% dibanding tahun 2021 (5.143.449 MT) dan meningkat 19,47% dibanding tahun 2020 (4.585.570 MT). Urutan kedua adalah hasil samping pengolahan biji-bijian sereal sebesar 949.841 MT menurun 11,19% dibanding tahun 2021 (1.069.496 MT) dan menurun 9,32% dibanding tahun 2020 (1.047.441 MT). Volume terbesar ketiga yaitu biji-bijian sereal sebesar 159.024 MT menurun 59,77% dibanding tahun 2021 (395.331 MT) namun meningkat 95,83% dibanding tahun 2020 (81.204 MT).

BAB 3

REALISASI IMPOR BPAT

TAHUN 2022



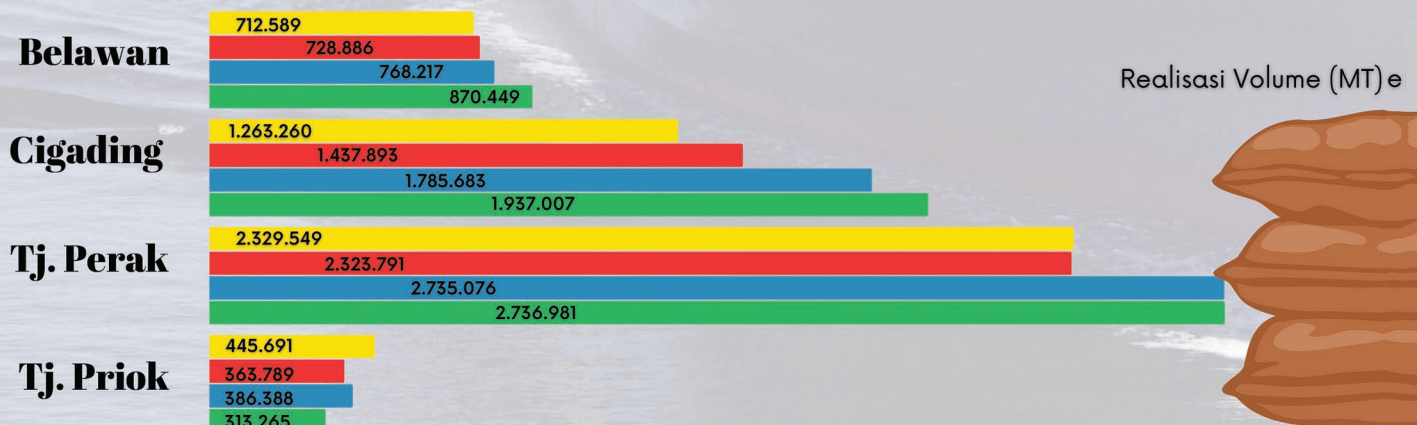
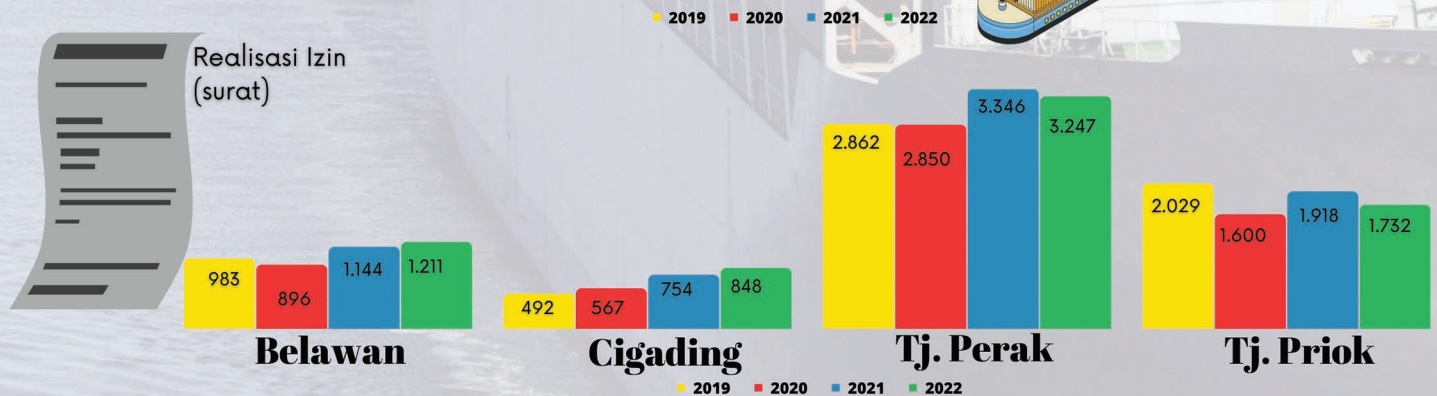
Realisasi Impor BPAT 2022



Negara Eksportir Tahun 2022



Pelabuhan Bongkar Tahun 2019 - 2022



III. REALISASI IMPOR BPAT TAHUN 2022

3.1. Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Diterbitkan Tahun 2022

Setelah memperoleh izin pemasukan BPAT, pelaku usaha wajib melaporkan realisasi pemasukan. Laporan realisasi pemasukan saat ini sudah dilakukan secara *online*. Dokumen *Bill of Lading*, Pemberitahuan Impor Barang (PIB), *Certificate of Weight* (CoW) dan *Packing List* merupakan dokumen yang wajib dilaporkan dalam pelaporan realisasi oleh pelaku usaha atas izin yang telah diterbitkan.

Berdasarkan data pada Tabel 3.1 dari 8.215 izin yang terbit tahun 2022 terealisasi sebanyak 8.105 izin (98,66% dari izin yang diterbitkan). Dari izin yang terealisasi tersebut, sebanyak 7.666 izin (94,58%) masuk pada tahun 2022 dan 439 izin (5,42%) masuk pada tahun 2023. Realisasi izin tahun 2022 tersebut menurun 3,27% dibanding dengan tahun 2021 (8.379 izin) namun meningkat 15,13% dibanding tahun 2020 (7.040 izin). Sedangkan izin pemasukan BPAT tahun 2022 yang tidak terealisasi sebanyak 110 izin (1,34% dari izin yang diterbitkan). Perkembangan realisasi izin pemasukan tahun 2019-2022 tersaji pada Lampiran 1.

Tabel 3.1. Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022

No	Jenis BPAT	Tahun 2019 (Surat)			Tahun 2020 (Surat)			Tahun 2021 (Surat)			Tahun 2022 (Surat)		
		Izin Terbit	Izin Real.	TR	Izin Terbit	Izin Real.	TR	Izin Terbit	Izin Real.	TR	Izin Terbit	Izin Real.	TR
1	Alfalfa Hay/Lucerne	6	6		20	19	1	10	10		3	3	
2	Barley Straw	1	1		-			-			-		
3	Buckwheat	1	1		-			-			-		
4	Canary Seed	102	101	1	44	43	1	82	79	3	87	86	1
5	CM/RM	104	104		23	23		110	108	2	293	290	3
6	CS/RS	11	11		21	21		25	25		20	20	
7	Carob Meal	39	39		22	22		27	27		21	21	
8	CGF	119	119		150	150		15	15		2	2	
9	CGM	1.120	1.115	5	883	872	11	1.190	1.178	12	1.179	1.167	12
10	Cotton Seed Meal	-			-			1	1		-		
11	DDGS	3.327	3.300	27	2.939	2.892	47	3.449	3.389	60	3.522	3.475	47
12	Full Fat SBM	-			6	6		44	44		-		
13	GroundNut Meal	2	2		-			19	19		-		
14	Guar Meal	19	19		25	25		20	20		13	13	
15	Linseeds/Flaxseeds	10	10		1	1		4	4		3	3	
16	Linseeds/Flaxseeds Meal	4	4		2	2		3	3		-		
17	Lupine Seed	-			-			4	4		2		2
18	Millet	693	687	6	729	720	9	673	669	4	543	536	7
19	Niger Seed	9	9		11	11		19	19		2	2	
20	Oat	9	8	1	2	2		1	1		-		
21	Oat Hay	3	3		4	4		-			-		
22	Oat Hull Pellet	8	8		-			6	6		-		
23	Oat Meal	12	12		-			-			-		
24	Oat Straw	-			5	5		-			-		
25	Safflower Seed	3	3		1	1		1	1		1	1	
26	Sesame Seed Meal	-			-			1	1		-		
27	Soy Lecithin	51	51		26	26		33	33		37	37	
28	SPC	4	4		2	2		-			-		
29	Soybean	374	373	1	374	371	3	262	261	1	70	70	
30	Soybean Hulls	9	9		2	2		-			-		
31	Soybean Meal	1.566	1.544	22	1.780	1.765	15	2.440	2.415	25	2.379	2.343	36
32	Sunflower Meal	44	44		10	10		-			-		
33	Sunflower Oil	2	2		-			-			-		
34	Sunflower Seed	20	20		17	17		20	20		12	12	
35	Timothy (Meadow) Hay	-			1	1		-			-		
36	Wheat Grains	-			-			15	15		4	4	
37	Wheat Hay	1	1		-			-			-		
38	Wheat Pollard	-			-			-			13	11	2
39	Wheat Straw	2	2		27	27		12	12		9	9	
Jumlah		7.675	7.612	63	7.127	7.040	87	8.486	8.379	107	8.215	8.105	110

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id/>

Jika realisasi izin pemasukan BPAT pada tahun 2022 dirinci atas 5 (lima) BPAT utama, maka jumlah realisasi izin pemasukan terbesar adalah DDGS sebanyak 3.475 izin (42,87% dari total izin yang terealisasi). Urutan kedua adalah SBM sebanyak 2.343 izin (28,91% dari total izin yang terealisasi). Urutan ketiga adalah CGM sebanyak 1.167 izin (14,40% dari total izin yang terealisasi). Urutan keempat adalah *Millet* sebanyak 536 izin (6,61% dari total izin yang terealisasi). Urutan kelima adalah *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebanyak 290 izin (3,58% dari total izin yang terealisasi).

Tabel 3.2. Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022
Berdasarkan Pelaku Usaha

No.	Jenis BPAT	Tahun 2019 (Surat)		Tahun 2020 (Surat)		Tahun 2021 (Surat)		Tahun 2022 (Surat)	
		Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader
1	Alfalfa Hay/Lucerne	6		19		10		3	
2	Barley Straw		1						
3	Buckwheat		1						
4	Canary Seed	2	99	3	40	3	76	7	79
5	Canola Meal/Rapeseed Meal	88	16	14	9	71	37	227	63
6	Canola Seed/Rapeseed		11		21		25		20
7	Carob Meal	38	1	22		27		21	
8	Corn Gluten Feed	85	34	134	16	10	5		2
9	Corn Gluten Meal	997	118	756	116	963	215	1.040	127
10	Cotton Seed Meal					1			
11	DDGS	2.522	778	1.968	924	1.958	1.431	2.365	1.110
12	Full Fat Soyabean Meal			6		44			
13	GroundNut Meal	2				8	11		
14	Guar Meal		19		25		20		13
15	Linseeds/Flaxseeds	1	9		1	3	1	3	
16	Linseeds/Flaxseeds Meal		4		2		3		
17	Lupine Seed					4			
18	Millet	21	666	13	707	21	648	18	518
19	Niger Seed		9		11		19		2
20	Oat		8		2		1		
21	Oat Hay	2	1	4					
22	Oat Hull Pellet		8				6		
23	Oat Meal	12							
24	Oat Straw			5					
25	Safflower Seed		3		1		1		1
26	Sesame Seed Meal						1		
27	Soy Lecithin	20	31	3	23	4	29	2	35
28	Soy Protein Concentrate	4		2					
29	Soybean	373		371		256	5	70	
30	Soybean Hulls	9		2					
31	Soybean Meal	1.056	488	1.216	549	1.553	862	1.545	798
32	Sunflower Meal	44		8	2				
33	Sunflower Oil		2						
34	Sunflower Seed	1	19		17		20		12
35	Timothy (Meadow) Hay			1					
36	Wheat Grains						15		4
37	Wheat Hay		1						
38	Wheat Pollard								11
39	Wheat Straw	2		27		12		9	
Jumlah		5.285	2.327	4.574	2.466	4.948	3.431	5.310	2.795

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Jika dirinci menurut jenis pelaku usaha (Tabel 3.2), jumlah izin pemasukan oleh *feedmill* sebesar 5.310 izin (65,52% dari total izin yang terealisasi). Jumlah ini meningkat 7,32% dibanding tahun 2021 (4.948 izin) dan meningkat 16,09% dibanding tahun 2020 (4.574 izin). Sedangkan jumlah izin yang di realisasikan oleh *trader* sebesar 2.795 izin (34,48% dari total izin yang terealisasi). Jumlah ini menurun 18,54% dibanding tahun 2021 (3.431 izin) namun meningkat 13,34% dibanding tahun 2020 (2.466 izin).

Berdasarkan jenis pelaku usaha, BPAT dengan realisasi izin terbesar yang diimpor oleh *feedmill* pada tahun 2022 adalah DDGS sebesar 2.365 izin meningkat 20,79% dibanding tahun 2021 (1.958 izin) dan meningkat 20,17% dibanding tahun 2020 (1.968 izin). Urutan kedua adalah SBM sebesar 1.545 izin menurun 0,52% dibanding tahun 2021 (1.553) izin namun meningkat 27,06% dibanding tahun 2020 (1.216 izin). Urutan ketiga adalah CGM sebesar 1.040 izin meningkat 8,00% dibanding tahun 2021 (963 izin) dan meningkat 37,57% dari tahun 2020 (756 izin). Urutan keempat adalah *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebesar izin meningkat 219,72% dibanding tahun 2021 (71 izin) dan meningkat 1.521,43% dibanding tahun 2020 (14 izin). Urutan kelima adalah *Soybean* sebesar 70 izin menurun 72,66% dibanding tahun 2021 (256 izin) dan menurun 81,13% dibanding tahun 2020 (371 izin).

Untuk kategori *trader*, BPAT dengan realisasi izin terbesar pada tahun 2022 adalah DDGS sebesar 1.110 izin menurun 22,43% dibanding tahun 2021 (1.431 izin) namun meningkat 20,13% dibanding tahun 2020 (924 izin). Urutan kedua adalah SBM sebesar 798 izin menurun 7,42% dibanding tahun 2021 (862 izin) namun meningkat 45,36% dibanding tahun 2020 (549 izin). Urutan ketiga adalah *Millet* sebesar 518 izin menurun 20,06% dibanding tahun 2021 (648 izin) dan menurun 26,73% dibanding tahun 2020 (707 izin). Urutan keempat adalah CGM sebesar 127 izin menurun 40,93% dibanding tahun 2021 (215 izin) namun meningkat 9,48% dibanding tahun 2020 (116 izin). Urutan kelima adalah *Canary Seed* sebesar 79 izin meningkat 3,95% dibanding tahun 2021 (76 izin) dan meningkat 97,50% dibanding tahun 2020 (40 izin).

Tabel 3.3. Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022
Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan

No	Kelompok Bahan Pakan	Tahun 2019 (Surat)			Tahun 2020 (Surat)			Tahun 2021 (Surat)			Tahun 2022 (Surat)		
		Izin Terbit	Izin Real.	TR	Izin Terbit	Izin Real.	TR	Izin Terbit	Izin Real.	TR	Izin Terbit	Izin Real.	TR
1	Biji-Bijian Leguminosa	374	373	1	374	371	3	266	265	1	72	70	2
2	Biji-Bijian Sereal	805	797	8	775	765	10	771	764	7	634	626	8
3	Biji-Bijian Tumbuhan Penghasil Minyak	53	53		51	51		69	69		38	38	
4	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Leguminosa	1.690	1.668	22	1.863	1.848	15	2.583	2.558	25	2.450	2.414	36
5	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Penghasil Minyak	152	152		35	35		115	113	2	293	290	3
6	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Sereal	4.586	4.554	32	3.972	3.914	58	4.660	4.588	72	4.716	4.655	61
7	Hijauan Tumbuhan Leguminosa	6	6		20	19	1	10	10		3	3	
8	Hijauan Tumbuhan Sereal/Rerumputan	7	7		37	37		12	12		9	9	
9	Minyak Tumbuhan	2	2										
	Jumlah	7.675	7.612	63	7.127	7.040	87	8.486	8.379	107	8.215	8.105	110

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Jika dirinci menurut kelompok bahan pakan (Tabel 3.3), tiga kelompok bahan pakan yang terbit tahun 2022 dengan realisasi izin terbesar adalah kelompok hasil samping pengolahan biji-bijian sereal sebanyak 4.655 izin meningkat 1,46% dibanding tahun 2021 (4.588 izin) dan meningkat 18,93% dibanding tahun 2020 (3.914 izin). Urutan kedua kelompok hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa sebanyak 2.414 izin menurun 5,63% dibanding tahun 2021 (2.558 izin) namun meningkat 30,63% dibanding tahun 2020 (1.848 izin). Urutan ketiga adalah kelompok biji-bijian sereal sebanyak 626 izin, menurun 18,06% dibanding tahun 2021 (764 izin) dan menurun 18,17% dibanding tahun 2020 (765 izin). Sedangkan kelompok bahan pakan dengan izin yang tidak terealisasi adalah hasil samping pengolahan biji-bijian sereal (61 izin), hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa (36 izin), biji-bijian sereal (8 izin), hasil samping pengolahan biji-bijian penghasil minyak (3 izin) dan biji-bijian leguminosa (2 izin).

Jika dirinci berdasarkan negara asal (Tabel 3.4), realisasi izin pemasukan BPAT tahun 2022 berasal dari 17 (tujuh belas) negara. Jumlah negara ini menurun 15,00% dibanding tahun 2021 (20 negara) dan

menurun 10,53% tahun 2020 (19 negara). Lima negara dengan jumlah realisasi izin pemasukan BPAT tahun 2022 terbesar adalah Amerika Serikat sebanyak 4.505 izin menurun 3,20% dibanding tahun 2021 (4.654 izin) dan menurun 3,33% dibanding tahun 2020 (4.660 izin). Urutan kedua adalah Brazil dengan jumlah realisasi izin sebanyak 1.323 izin meningkat 34,45% dibanding tahun 2021 (984 izin) dan meningkat 38,10% dibanding tahun 2020 (958 izin).

Urutan ketiga adalah Argentina sebanyak 944 izin menurun 12,27% dibanding tahun 2021 (1.076 izin) namun meningkat 44,34% dibanding tahun 2020 (654 izin). Urutan keempat adalah China (551 izin) meningkat 9,54% dibanding tahun 2021 (503 izin) dan meningkat 61,11% dibanding tahun 2020 (342 izin). Urutan kelima adalah India sebanyak 321 izin menurun 9,83% dibanding tahun 2021 (356 izin) namun meningkat 613,33% dibanding tahun 2020 (45 izin). Sedangkan izin pemasukan BPAT tahun 2022 yang tidak terealisasi sebanyak 110 izin berasal dari 5 negara terbesar yaitu Amerika Serikat (62 izin), Argentina (16 izin), Brazil (11 izin), Paraguay (6 izin), China dan India (masing-masing 5 izin).

Tabel 3.4. Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022
Berdasarkan Negara Asal

No	Negara Asal	Tahun 2019 (Surat)			Tahun 2020 (Surat)			Tahun 2021 (Surat)			Tahun 2022 (Surat)		
		Izin Terbit	Izin Real.	TR	Izin Terbit	Izin Real.	TR	Izin Terbit	Izin Real.	TR	Izin Terbit	Izin Real.	TR
1	Amerika Serikat	5.184	5.144	40	4.724	4.660	64	4.735	4.654	81	4.567	4.505	62
2	Argentina	908	892	16	663	654	9	1.094	1.076	18	960	944	16
3	Australia	21	20	1	84	84		158	158		45	43	2
4	Bolivia				3	3							
5	Brazil	625	620	5	964	958	6	988	984	4	1.334	1.323	11
6	Bulgaria	9	9		7	7		12	12		6	6	
7	China	492	492		345	342	3	503	503		556	551	5
8	Estonia				2	2							
9	Federasi Rusia	1	1		2	2		79	79		155	154	1
10	India	109	109		45	45		358	356	2	326	321	5
11	Italia				3	3		4	4		1	1	
12	Kamerun	1	1										
13	Kanada	145	144	1	83	80	3	78	78		84	84	
14	Korea Selatan	3	3										
15	Malaysia	12	12										
16	Moldova							1	1				
17	Myanmar	5	5		8	8		15	15		2	2	
18	Pakistan	20	20		25	25		22	22		13	13	
19	Paraguay	34	34		6	6		13	13		49	43	6
20	Perancis	4	4		2	2		3	3				
21	Polandia										1	1	
22	Spanyol	39	39		25	25		30	30		26	26	
23	Taiwan	3	3								1	1	
24	Thailand										1		1
25	Turki				13	12	1	24	24				
26	Ukraina	60	60		123	122	1	367	365	2	88	87	1
27	Uzbekistan							1	1				
28	Yunani							1	1				
Jumlah		7.675	7.612	63	7.127	7.040	87	8.486	8.379	107	8.215	8.105	110

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Jika dirinci berdasarkan pelabuhan masuk (Tabel 3.5), realisasi izin pemasukan BPAT tahun 2022 melalui 8 (delapan) pelabuhan menurun 11,11% dibandingkan tahun 2021 dan tahun 2020 melalui 9 (sembilan) pelabuhan. Tiga pelabuhan masuk dengan realisasi izin terbesar adalah Tanjung Perak, Surabaya/Teluk Lamong sebesar 3.247 izin menurun 2,96% dibanding tahun 2021 (3.346 izin) namun meningkat 13,93% dibandingkan tahun 2020 (2.850 izin). Urutan kedua adalah Tanjung Priok, Jakarta sebesar 1.732 izin menurun 9,70% dibanding tahun 2021 (1.918 izin) namun meningkat 8,25% dibanding

tahun 2020 (1.600 izin). Urutan ketiga adalah Belawan, Sumatera sebesar 1.211 izin, meningkat 5,86% dibanding tahun 2021 (1.144 izin) dan meningkat 35,16% dibandingkan tahun 2020 (896 izin).

Tabel 3.5. Realisasi Izin Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Pelabuhan Masuk

No	Pelabuhan Masuk	Tahun 2019 (Surat)			Tahun 2020 (Surat)			Tahun 2021 (Surat)			Tahun 2022 (Surat)		
		Izin Terbit	Izin Real.	TR	Izin Terbit	Izin Real.	TR	Izin Terbit	Izin Real.	TR	Izin Terbit	Izin Real.	TR
1	Belawan, Sumatera	994	983	11	917	896	21	1.163	1.144	19	1.228	1.211	17
2	Cigading, Ciwandan, Banten	495	492	3	568	567	1	759	754	5	863	848	15
3	Cikarang Dry Port, Bekasi	77	76	1	72	72		24	24				
4	Palembang, Sumatra	1	1										
5	Panjang (Lampung)	365	364	1	308	299	9	348	342	6	360	352	8
6	Soekarno Hatta Makassar	138	137	1	117	114	3	129	127	2	104	101	3
7	Soekarno-Hatta Apt/Jakarta	1	1										
8	Tanjung Emas, Semarang	660	658	2	641	632	9	729	716	13	609	602	7
9	Tanjung Perak, Surabaya	2.889	2.862	27	2.874	2.850	24	3.384	3.346	38	3.284	3.247	37
10	Tanjung Priok, Jakarta	2.046	2.029	17	1.618	1.600	18	1.942	1.918	24	1.755	1.732	23
11	Telukbayur, Padang	9	9		12	10	2	8	8		12	12	
Jumlah		7.675	7.612	63	7.127	7.040	87	8.486	8.379	107	8.215	8.105	110

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

3.2. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2022

Berdasarkan data pada Tabel 3.6 dari 6.775.081 MT volume yang terbit tahun 2022, terealisasi sebesar 6.667.117 MT (98,41% dari total volume yang diterbitkan). Dari total realisasi volume pemasukan BPAT tersebut, sebesar 6.337.815 MT (95,06%) masuk pada tahun 2022 dan 329.302 MT (4,94%) masuk pada tahun 2023. Volume realisasi tahun 2022 (6.667.117 MT) mengalami penurunan 0,88% dibanding tahun 2021 (6.726.267 MT) namun meningkat 15,30% dibandingkan tahun 2020 (5.782.182 MT). Sedangkan volume terbit tahun 2022 yang tidak terealisasi sebanyak 128.967 MT atau 1,90% dari total volume yang diterbitkan.

Lima BPAT dengan volume realisasi terbesar adalah SBM sebesar 5.359.787 MT, meningkat 5,97% dibanding tahun 2021 (5.057.847 MT) dan meningkat 18,09% dibanding tahun 2020 (4.538.546 MT). Urutan kedua adalah DDGS sebesar 747.597 MT menurun 7,16% dibanding tahun 2021 (805.280 MT) dan menurun 4,41% dibanding tahun 2020 (782.108 MT). Urutan ketiga adalah CGM sebesar 209.163 MT menurun 11,86% dibanding tahun 2021 (237.316 MT), namun meningkat 4,72% dibanding tahun 2020 (199.743 MT). Urutan keempat adalah Soybean sebesar 109.520 MT menurun 33,26% dibanding tahun 2021 (164.110 MT) dan menurun 19,18% dibanding tahun 2020 (135.506 MT). Urutan terakhir adalah *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebesar 73.026 MT, meningkat 142,70% dibanding tahun 2021 (30.089 MT) dan meningkat 1.281,14% dibanding tahun 2020 (5.287 MT).

Volume realisasi pemasukan SBM dapat digunakan untuk mengevaluasi proporsi penggunaan SBM dalam formulasi pakan unggas. Berdasarkan informasi sebelumnya bahwa produksi pakan tahun 2022 sebesar 20,746 juta MT dan sebesar 98,04% (20,34 juta MT) merupakan pakan unggas. Total volume pemasukan SBM yang masuk tahun 2022 sebesar 5.235.014 MT (terdiri dari volume realisasi pemasukan SBM tahun 2022 atas volume terbit tahun 2021 sebesar 143.632 MT dan tahun 2022 sebesar 5.091.382 MT) sebagaimana tersaji pada Lampiran 2. Jika realisasi volume pemasukan SBM tahun 2022 dibandingkan dengan data produksi pakan tahun 2022, proporsi penggunaan SBM dalam formulasi pakan unggas tahun 2022 diprediksi sekitar 25,74% meningkat 0,47% dibanding tahun 2021 (25,27%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada formulasi pakan yang baku, karena umumnya formulator menerapkan prinsip *least cost formulation* dalam menyusun formulasi pakan. Prinsip tersebut bertujuan meminimalkan biaya produksi dengan faktor pembatas harga dan kandungan nutrisi bahan pakan. Dengan demikian, apabila harga suatu bahan pakan relatif meningkat terhadap bahan baku substitusinya, maka penggunaannya akan menurun. Selain harga bahan pakan dan harga substitusi bahan pakan, faktor lain yang mempengaruhi penyusunan formulasi pakan antara lain mutu dan ketersediaan bahan pakan.

Tabel 3.6. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022

No.	Jenis BPAT	Tahun 2019 (MT)		Tahun 2020 (MT)		Tahun 2021 (MT)		Tahun 2022 (MT)	
		Vol. Izin Terbit	Vol. Izin Realisasi	Vol. Izin Terbit	Vol. Izin Realisasi	Vol. Izin Terbit	Vol. Izin Realisasi	Vol. Izin Terbit	Vol. Izin Realisasi
1	Alfalfa Hay/Lucerne	1.001	1.001	2.808	2.597	1.420	1.420	208	208
2	Barley Straw	26	26						
3	Buckwheat	12	12						
4	Canary Seed	12.003	11.914	4.791	4.689	8.543	8.387	7.482	7.389
5	Canola Meal/Rapeseed Meal	23.428	23.368	5.289	5.287	30.680	30.089	73.674	73.026
6	Canola Seed/Rapeseed	363	363	1.464	1.464	1.577	1.577	1.074	1.074
7	Carob Meal	1.165	1.165	694	694	931	931	720	719
8	Corn Gluten Feed	20.892	20.915	21.245	21.245	2.278	2.278	191	191
9	Corn Gluten Meal	241.384	240.580	202.946	199.743	240.425	237.316	211.079	209.163
10	Cotton Seed Meal					73	73		
11	DDGS	943.416	831.015	823.249	782.108	826.240	805.280	736.100	747.597
12	Full Fat Soyabean Meal			1.152	1.152	5.506	5.506		
13	GroundNut Meal	89	89			15.693	15.693		
14	Guar Meal	2.540	2.540	3.022	3.022	3.057	3.057	1.706	1.706
15	Linseeds/Flaxseeds	153	153	3	3	66	66	46	46
16	Linseeds/Flaxseeds Meal	13	13	21	21	34	34		
17	Lupine Seed					804	804	895	-
18	Millet	77.383	76.393	76.376	74.962	79.693	79.216	64.142	63.353
19	Niger Seed	188	188	207	207	532	531	105	105
20	Oat	149	131	37	37	18	18		
21	Oat Hay	550	550	618	618				
22	Oat Hull Pellet	1.190	1.190			553	553		
23	Oat Meal	1.121	1.121						
24	Oat Straw			459	459				
25	Safflower Seed	33	33	2	2	18	18	17	17
26	Sesame Seed Meal					86	86		
27	Soy Lecithin	2.500	2.500	2.283	2.283	1.713	1.713	1.434	1.434
28	Soy Protein Concentrate	105	105	79	79				
29	Soybean	142.344	142.220	136.455	135.506	164.302	164.110	109.520	109.520
30	Soybean Hulls	785	785	262	262				
31	Soybean Meal	4.370.542	4.308.368	4.578.078	4.538.546	5.116.549	5.057.847	5.474.477	5.359.787
32	Sunflower Meal	10.055	10.055	2.663	2.663				
33	Sunflower Oil	8	8						
34	Sunflower Seed	795	795	785	785	937	937	608	608
35	Timothy (Meadow) Hay			93	93				
36	Wheat Grains					307.077	307.077	87.400	87.400
37	Wheat Hay	26	26						
38	Wheat Pollard							2.471	2.041
39	Wheat Straw	517	517	3.528	3.656	1.651	1.649	1.733	1.733
Jumlah		5.854.776	5.678.138	5.868.610	5.782.182	6.810.457	6.726.267	6.775.081	6.667.117

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Jika realisasi volume dibandingkan dengan realisasi izin pemasukan BPAT utama, maka *Soybean Meal* adalah jenis BPAT dengan volume terbesar per izin pemasukan yaitu 2.288 MT/izin. Urutan kedua *Soybean* sebesar 1.565 MT/izin. Urutan ketiga adalah *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebesar 252 MT/izin. Urutan keempat DDGS sebesar 215 MT/izin. Urutan kelima adalah CGM sebesar 179 MT/izin. Walaupun DDGS merupakan BPAT dengan jumlah realisasi izin pemasukan terbesar (3.475 izin), namun secara rata-rata realisasi volume pemasukan per izin di bawah SBM dan *Soybean*. Hal ini disebabkan penggunaan SBM dalam formulasi umum pakan unggas relatif besar serta pengirimannya dalam bentuk curah dengan volume besar dalam tiap *shipment*.

Untuk meningkatkan presisi maka dilakukan uji statistik apakah terdapat perbedaan antar variabel pada tahun 2020 dan 2021 terhadap variabel di tahun 2022. Sebelum dilakukan analisis terhadap variabel maka dilakukan pengujian asumsi normalitas dan homogenitas terhadap data yang akan dianalisis. Analisa statistik dilakukan pada lima BPAT utama. Hasil uji asumsi normalitas terhadap volume BPAT utama menyatakan tidak terdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas menyatakan bahwa ada beberapa data yang memiliki varians yang homogen. Sehubungan dengan tidak terpenuhinya asumsi normalitas untuk variabel volume BPAT utama antar tahun, maka dilakukan uji statistik non parametrik menggunakan *Kruskal-Wallis* dan *Mann-Whitney* dengan program SPSS versi 26. Hasil uji statistik volume realisasi pemasukan BPAT utama antar tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 tersaji pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7. Uji Statistik Perbedaan Volume Realisasi BPAT Utama Antar Tahun 2019-2022

No	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan
2.	DDGS	0	Ada perbedaan
3.	<i>Millet</i>	0	Ada perbedaan
4.	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan
5.	SBM	0	Ada perbedaan

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Hasil uji statistik volume realisasi BPAT utama antar tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 untuk seluruh BPAT utama menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan realisasi volume pemasukan antar tahun. Rincian volume realisasi pemasukan BPAT utama sepanjang tahun 2022 tersaji pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8. Volume Realisasi Pemasukan BPAT Utama Tahun 2022

No	Bulan	Volume Izin Realisasi BPAT Utama Tahun 2022 (MT)				
		CGM	DDGS	Millet	Soybean	Soybean Meal
1	Januari	35.263	61.434	10.007	527	326.859
2	Februari	18.782	51.953	6.975		415.852
3	Maret	17.529	90.820	6.374	18.619	403.184
4	April	17.838	57.542	7.518	27.088	497.034
5	Mei	27.766	64.445	6.489	19.885	520.508
6	Juni	17.600	54.035	3.718	995	462.990
7	Juli	18.212	92.660	4.190		521.961
8	Agustus	11.685	79.224	4.691	310	478.257
9	September	7.903	38.769	2.166	20.847	364.546
10	Oktober	10.045	37.496	4.184		421.536
11	November	11.206	73.725	3.680	20.731	416.544
12	Desember	15.333	45.493	3.360	518	530.515
	Jumlah	209.163	747.597	63.353	109.520	5.359.787

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Selain menguji adakah perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar tahun, juga dilakukan uji statistik untuk melihat adakah perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar bulan tahun 2022. Hasil uji statistik perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar bulan tahun 2022 tersaji pada Tabel 3.9. Hasil uji statistik volume realisasi BPAT utama antar bulan pada tahun 2022 hampir semua BPAT utama menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%, kecuali Millet semua BPAT utama dapat disimpulkan terdapat perbedaan volume pemasukan antar bulan.

Tabel 3.9. Uji Statistik Perbedaan Volume Realisasi BPAT Utama Antar Bulan Tahun 2022

No	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0,001	Ada perbedaan
2.	DDGS	0,002	Ada perbedaan
3.	<i>Millet</i>	0,275	Tidak Ada perbedaan
4.	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan
5.	SBM	0	Ada perbedaan

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Jika dirinci berdasarkan jenis pelaku usaha (Tabel 3.10), volume pemasukan BPAT tahun 2022 yang direalisasikan *feedmill* sebesar 4.943.223 MT. Volume ini meningkat 7,92% dibanding tahun 2021 (4.580.604 MT) dan meningkat 15,10% dibanding tahun 2020 (4.580.604 MT). Sedangkan volume pemasukan BPAT yang direalisasikan *trader* sebesar 1.723.894 MT menurun 19,66% dibanding tahun 2021 (2.145.663 MT), namun meningkat 15,91% dibanding tahun 2020 (1.487.295 MT).

Lima BPAT dengan volume pemasukan terbesar yang direalisasikan oleh *feedmill* adalah SBM sebesar 4.113.678 MT meningkat 9,65% dibanding tahun 2021 (3.751.662 MT) dan meningkat 19,84% dibanding tahun 2020 (3.432.627 MT). Urutan kedua adalah DDGS sebesar 488.576 MT meningkat 7,04% dibanding tahun 2021 (456.457 MT) dan menurun 5,93% dibanding tahun 2020 (519.389 MT). Urutan ketiga adalah CGM sebesar 184.514 MT menurun 2,79% dibanding tahun 2021 (189.817 MT) namun meningkat 7,42% dibanding tahun 2020 (171.764 MT). Urutan keempat adalah *Soybean* sebesar 109.520 MT, menurun 28,82% dibanding tahun 201 (153.871 MT) dan menurun 19,18% dibanding tahun 2020 (135.506 MT). Urutan terakhir

adalah *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebesar 43.104 MT meningkat 219,88% dibanding tahun 2021 (13.475 MT) dan meningkat 1.270,87% dibanding tahun 2020 (3.144 MT).

Tabel 3.10. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Pelaku Usaha

No.	Jenis BPAT	Volume Izin Realisasi (MT)							
		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
		Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader
1	Alfalfa Hay/Lucerne	1.001		2.597		1.420		208	
2	Barley Straw		26						
3	Buckwheat		12						
4	Canary Seed	172	11.742	77	4.611	77	8.310	300	7.088
5	Canola Meal/Rapeseed Meal	19.319	4.050	3.144	2.143	13.475	16.614	43.104	29.922
6	Canola Seed/Rapeseed		363		1.464		1.577		1.074
7	Carob Meal	1.163	2	694		931		719	
8	Corn Gluten Feed	14.022	6.893	18.786	2.459	1.558	720		191
9	Corn Gluten Meal	214.962	25.618	171.764	27.978	189.817	47.499	184.514	24.649
10	Cotton Seed Meal					73			
11	DDGS	630.568	200.447	519.389	262.720	456.457	348.823	488.576	259.021
12	Full Fat Soyabean Meal			1.152		5.506			
13	GroundNut Meal	89				1.193	14.500		
14	Guar Meal		2.540		3.022		3.057		1.706
15	Linseeds/Flaxseeds	12	141		3	44	22	46	
16	Linseeds/Flaxseeds Meal		13		21		34		
17	Lupine Seed					804		-	
18	Millet	2.056	74.337	1.554	73.407	1.807	77.408	776	62.576
19	Niger Seed		188		207		531		105
20	Oat		131		37		18		
21	Oat Hay	524	26	618					
22	Oat Hull Pellet		1.190				553		
23	Oat Meal	1.121							
24	Oat Straw			459					
25	Safflower Seed		33		2		18		17
26	Sesame Seed Meal						86		
27	Soy Lecithin	828	1.672	215	2.068	258	1.455	48	1.386
28	Soy Protein Concentrate	105		79					
29	Soybean	142.220		135.506		153.871	10.238	109.520	
30	Soybean Hulls	785		262					
31	Soybean Meal	3.124.877	1.183.491	3.432.627	1.105.919	3.751.662	1.306.185	4.113.678	1.246.109
32	Sunflower Meal	10.055		2.216	447				
33	Sunflower Oil		8						
34	Sunflower Seed	22	773		785		937		608
35	Timothy (Meadow) Hay			93					
36	Wheat Grains						307.077		87.400
37	Wheat Hay		26						
38	Wheat Pollard								2.041
39	Wheat Straw	517		3.656		1.649		1.733	
Jumlah		4.164.417	1.513.721	4.294.888	1.487.295	4.580.604	2.145.663	4.943.223	1.723.894

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Untuk kategori *trader* lima BPAT dengan volume realisasi terbesar adalah SBM sebesar 1.246.109 MT menurun 4,60% dibanding tahun 2021 (1.306.185 MT) dan meningkat 12,68% dibanding tahun 2020 (1.105.919 MT). Urutan kedua adalah DDGS sebesar 259.021 MT menurun 25,74% dibanding tahun 2021 (348.823 MT) dan menurun 1,41% dibanding tahun 2020 (262.720 MT). Urutan ketiga adalah *Wheat Grains* sebesar 87.400 MT menurun 71,54% dibanding tahun 2021 (307.077 MT). Urutan keempat adalah *Millet* sebesar 62.576 MT menurun 19,16% dibanding tahun 2021 (77.408 MT) dan menurun 14,75% dibanding tahun 2020 (73.407 MT). Urutan kelima adalah *Canola Meal/Rapeseed Meal* sebesar 29.922 MT meningkat 80,10% dibanding tahun 2021 (16.614 MT) dan meningkat 1.296,21% dibanding tahun 2020 (2.143 MT).

Untuk menguji adakah perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2022 dilakukan uji statistik. Hasil uji statistik perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2022 tersaji pada Tabel 3.11. Hasil uji statistik volume realisasi BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2022 untuk semua BPAT utama menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5% kecuali CGM (nilai p adalah 0,303), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan volume antar pelaku usaha. Namun untuk *Soybean* tidak bisa diuji karena hanya ada satu pelaku usaha *feedmill*.

Tabel 3.11. Uji Statistik Perbedaan Volume Realisasi BPAT Utama Antar Pelaku Tahun 2022

No.	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0,303	Tidak Ada perbedaan
2.	DDGS	0	Ada perbedaan
3.	<i>Millet</i>	0	Ada perbedaan
4.	<i>Soybean</i>		-
5.	SBM	0	Ada perbedaan

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Jika dirinci berdasarkan kelompok bahan pakan (Tabel 3.12), tiga kelompok bahan pakan dengan realisasi volume pemasukan terbesar adalah hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa sebesar 5.363.647 MT meningkat 5,49% dibanding tahun 2021 (5.084.747 MT). Volume ini meningkat 17,99% dibanding tahun 2020 (4.546.037 MT). Urutan kedua adalah hasil samping pengolahan biji-bijian sereal sebesar 958.992 MT menurun 8,27% dibanding tahun 2021 (1.045.428 MT) dan menurun 4,40% dibanding tahun 2020 (1.003.096 MT). Urutan ketiga adalah biji-bijian sereal sebesar 158.142 MT, menurun 59,93% dibanding tahun 2021 (394.697 MT) dan meningkat 98,45% dibanding tahun 2020 (79.687 MT). Sedangkan kelompok bahan pakan dengan volume izin yang tidak terealisasi terbesar adalah hasil samping pengolahan biji-bijian leguminosa (114.205 MT), hasil samping pengolahan biji-bijian sereal (12.337 MT), biji-bijian leguminosa (895 MT), biji-bijian sereal (883 MT), dan hasil samping pengolahan biji-bijian penghasil minyak (647 MT).

Tabel 3.12. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022 Berdasarkan Kelompok Bahan Pakan

No	Kelompok Bahan Pakan	Tahun 2019 (MT)		Tahun 2020 (MT)		Tahun 2021 (MT)		Tahun 2022 (MT)	
		Vol. Terbit	Vol. Real.	Vol. Terbit	Vol. Real.	Vol. Terbit	Vol. Real.	Vol. Terbit	Vol. Real.
1	Biji-Bijian Leguminosa	142.344	142.220	136.455	135.506	165.106	164.914	110.415	109.520
2	Biji-Bijian Sereal	89.547	88.449	81.204	79.687	395.331	394.697	159.024	158.142
3	Biji-Bijian Tumbuhan Penghasil Minyak	1.533	1.533	2.461	2.461	3.130	3.130	1.850	1.850
4	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Leguminosa	4.377.727	4.315.553	4.585.570	4.546.037	5.143.449	5.084.747	5.478.336	5.363.647
5	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Penghasil Minyak	33.496	33.436	7.973	7.972	30.873	30.283	73.674	73.026
6	Hasil Samping Pengolahan Biji-Bijian Sereal	1.208.003	1.094.820	1.047.441	1.003.096	1.069.496	1.045.428	949.841	958.992
7	Hijauan Tumbuhan Leguminosa	1.001	1.001	2.808	2.597	1.420	1.420	208	208
8	Hijauan Tumbuhan Sereal/Rerumputan	1.119	1.119	4.698	4.826	1.651	1.649	1.733	1.733
9	Minyak Tumbuhan	8	8						
	Jumlah	5.854.776	5.678.138	5.868.610	5.782.182	6.810.457	6.726.267	6.775.081	6.667.117

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Jika dirinci berdasarkan negara asal (Tabel 3.13), terdapat 2 (dua) negara baru pemasok BPAT pada tahun 2022 yaitu Thailand dan Polandia. Sementara pada tahun 2021 terdapat 3 (tiga) negara pemasok baru yaitu Moldova, Uzbekistan dan Yunani.

Dari 18 (delapan belas) negara pemasok BPAT ke Indonesia pada tahun 2022 terdapat tiga negara pemasok dengan volume realisasi terbesar (93,79% dari total realisasi atau setara 6.253.129 MT). Urutan pertama adalah Brazil dengan volume realisasi pemasukan BPAT sebesar 2.909.881 MT (43,65% dari total volume realisasi). Jumlah ini meningkat 62,80% dibanding tahun 2021 (1.787.368 MT) dan meningkat 35,65% dibanding tahun 2020 (2.145.142 MT). Urutan kedua adalah Argentina dengan volume realisasi pemasukan BPAT sebesar 2.443.487 MT (36,65% dari total volume realisasi). Jumlah ini menurun 20,11% dibanding tahun 2021 (3.058.530 MT) namun meningkat 13,37% dibanding tahun 2020 (2.155.244 MT). Urutan ketiga adalah Amerika Serikat dengan volume realisasi pemasukan BPAT sebesar 899.761 MT (13,50% dari total volume realisasi) menurun 19,82% dibanding tahun 2021 (1.122.242 MT) dan menurun 32,14% dibanding tahun 2020 (1.325.854 MT). Jika realisasi volume dibandingkan dengan realisasi izin pemasukan, maka negara terbesar adalah Argentina dengan volume terbesar per realisasi izin pemasukan yaitu 2.588 MT/izin. Urutan kedua negara Brazil sebesar 2.199 MT/izin dan urutan ketiga adalah negara Amerika Serikat sebesar 200 MT/izin. Negara dengan realisasi 100% terhadap izin yang terealisasi adalah Bulgaria, Italia, Kanada, Myanmar, Pakistan, Polandia, Spanyol dan Taiwan.

Jika dirinci berdasarkan BPAT utama (Lampiran 3), pemasukan SBM berasal dari 7 (tujuh) negara yaitu Argentina, Brazil, India, Paraguay, Polandia, Taiwan dan Amerika Serikat. Tiga negara dengan realisasi volume pemasukan SBM terbesar tahun 2022 yaitu Brazil sebesar 2.868.242 MT meningkat 61,33% dibanding tahun 2021 (1.777.847 MT) dan meningkat 33,71% dibanding tahun 2020 (2.145.064 MT). Urutan kedua adalah Argentina sebesar 2.380.753 MT menurun 19,72% dibanding tahun 2021 (2.965.500 MT), namun meningkat 10,61% dibanding tahun 2020 (2.152.471 MT). Urutan ketiga adalah Paraguay dengan realisasi volume sebesar 84.236 MT meningkat 105,89% dibanding tahun 2021 (40.912 MT) dan meningkat 253,93 dibanding tahun 2020 (23.800 MT).

Pemasukan DDGS berasal dari 3 (tiga) negara yaitu Amerika Serikat, Australia dan Kanada. Pemasukan DDGS dengan volume realisasi paling besar adalah Amerika Serikat sebesar 742.167 MT, menurun 4,47% dibanding tahun 2021 (776.872 MT) dan menurun 4,06% dibanding tahun 2020 (773.585 MT). Urutan kedua adalah Australia sebesar 4.199 MT menurun 85,22% dibanding tahun 2021 (28.408 MT), dan menurun 45,47% dibanding tahun 2020 (7.700 MT).

Pemasukan CGM tahun 2022 berasal dari 2 (dua) negara dengan volume realisasi paling besar berasal dari China sebesar 111.918 MT meningkat 11,43% dibanding tahun 2021 (100.438 MT) dan meningkat 55,66% dibanding tahun 2020 (71.900 MT). Urutan kedua adalah Amerika Serikat sebesar 97.244 MT, menurun 28,96% dibanding tahun 2021 (136.878 MT) dan menurun 21,41% dibanding tahun 2020 (123.732 MT).

Pemasukan *Millet* tahun 2022 berasal dari 6 (enam) negara yaitu Amerika Serikat, Ukraine, Australia, China, India dan Federasi Rusia. Pemasukan *Millet* dengan volume realisasi paling besar berasal dari Amerika Serikat sebesar 27.514 MT meningkat 53,19% dibanding tahun 2021 (17.961 MT) namun menurun 54,07% dibanding tahun 2020 (59.907 MT). Urutan kedua adalah Federasi Rusia sebesar 25.349 MT meningkat 114,50% dibanding tahun 2021 (11.818 MT) dan meningkat 10.863% dibanding tahun 2020 (231 MT). Urutan ketiga Ukraine sebesar 9.260 MT menurun 78,78% dibanding tahun 2021 (43.631 MT) dan menurun 15,07% dibanding tahun 2020 (10.904 MT).

Tabel 3.13. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022
Berdasarkan Negara Asal

No	Negara Asal	Tahun 2019 (MT)			Tahun 2020 (MT)			Tahun 2021 (MT)			Tahun 2022 (MT)		
		Vol. Terbit	Vol. Real.	TR	Vol. Terbit	Vol. Real.	TR	Vol. Terbit	Vol. Real.	TR	Vol. Terbit	Vol. Real.	TR
1	Argentina	2.809.960	2.762.886	40.120	2.183.320	2.155.244	27.984	3.107.897	3.058.530	49.368	2.525.155	2.443.487	81.408
2	Amerika Serikat	1.339.373	1.223.915	11.236	1.370.846	1.325.854	44.124	1.147.469	1.122.242	22.312	890.234	899.761	11.725
3	Australia	2.439	2.420	19	13.551	13.679		99.648	99.625		38.216	37.321	895
4	Bolivia				672	672							
5	Brazil	1.471.752	1.459.069	9.614	2.156.596	2.145.142	11.615	1.796.101	1.787.368	8.652	2.932.341	2.909.881	22.470
6	Bulgaria	234	234		182	182		590	590		206	206	
7	China	101.384	100.931		78.286	77.313	973	103.055	103.057		114.581	113.510	1.071
8	Estonia				122	122							
9	Federasi Rusia	29	29		231	231		11.836	11.836		25.459	25.366	94
10	India	22.986	22.925		10.602	10.601		198.280	197.689	513	132.396	131.318	1.077
11	Italia				288	288		496	496		202	202	
12	Kamerun	419	419										
13	Kanada	19.705	19.572	132	9.612	9.090	520	8.312	8.312		8.221	8.221	
14	Korea Selatan	558	558										
15	Malaysia	1.121	1.121										
16	Moldova							26	26				
17	Myanmar	114	114		152	152		456	456		105	105	
18	Pakistan	2.751	2.751		3.022	3.022		3.863	3.863		1.706	1.706	
19	Paraguay	68.985	68.227		23.800	23.800		40.912	40.912		94.333	84.236	10.097
20	Perancis	13	13		21	21		34	34				
21	Polandia										120	120	
22	Spanyol	1.165	1.165		947	947		1.260	1.260		1.895	1.895	
23	Taiwan	173	173								20	20	
24	Thailand										15		15
25	Turki				2.084	1.805	279	4.239	4.239				
26	Ukraina	11.618	11.617		14.274	14.014	236	285.858	285.607	214	9.876	9.762	114
27	Uzbekistan							52	52				
28	Yunani							73	73				
	Jumlah	5.854.776	5.678.138	61.120	5.868.610	5.782.182	85.731	6.810.457	6.726.267	81.059	6.775.081	6.667.117	128.967

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Pemasukan *Soybean* tahun 2022 berasal dari 3 (tiga) negara yaitu Argentina, Brazil dan Amerika Serikat. Pemasukan *Soybean* dengan volume realisasi terbesar berasal dari Argentina sebesar 60.823 MT,

menurun 32,38% dibanding tahun 2021 (89.951 MT). Urutan kedua adalah Brazil sebesar 41.478 MT meningkat 348,98% dibanding tahun 2021 (9.238 MT). Urutan ketiga adalah Amerika Serikat sebesar 7.219 MT menurun 88,88% dibanding tahun 2021 (64.290 MT) dan menurun 94,67% dibanding tahun 2020 (135.506 MT). Volume izin pemasukan BPAT tahun 2022 yang tidak terealisasi sebesar 128.967 MT berasal dari 10 (sepuluh) negara yaitu Argentina (81.408 MT), Brazil (22.470 MT), Amerika Serikat (11.725 MT), Paraguay (10.097 MT), India (1.077 MT), China (1.071 MT), Australia (895 MT), Ukraine (114 MT), Federasi Rusia (94 MT), dan Thailand (15 MT).

Untuk menguji adakah perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar negara asal tahun 2022 dilakukan uji statistik. Hasil uji statistik perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar negara asal tahun 2022 tersaji pada Tabel 3.14. Hasil uji statistik volume realisasi BPAT utama antar negara asal tahun 2022 untuk semua BPAT utama menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5% kecuali DDGS, maka dapat disimpulkan bahwa CGM terdapat perbedaan volume pada antar negara asal China dan Amerika, sedangkan DDGS tidak ada perbedaan volume antara negara asal Australia, Kanada dan Amerika.

Untuk Milet ada perbedaan volume realisasi antar negara asal pada Amerika dengan Federasi Rusia, China dengan Federasi Rusia, China dengan Ukraina, China dengan Amerika, Amerika dengan Ukraina, Ukraina dengan Rusia, Australia dengan Rusia, dan Australia dengan Ukraina. Namun tidak berbeda antar negara China dengan India, Australia dengan India, Australia dengan Amerika, India dengan Federasi Rusia, Amerika dengan India, India dengan Ukraina.

Tabel 3.14. Uji Statistik Perbedaan Volume Realisasi BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2022

No.	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan
2.	DDGS	0,121	Tidak Ada perbedaan
3.	<i>Millet</i>	0	Ada perbedaan
4.	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan
5.	SBM	0	Ada perbedaan

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Untuk Soybean ada perbedaan volume realisasi antar negara asal pada Amerika dengan Brazil serta Amerika dengan Argentina, namun tidak berbeda antara negara Brazil dengan Argentina. Sedangkan untuk SBM ada perbedaan volume realisasi antar negara asal pada Amerika dengan Paraguay, Amerika dengan Brazil, Amerika dengan Argentina, India dengan Paraguay, India dengan Brazil, India dengan Argentina, Brazil dengan Argentina, Bolivia dengan Argentina, Kanada dengan Argentina, Bolivia dengan Paraguay, Bolivia dengan Brazil, Kanada dengan Paraguay, Kanada dengan Brazil, dan Taiwan dengan Argentina. Namun tidak berbeda antara negara Paraguay dengan Argentina, Polandia dengan Argentina, Taiwan dengan Paraguay, Taiwan dengan Brazil, Polandia dengan Paraguay, Polandia dengan Brazil, India dengan Amerika, Brazil dengan Paraguay, Kanada dengan Amerika, Bolivia dengan Amerika, Kanada dengan India, Taiwan dengan Amerika, Bolivia dengan India, Polandia dengan Amerika, Taiwan dengan India, Polandia dengan India, Taiwan dengan Bolivia, Kanada dengan Bolivia, Polandia dengan Bolivia, Taiwan dengan Polandia, Kanada dengan Polandia dan Taiwan dengan Kanada.

Jika dirinci berdasarkan pelabuhan masuk (Tabel 3.15), pemasukan BPAT tahun 2022 melalui 8 (delapan) pelabuhan di Indonesia. Tiga pelabuhan dengan volume realisasi terbesar adalah pelabuhan Tanjung Perak sebesar 2.736.981 MT meningkat 0,07% dibanding tahun 2021 (2.735.076 MT) dan meningkat 17,78 % dibanding tahun 2020 (2.323.791 MT). Urutan kedua adalah Cigading/Ciwandan sebesar 1.937.007 MT meningkat 8,47% dibanding tahun 2021 (1.785.683 MT) dan meningkat 34,71% dibanding tahun 2020 (1.437.893 MT). Urutan ketiga adalah Belawan sebesar 870.449 MT meningkat 13,31% dibanding tahun 2021 (768.217 MT) dan meningkat 19,42 % dibanding tahun 2020 (728.886 MT).

Pemilihan lokasi pemasukan BPAT oleh pelaku usaha terkait dengan volume BPAT yang diimpor, kapasitas moda transportasi laut yang digunakan serta kapasitas bongkar pelabuhan tujuan. Besarnya pemasukan BPAT pada tiga pelabuhan (Tj.Perak, Cigading/Ciwandan, dan Belawan) tersebut disebabkan sentra pabrik pakan berada di Pulau Jawa dan Sumatera. Selain itu kedua pulau ini didukung oleh infrastruktur pelabuhan untuk fasilitas bongkar muat dengan kapasitas besar.

Tabel 3.15. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Yang Terbit Tahun 2019-2022
Berdasarkan Pelabuhan Masuk

No	Pelabuhan Masuk	Tahun 2019 (MT)			Tahun 2020 (MT)			Tahun 2021 (MT)			Tahun 2022 (MT)		
		Vol. Terbit	Vol. Real	TR	Vol. Terbit	Vol. Real	TR	Vol. Terbit	Vol. Real	TR	Vol. Terbit	Vol. Real	TR
1	Belawan, Sumatera	760.774	712.589	17.925	741.282	728.886	12.998	791.724	768.217	22.705	885.116	870.449	13.419
2	Cigading, Ciwandan, Banten	1.269.411	1.263.260	2.365	1.440.651	1.437.893	3.000	1.795.258	1.785.683	9.495	1.987.047	1.937.007	50.040
3	Cikarang Dry Port, Bekasi	33.293	33.109	184	28.601	28.383		7.611	7.611				
4	Palembang, Sumatra	42	42										
5	Panjang, Lampung	327.780	326.821	47	298.062	283.001	14.462	350.344	345.125	5.192	395.381	359.111	36.154
6	Soekarno Hatta Makassar	228.690	225.325	3.314	230.613	219.041	11.572	297.782	287.277	10.505	254.390	252.440	1.950
7	Soekarno-Hatta Apt/Jakarta	0,30	0,30										
8	Tanjung Emas, Semarang	285.058	284.095	470	336.081	333.635	2.270	344.457	337.890	6.206	150.305	143.214	6.758
9	Tanjung Perak, Surabaya	2.442.960	2.329.549	32.325	2.360.004	2.323.791	36.021	2.756.814	2.735.076	20.478	2.728.749	2.736.981	15.254
10	Tanjung Priok, Jakarta	449.111	445.691	4.492	369.532	363.789	5.387	393.467	386.388	6.479	319.442	313.265	5.393
11	Telukbayur, Padang	57.657	57.657		63.783	63.763	21	73.000	73.000		54.650	54.650	
	Jumlah	5.854.776	5.678.138	61.120	5.868.610	5.782.182	85.731	6.810.457	6.726.267	81.059	6.775.081	6.667.117	128.967

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Jika dirinci berdasarkan BPAT utama (Lampiran 4), pemasukan SBM tahun 2022 melalui 8 (delapan) pelabuhan yaitu Belawan, Teluk Bayur, Panjang, Cigading/Ciwandan, Tanjung Priok, Tanjung Emas, Tanjung Perak, dan Soekarno Hatta. Pelabuhan dengan volume realisasi SBM terbesar adalah Tanjung Perak sebesar 2.251.931 MT meningkat 10,54% dibanding tahun 2021 (2.037.167 MT) dan meningkat 20,92% dibanding tahun 2020 (1.862.257 MT). Urutan kedua Cigading/Ciwandan sebesar 1.789.439 MT meningkat 13,24% dibanding tahun 2021 (1.580.154 MT) dan meningkat 24,45% dibanding tahun 2020 (1.437.893 MT). Urutan ketiga adalah Belawan sebesar 694.861 MT meningkat 17,16% dibanding tahun 2021 (593.087) dan meningkat 24,98% dibanding tahun 2020 (555.992 MT).

Pemasukan DDGS tahun 2022 melalui 6 (enam) pelabuhan yaitu Belawan, Panjang, Tanjung Priok, Tanjung Emas, Tanjung Perak, dan Soekarno Hatta. Pelabuhan dengan volume realisasi DDGS terbesar pertama adalah Tanjung Perak sebesar 308.799 MT menurun 6,79% dibanding tahun 2021 (331.283 MT) namun meningkat 4,27% dibanding tahun 2020 (296.143MT). Urutan kedua adalah Tanjung Priok sebesar 203.946 MT menurun 11,25% dibanding tahun 2021 (229.790 MT) dan menurun 8,85% dibanding tahun 2020 (223.742 MT MT). Urutan ketiga adalah Belawan sebesar 108.975 MT menurun 1,62% dibanding tahun 2021 (110.770 MT) dan menurun 4,02% dibanding tahun 2020 (113.543 MT).

Pemasukan CGM tahun 2022 melalui 6 (enam) pelabuhan yaitu Belawan, Panjang, Tanjung Priok, Tanjung Emas, Tanjung Perak, dan Soekarno Hatta. Pelabuhan dengan volume realisasi CGM terbesar adalah Tanjung Perak sebesar 87.071 MT meningkat 0,87% dibanding tahun 2021 (86.324 MT) dan meningkat 12,28% dibanding tahun 2020 (77.551 MT). Urutan kedua adalah Tanjung Priok sebesar 45.373 MT menurun 28,45% dibanding tahun 2021 (63.413 MT) dan menurun 13,07% dibanding tahun 2020 (52.194 MT). Urutan ketiga adalah Belawan sebesar 32.290 MT menurun 13,36% dibanding tahun 2021 (37.267 MT) namun meningkat 9,91% dibanding tahun 2020 (29.378 MT).

Pemasukan *Millet* tahun 2022 melalui 5 (lima) pelabuhan yaitu Belawan, Panjang, Tanjung Priok, Tanjung Emas, dan Tanjung Perak. Pelabuhan dengan volume realisasi *Millet* terbesar pertama adalah Tanjung Perak sebesar 31.866 MT menurun 21,76% dibanding tahun 2021 (40.731 MT) dan menurun 27,83% dibanding tahun 2020 (44.155 MT MT). Urutan kedua adalah Tanjung Priok sebesar 27.041 MT menurun 17,32% dibanding tahun 2021 (32.706 MT) namun meningkat 4,83% dibanding tahun 2020 (25.794 MT). Urutan ketiga adalah Tanjung Emas sebesar 3.687 MT menurun 17,20% dibanding tahun 2021 (4.453 MT) dan menurun 3,99% dibanding tahun 2020 (3.841 MT).

Pemasukan *Soybean* tahun 2022 melalui 4 (empat) pelabuhan yaitu Belawan, Panjang, Cigading/Ciwandan, dan Tanjung Priok. Pelabuhan dengan volume realisasi *Soybean* terbesar pertama

adalah Cigading/Ciwandan sebesar 76.998 MT meningkat 36,13% dibanding tahun 2021 (56.563 MT). Urutan kedua adalah Belawan sebesar 17.752 MT, meningkat 6,12% dibanding tahun 2021 (16.728 MT) namun menurun 28,22% dibanding tahun 2020 (24.732 MT). Urutan ketiga adalah Panjang sebesar 9.732 MT menurun 21,02% dibanding tahun 2021 (12.322 MT) namun meningkat 23,78% dibanding tahun 2020 (7.862 MT).

3.3. Harga Pemasukan BPAT

Salah satu komponen yang sangat terkait dengan produksi pakan adalah biaya produksi. Biaya pembelian bahan baku pakan yang dikeluarkan oleh perusahaan (*feedmill*) selama proses produksi akan sangat menentukan harga pokok produksi. Efisiensi biaya produksi akan sangat menentukan tingkat keuntungan dan daya saing suatu produk. Oleh karena itu, dinamika harga bahan pakan akan sangat berpengaruh terhadap dinamika harga pakan yang diproduksi.

Bahan pakan yang diimpor merupakan hasil pertanian dan produk samping pengolahan hasil pertanian yang ketersediaannya mengalami perubahan tergantung musim panen dan ketersediaan stok di pasar komoditas. Harga pemasukan BPAT utama sepanjang tahun 2022 bervariasi setiap bulannya (Tabel 3.16). Pada tahun 2022 harga BPAT utama mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 dan 2021. Harga pemasukan rata-rata CGM tahun 2022 sebesar 841 USD/MT, meningkat 15,71% dibanding tahun 2021 (727 USD/MT) dan meningkat 44,21% dibanding tahun 2020 (583 USD/MT). Harga pemasukan DDGS sebesar 373 USD/MT meningkat 22,95% dibanding tahun 2021 (304 USD/MT), dan meningkat 62,50% dibanding tahun 2020 (230 USD/MT).

Harga pemasukan *Millet* tahun 2022 sebesar 576 USD/MT meningkat 10,89% dibanding tahun 2021 (519 USD/MT) dan meningkat 24,07% dibanding tahun 2020 (464 USD/MT). Harga pemasukan *Soybean* sebesar 630 USD/MT meningkat 16,63% dibanding tahun 2021 (540 USD/MT) dan meningkat 56,41% dibanding tahun 2020 (403 USD/MT). Harga pemasukan SBM sebesar 571 USD/MT meningkat 13,21% dibanding tahun 2021 (504 USD/MT) dan meningkat 46,08% dibanding tahun 2020 (391 USD/MT).

Tabel 3.16. Harga Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2022

No	BPAT Utama	Rata-Rata Harga (USD/MT)			
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	CGM	544	583	727	841
2	DDGS	226	230	304	373
3	Millet	455	464	519	576
4	Soybean	382	403	540	630
5	Soybean Meal	379	391	504	571

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>. Keterangan: STDEV(Standard Deviation), CV (Coefisien Variation)

Untuk melihat apakah ada perbedaan harga BPAT utama antar tahun, dilakukan uji statistik yang hasilnya tersaji pada Tabel 3.17. Hasil uji statistik harga BPAT utama antar tahun 2019, 2020 dan 2022 untuk kelima BPAT utama tersebut menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga BPAT utama antar tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022. Hasil uji statistik CGM, DDGS, Soybean dan SBM antar tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 disimpulkan ada perbedaan pada semua tahun, sedangkan Millet berbeda antar tahun namun tidak ada perbedaan antar tahun 2019 dengan 2020, 2019 dengan 2021 serta 2020 dengan 2021.

Tabel 3.17. Uji Statistik Perbedaan Harga BPAT Utama Antar Tahun 2019-2022

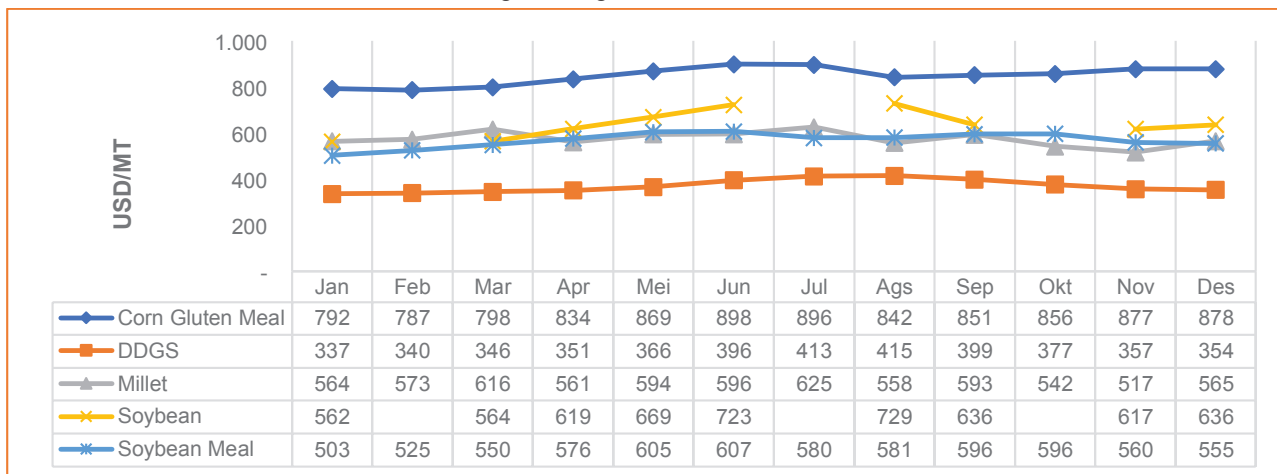
No.	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan
2.	DDGS	0	Ada perbedaan
3.	<i>Millet</i>	0	Ada perbedaan
4.	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan
5.	SBM	0	Ada perbedaan

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Dari pola yang tersaji pada Gambar 3.1, terlihat harga BPAT utama tahun 2022 menunjukkan pola yang mirip untuk DDGS dan CGM. Harga pemasukan kedua BPAT utama ini rendah pada awal tahun dan cenderung semakin meningkat hingga pertengahan tahun, lalu sempat menurun sampai dengan terjadi peningkatan kembali di akhir tahun. Kemiripan pola harga kedua BPAT ini diduga karena merupakan hasil samping dari komoditas yang sama yaitu jagung.

Pola pergerakan harga *Soybean* selama tahun 2022 menunjukkan kenaikan harga pada awal tahun hingga puncak harga terjadi pada bulan Juni dan Agustus. Setelah bulan Agustus mengalami penurunan hingga Desember. Namun harga bulan Desember masih lebih tinggi dibanding harga awal tahun. Harga SBM menunjukkan pola kenaikan harga sejak Januari hingga Juni. Mulai bulan Juli harga SBM secara perlahan mengalami penurunan sehingga harga akhir tahun mendekati harga awal tahun. Sedangkan pola harga pemasukan *Millet* berbeda dengan BPAT lainnya yang menunjukkan harga berfluktuatif sepanjang tahun.

Gambar 3.1. Perkembangan Harga Pemasukan BPAT Utama Tahun 2022



Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Uji statistik juga dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan harga BPAT utama antar bulan pada tahun 2022. Hasil uji statistik perbedaan harga BPAT utama antar bulan pada tahun 2022 tersaji pada Tabel 3.18. Hasil uji statistik harga BPAT utama antar bulan pada tahun 2022 untuk seluruh BPAT utama menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan harga BPAT utama antar bulan pada tahun 2022.

Tabel 3.18. Uji Statistik Perbedaan Harga BPAT Utama Antar Bulan Tahun 2022

No.	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan
2.	DDGS	0	Ada perbedaan
3.	<i>Millet</i>	0,012	Ada perbedaan
4.	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan
5.	SBM	0	Ada perbedaan

Ket: berbeda pada nilai dng $p < 5\%$

Jika dilakukan uji lanjut atas harga CGM tahun 2022 maka ada perbedaan harga antar bulan Januari dengan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November dan Desember; Februari dengan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November dan Desember; Maret dengan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November dan Desember; April dengan Mei, Juni, Juli, Agustus, Oktober, November dan Desember; Mei dengan Juni, Juli dan Desember; Agustus dengan Juni, Juli, November dan Desember; September dengan Juni, Juli, November dan Desember; Oktober dengan Juni, Juli, November dan Desember. Namun tidak ada perbedaan harga antar bulan Januari dengan Maret; Februari dengan Januari dan Maret; April dengan September; Mei dengan November; Juni dengan Juli; Agustus dengan Mei dan Oktober; September dengan Mei, Agustus dan Oktober; Oktober dengan Mei; November dengan Juni, Juli dan Desember dan Desember dengan Juni dan Juli.

Jika dilakukan uji lanjut atas harga DDGS tahun 2022 maka ada perbedaan harga antar bulan Januari dengan Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November dan Desember; Februari dengan Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November dan Desember; Maret dengan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, dan Desember; April dengan Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober dan November; Mei dengan Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober; Juni dengan Juli dan Agustus; September dengan Juli dan Agustus; Oktober dengan Juni, Juli, Agustus dan September; November dengan Mei, Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober; Desember dengan Mei, Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober. Namun tidak ada perbedaan harga antar bulan Januari dengan Februari; Juni dengan September; Juli dengan Agustus; Desember dengan April dan November.

Jika dilakukan uji lanjut atas harga Millet tahun 2022 ada perbedaan harga antar bulan Maret dengan Januari, Februari, April dan Agustus; Agustus dengan Juli; Oktober dengan Maret dan Juli; November dengan Maret, Mei dan Juli; Desember dengan Maret. Namun tidak ada perbedaan harga antar bulan Januari dengan Februari, Mei, Juni, Juli, September dan Desember; Februari dengan Mei, Juni, Juli dan September; April dengan Januari, Februari, Mei, Juni, Juli, September dan Desember; Mei dengan Maret dan Juli; Juni dengan Maret, Mei dan Juli; Juli dengan Maret; Agustus dengan Januari, Februari, April, Mei, Juni, September dan Desember; September dengan Maret, Mei, Juni dan Juli; Oktober dengan Januari, Februari, April, Mei, Juni, Agustus, September, Oktober dan Desember; November dengan Januari, Februari, April, Juni, Agustus, September, Oktober dan Desember; Desember dengan Februari, Mei, Juni, Juli dan September.

Jika dilakukan uji lanjut atas harga SBM tahun 2022 ada perbedaan harga antar bulan Januari dengan Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November dan Desember; Februari dengan Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November dan Desember; Maret dengan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober; April dengan Mei, Juni, September dan Oktober; Juli dengan Mei, Juni, September dan Oktober; Agustus dengan Mei, Juni, September dan Oktober; November dengan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober; Desember dengan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September dan Oktober. Namun tidak ada perbedaan harga antar bulan Maret dengan November; Juni dengan Mei; Juli dengan Agustus dan April; Agustus dengan April; September dengan Juni, Mei dan Oktober; Oktober dengan Juni dan Mei; Desember dengan Maret dan November.

Jika dilakukan uji lanjut atas harga *Soybean* tahun 2022 ada perbedaan harga antar bulan Januari dengan April, Mei, Juni, Agustus, September, November dan Desember; Maret dengan April, Mei, Juni, Agustus, September, November dan Desember; April dengan Mei, Juni, Agustus, September, November dan Desember; Mei dengan Juni; September dengan Mei, Juni dan Agustus; November dengan Mei, Juni, Agustus dan September; Desember dengan Agustus. Namun tidak ada perbedaan harga antar bulan Januari dengan Maret; Agustus dengan Mei dan Juni; Desember dengan September, November, Mei dan Juni.

Jika dirinci berdasarkan jenis pelaku usaha (Tabel 3.19), harga pembelian BPAT yang diperoleh *feedmill* atau *trader* bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain fluktuasi harga jual BPAT yang terjadi di pasar internasional, permintaan pasar domestik, kejelian tim *purchasing* masing-masing perusahaan, volume pembelian dan metode pembayaran. Pada tahun 2022 terdapat 11 (sebelas) jenis impor BPAT *feedmill* yang mengalami kenaikan harga dibanding tahun 2021. Jenis BPAT tersebut adalah *Alfalfa Hay*, *Canary Seed*, *Canola Meal/Rapeseed Meal*, CGM, DDGS, *Linseeds/Flaxseeds*, *Millet*, *Soy Lecithin*, *Soybean*, *SBM*, dan *Wheat Straw*. Sedangkan jenis BPAT yang mengalami penurunan harga adalah *Carob Meal*. Jenis impor BPAT oleh *trader* yang mengalami kenaikan harga dibanding tahun 2021 terdapat 10 (sepuluh) adalah *Canary Seed*, *Canola Seed/Rapeseed*, CGM, DDGS, *Guar Meal*, *Millet*, *Soya Lecithin*, *SBM*, *Sunflower Seed* dan *Wheat Grains*. Sedangkan jenis BPAT yang mengalami penurunan harga adalah *Canola Meal/Rapeseed Meal*, *Corn Gluten Feed*, *Niger Seed* dan *Safflower Seed*.

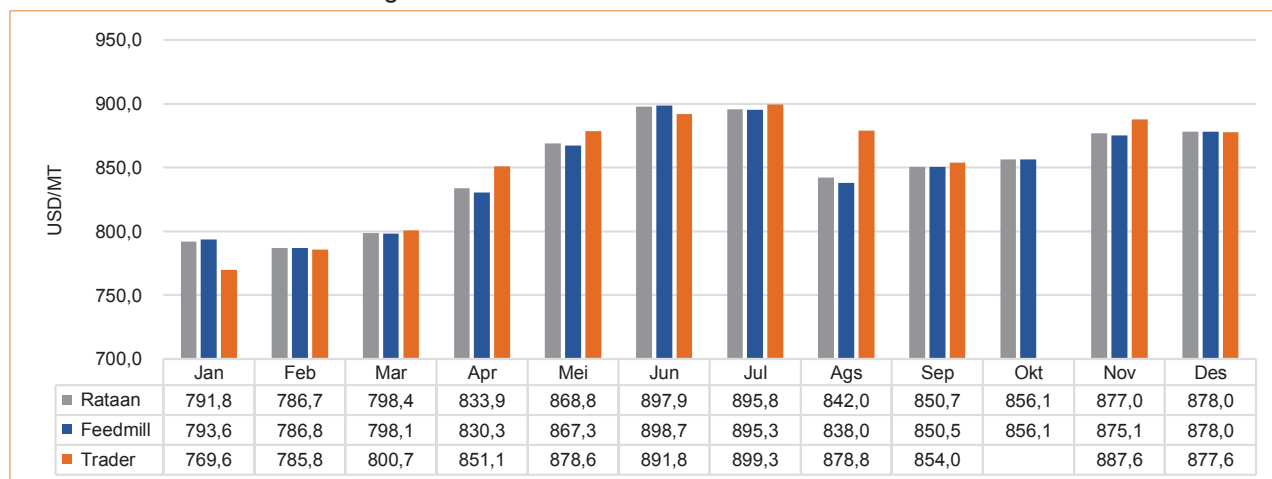
Tabel 3.19. Harga pemasukan BPAT Tahun 2019-2022 Berdasarkan Pelaku Usaha

No	Jenis BPAT	Harga Pemasukan Tahun 2019 (USD/MT)		Harga Pemasukan Tahun 2020 (USD/MT)		Harga Pemasukan Tahun 2021 (USD/MT)		Harga Pemasukan Tahun 2022 (USD/MT)	
		Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader	Feedmill	Trader
1	Alfalfa Hay/Lucerne	383		403		380		553	
2	Barley Straw		290						
3	Buckwheat		864						
4	Canary Seed	555	552	677	633	733	774	1.231	1.047
5	Canola Meal/Rapeseed Meal	242	254	299	265	336	345	347	327
6	Canola Seed/Rapeseed		561		515		836		887
7	Carob Meal	560	335	574		640		602	
8	Corn Gluten Feed	222	174	228	204	271	317		301
9	Corn Gluten Meal	545	531	586	567	730	710	840	850
10	Cotton Seed Meal					310			
11	DDGS	227	225	231	228	311	294	371	378
12	Full Fat Soyabean Meal			702		1.623			
13	GroundNut Meal	446				390	364		
14	Guar Meal		262		253		373		424
15	Linseeds/Flaxseeds	620	869		790	1.444	990	1.450	
16	Linseeds/Flaxseeds Meal		939		925		940		
17	Lupine Seed					345			
18	Millet	463	455	493	464	519	519	663	573
19	Niger Seed		801		852		1.048		1.020
20	Oat		474		571		560		
21	Oat Hay	365	390	339					
22	Oat Hull Pellet		153				180		
23	Oat Meal	247							
24	Oat Straw			220					
25	Safflower Seed		768		1.025		740		738
26	Sesame Seed Meal						300		
27	Soy Lecithin	691	650	665	666	702	849	1.450	1.278
28	Soy Protein Concentrate	776		795					
29	Soybean	382		403		539	584	630	
30	Soybean Hulls	226		197					
31	Soybean Meal	380	378	389	395	503	506	571	571
32	Sunflower Meal	271		262	255				
33	Sunflower Oil		840						
34	Sunflower Seed	670	683		664		895		1.016
35	Timothy (Meadow) Hay			232					
36	Wheat Grains						317		375
37	Wheat Hay		385						
38	Wheat Pollard								336
39	Wheat Straw	214		210		217		256	

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

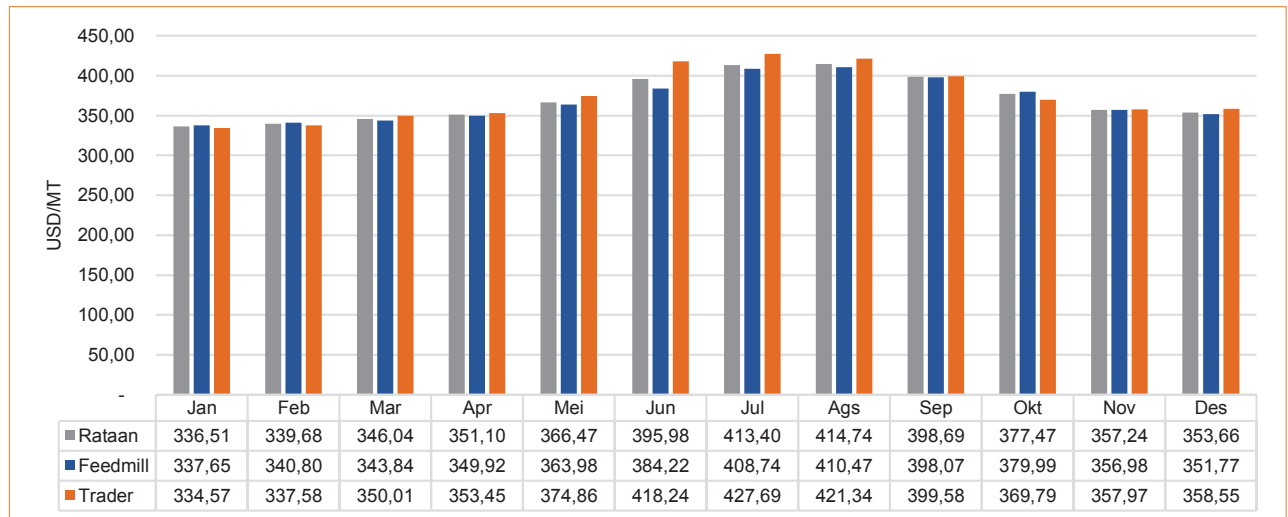
Pada tahun 2022 harga pemasukan CGM tertinggi untuk *feedmill* di bulan Juni sebesar 899,3 USD/MT. Harga pemasukan CGM terendah untuk *feedmill* sebesar 786,8 USD/MT berada di bulan Februari 2022. Sementara untuk *trader* harga tertinggi di bulan Juli 2022 sebesar 899,3 USD/MT. Sedangkan harga terendah di bulan Januari 2022 sebesar 769,6 USD/MT (Gambar 3.2).

Gambar 3.2. Harga Pemasukan CGM Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2022

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Pada tahun 2022 harga pemasukan DDGS tertinggi untuk *feedmill* di bulan Agustus 410,47 USD/MT, sedangkan harga pemasukan DDGS terendah di bulan Januari 2022 sebesar 337,65 USD/MT. Sementara untuk *trader* harga tertinggi di bulan Juli 2022 sebesar 427,69 USD/MT, sedangkan harga pemasukan DDGS terendah sebesar 334,57 USD/MT di bulan Januari 2022 (Gambar 3.3)

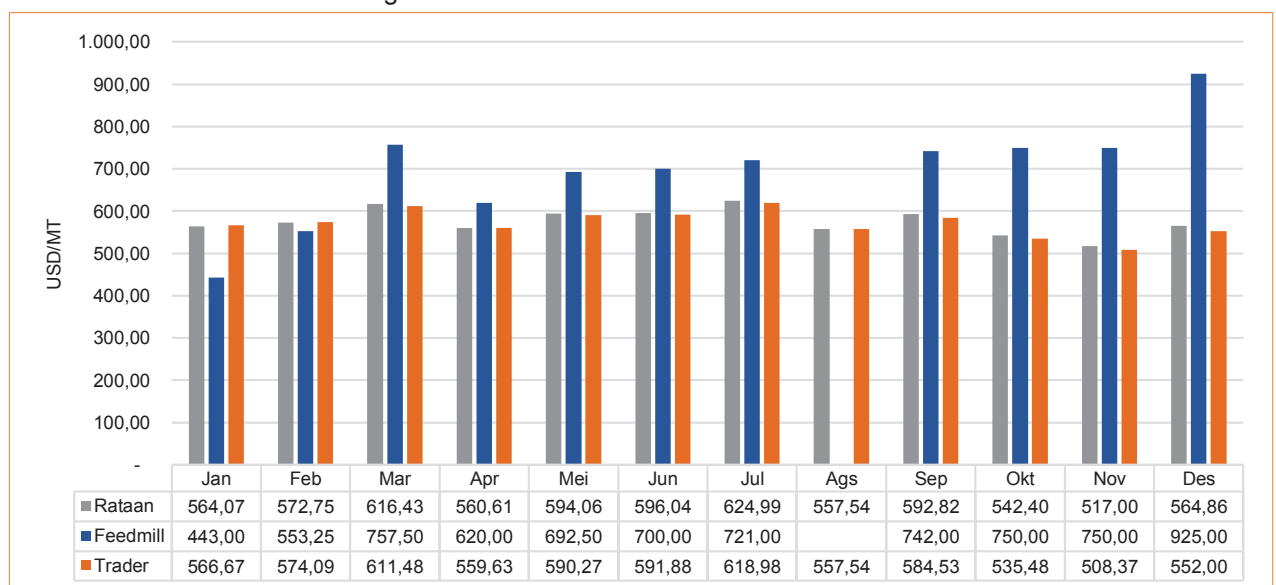
Gambar 3.3. Harga Pemasukan DDGS Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2022



Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Impor *Millet* sebagian besar dilakukan oleh *trader* dan sebagian kecil oleh *feedmill* yang memproduksi pakan hewan kesayangan. Mayoritas impor *Millet* oleh *trader* didistribusikan ke *Poultry Shop* (PS). Pada tahun 2022 harga pemasukan *Millet* tertinggi untuk *feedmill* pada bulan Desember 2022 sebesar 925 USD/MT. Sedangkan harga pemasukan *Millet* terendah sebesar 443 USD/MT di bulan Januari 2022. Harga *Millet* tertinggi yang diimpor oleh *trader* sebesar 618,98 USD/MT di bulan Juli 2022, sedangkan harga *Millet* terendah yang diimpor *trader* sebesar 508,37 USD/MT di bulan November 2022 (Gambar 3.4).

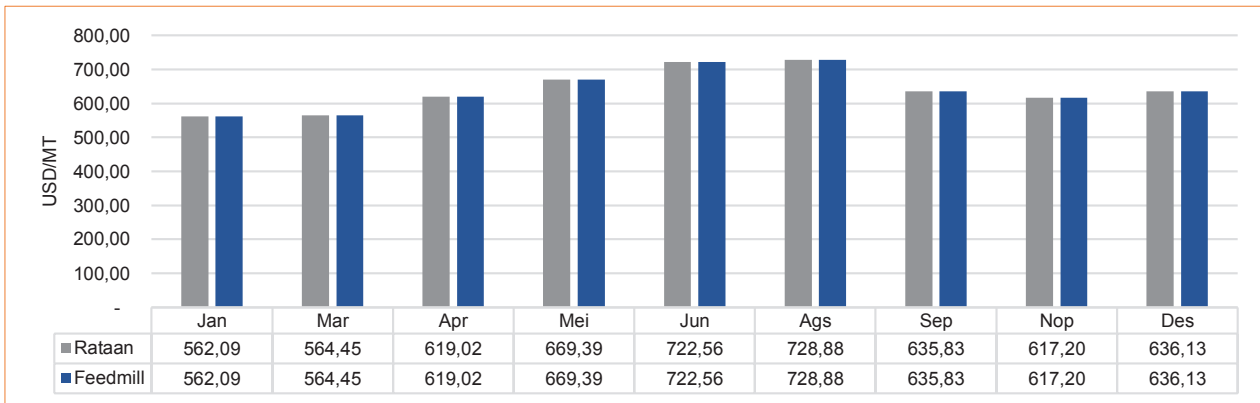
Gambar 3.4. Harga Pemasukan *Millet* Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2022



Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Pemasukan *Soybean* dilakukan oleh *feedmill* dan *trader* tidak melakukan pemasukan di tahun 2022. Harga pemasukan *Soybean* paling tinggi sebesar 728,88 USD/MT di bulan Agustus 2022. Sedangkan harga terendah di bulan Januari sebesar 562,09 USD/MT (Gambar 3.5).

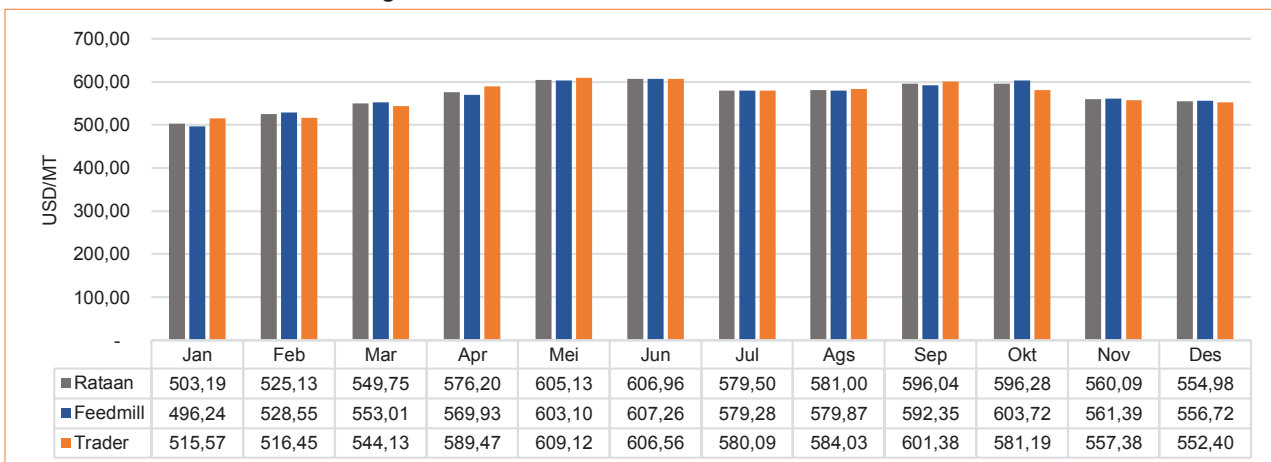
Gambar 3.5. Harga Pemasukan Soybean Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2022



Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Harga pemasukan SBM tertinggi untuk *feedmil* di bulan Juni 2022 sebesar 607,26 USD/MT, sedangkan harga pemasukan SBM terendah sebesar 496,24 USD/MT di bulan Januari 2022. Harga pemasukan SBM untuk *trader* tertinggi sebesar 609,12 USD/MT di bulan Mei 2022, sedangkan harga pemasukan SBM terendah sebesar 515,57 USD/MT di bulan Januari 2022 (Gambar 3.6).

Gambar 3.6. Harga Pemasukan SBM Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2022



Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Untuk melihat apakah ada perbedaan harga BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2022 maka dilakukan uji statistik yang hasilnya tersaji pada Tabel 3.20. Hasil uji statistik harga BPAT utama antar pelaku usaha untuk CGM, DDGS, *Millet* dan SBM menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5% atau dapat disimpulkan terdapat perbedaan harga BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2022. Namun untuk *Soybean* tidak bisa diuji karena hanya ada satu pelaku usaha *feedmill*.

Tabel 3.20. Uji Statistik Harga BPAT Utama Antar Pelaku Usaha Tahun 2022

No.	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0,027	Ada perbedaan
2.	DDGS	0,002	Ada perbedaan
3.	<i>Millet</i>	0,002	Ada perbedaan
4.	<i>Soybean</i>		
5.	SBM	0,001	Ada perbedaan

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Harga BPAT utama dipengaruhi oleh faktor negara asal dimana harga bervariasi tergantung dengan ketersediaan pada masing-masing negara asal dan biaya pengangkutan kontainer dari masing-masing negara asal. Harga pemasukan BPAT utama dapat dirinci berdasarkan negara asal sebagaimana tersaji pada Tabel 3.21. Pemasukan CGM tahun 2022 berasal dari 2 (dua) negara dengan harga terendah dari China (839

USD/MT) meningkat 15,28% dibanding tahun 2021 (728 USD/MT) dan meningkat 40,38% dibanding tahun 2020 (598 USD/MT). Harga CGM dari Amerika Serikat sebesar 842 USD/MT meningkat 16,01% dibanding tahun 2021 (726 USD/MT) dan meningkat 46,51% dibanding tahun 2020 (575 USD/MT).

Pemasukan DDGS tahun 2022 berasal dari 3 (tiga) negara dengan harga terendah dari Australia (285 USD/MT) meningkat 31,94% dibanding tahun 2021 (216 USD/MT) dan meningkat 49,95% dibanding tahun 2020 (190 USD/MT). Urutan kedua Amerika Serikat (374 USD/MT) meningkat 21,96% dibanding tahun 2021 (307 USD/MT) meningkat 62,47% dibanding tahun 2020 (230 USD/MT) dan urutan harga paling tinggi dari Kanada yaitu 387 USD/MT.

Pemasukan *Millet* tahun 2022 berasal dari 6 (enam) Negara. Harga terendah berasal dari Ukraina sebesar 421 USD/MT meningkat 6,27% dibanding tahun 2021 (396 USD/MT), dan meningkat 12,26% dibanding tahun 2020 (375 USD/MT), Federasi Rusia 456 USD/MT meningkat 19,48% dibanding tahun 2021 (381 USD/MT) dan meningkat 17,61% dibanding tahun 2020 (388 USD/MT). Urutan berikutnya berturut-turut adalah India (480 USD/MT), Amerika Serikat (655 USD/MT) menurun 5,49% dibanding tahun 2021 (693 USD/MT) namun meningkat 40,65% dibanding tahun 2020 (466 USD/MT), Australia (735 USD/MT) meningkat 10,53% dibanding tahun 2021 dan meningkat 36,11% dibanding tahun 2020 (540 USD/MT) dan China 864 USD/MT menurun 13,90% dibanding tahun 2021 (1.004 USD/MT) namun meningkat 12,29% dibanding tahun 2020 (770 USD/MT).

Tabel 3.21. Harga Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2022 Berdasarkan Negara Asal

No	BPAT Utama	Negara Asal	Harga Pemasukan (USD/MT)			
			Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2022	Tahun 2022
1	Corn Gluten Meal	Rerata	544	583	727	841
		Kanada	500	556		
		China	549	598	728	839
		India		651		
		Korea Selatan	535			
2	DDGS	Amerika Serikat	541	575	726	842
		Rerata	226	230	304	373
		Australia		190	216	285
		Kanada	223	222		387
		Amerika Serikat	226	230	307	374
3	Millet	Rerata	455	464	519	576
		Australia		540	665	735
		Bulgaria			450	
		Kanada	540			
		China	633	770	1.004	864
		Estonia		375		
		India				480
		Federasi Rusia		388	381	456
		Turki		516	701	
		Ukraina	415	375	396	421
		Amerika Serikat	439	466	693	655
		Uzbekistan			610	
4	Soybean	Rerata	382	403	540	630
		Argentina			561	634
		Brazil	374		578	586
		Kamerun	392			
		Amerika Serikat	383	403	536	665
5	Soybean Meal	Rerata	379	391	504	571
		Argentina	373	384	490	563
		Bolivia		367		
		Brazil	384	391	507	577
		Kanada		479		
		India	459	482	553	686
		Paraguay	387	378	472	539
		Polandia				365
		Taiwan				950
		Amerika Serikat	406	411	508	564

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Pemasukan *Soybean* tahun 2022 berasal dari 3 (tiga) negara. Harga *Soybean* paling rendah dari Brazil dengan harga 586 USD/MT meningkat 1,42% dibanding tahun 2021 (578 USD/MT). Urutan kedua Argentina (634 USD/MT) meningkat 12,90% dibanding tahun 2021 (561 USD/MT), dan urutan harga paling

tinggi yaitu *Soybean* Amerika Serikat 665 USD/MT meningkat 24,21% dibanding tahun 2021 (536 USD/MT) dan meningkat 65,25% di tahun 2020 (403 USD/MT).

Negara asal pemasukan SBM tahun 2022 dari 7 (tujuh) negara yaitu Argentina, Brazil, India, Paraguay, Polandia, Taiwan dan Amerika Serikat. Harga pemasukan SBM terendah tahun 2022 berasal dari Polandia (365 USD/MT). Urutan kedua Paraguay 539 USD/MT meningkat 14,27% dibanding tahun 2021 (472 USD/MT) dan meningkat 42,89% dibanding tahun 2020 (378 USD/MT). Urutan ketiga Argentina 563 USD/MT meningkat 14,80% dibanding tahun 2021 (490 USD/MT) dan meningkat 46,34% dibanding tahun 2020 (384 USD/MT), Urutan keempat Amerika Serikat 564 USD/MT meningkat 10,98% dibanding tahun 2021 (508 USD/MT) dan meningkat 37,32% dibanding tahun 2020 (411 USD/MT). Urutan berikutnya berturut-turut adalah Brazil (577 USD/MT) meningkat 13,80% dibanding tahun 2021 (507 USD/MT) dan meningkat 47,71% dibanding tahun 2020 (391 USD/MT), India 686 USD/MT meningkat 24,13% dibanding tahun 2021 (553 USD/MT) dan meningkat 42,26% dibanding tahun 2020 (482 USD/MT). Harga SBM paling tinggi dari Taiwan sebesar 950 USD/MT.

Uji statistik juga dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan harga BPAT utama antar negara asal tahun 2022 dengan hasil tersaji pada Tabel 3.22. Hasil uji statistik harga BPAT utama antar negara asal pada tahun 2022 untuk DDGS, *Millet*, *soybean* dan SBM menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga ke empat BPAT tersebut antar negara asal. Sedangkan untuk CGM tidak terdapat perbedaan harga antar negara asal. Untuk itu dilakukan uji lanjutan perbedaan harga antar negara dengan menggunakan uji *Mann Whitney*.

Tabel 3.22. Uji Statistik Perbedaan Harga BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2022

No.	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0,282	Tidak Ada perbedaan antar negara asal
2.	DDGS	0	Ada perbedaan antar negara asal
3.	<i>Millet</i>	0	Ada perbedaan antar negara asal
4.	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan antar negara asal
5.	SBM	0	Ada perbedaan antar negara asal

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Hasil uji lanjut untuk harga CGM tidak dilanjutkan karena hanya ada 2 negara asal yaitu China dan Amerika Serikat. Hasil uji lanjut untuk harga DDGS ada perbedaan antar negara ada perbedaan harga antar negara asal Amerika Serikat dengan Kanada. Namun tidak ada perbedaan harga antar negara Australia dengan Amerika serta Australia dengan Kanada. Hasil uji lanjut untuk harga *Millet* ada perbedaan antar negara ada perbedaan harga antar negara asal Ukraina dengan Amerika Serikat, China dan Australia; Federasi Rusia dengan Amerika Serikat, China dan Australia; Amerika Serikat dengan China; India dengan China dan Australia. Namun tidak ada perbedaan harga antar negara India dengan Amerika Serikat; Ukraina dengan Federasi Rusia dan India; Amerika dengan Australia; Federasi Rusia dengan India serta Australia dan China.

Hasil uji lanjut untuk harga *Soybean* ada perbedaan harga antar negara Brazil dengan Amerika Serikat, dan Argentina. Namun tidak ada perbedaan harga antar negara Amerika dengan Argentina. Hasil uji lanjut untuk harga SBM ada perbedaan harga antar negara ada perbedaan harga antar negara Amerika Serikat dengan India; Brazil dengan India; Argentina dengan India, Brazil dan Amerika Serikat; Paraguay dengan India; Bolivia dengan India, Taiwan, Brazil, Amerika Serikat, Paraguay dan Argentina; serta Polandia dengan India dan Taiwan. Namun tidak ada perbedaan harga antar negara Argentina dengan Taiwan, Paraguay dan Kanada; Paraguay dengan Taiwan, Brazil dan Amerika Serikat; Amerika Serikat dengan Taiwan dan Brazil; Brazil dengan Taiwan; Polandia dengan Brazil, Amerika Serikat, Paraguay, Argentina, Kanada dan Bolivia; Kanada dengan Taiwan, India, Brazil, Amerika dan Paraguay; Bolivia dengan Kanada; serta India dengan Taiwan.

3.4. Analisa Mutu BPAT Utama

Penyampaian laporan realisasi oleh pelaku usaha dilakukan secara *online*. Dalam laporan realisasi terdapat isian data berupa kandungan mutu beberapa parameter yang harus diinput oleh pelaku usaha. Perbandingan kandungan mutu realisasi pemasukan BPAT utama antar negara asal dan jenis usaha pada tahun 2022 dijelaskan lebih rinci dalam buku ini. Evaluasi lebih lanjut terhadap kandungan mutu dilakukan untuk parameter Protein Kasar (PK) dan Lemak Kasar (LK). Hal ini dikarenakan kedua indikator mutu ini penting dengan harga yang relatif tinggi, ditunjukkan dengan persyaratan minimal pada standar. Sedangkan indikator mutu yang lain diatur sebagai persyaratan maksimal.

Berdasarkan SNI 01-4484-1998 tentang Hasil Ikutan Pengolahan Jagung - Bahan Baku Pakan, CGM adalah residu kering dari jagung setelah pemisahan sebagian besar dari pati dan lembaga, dan pemisahan dedak melalui proses yang digunakan dalam pengolahan sistem basah dari pati jagung atau sirup, atau dengan proses perlakuan enzimatik dari *endosperm*. Persyaratan mutu CGM dibagi menjadi 2 kelompok mutu yaitu mutu I dan mutu II. Mutu I memiliki persyaratan PK minimal 60% dan LK minimal 2,5%, sedangkan mutu II memiliki persyaratan PK minimal 40% dan LK minimal 2,5%.

Tabel 3.23. Nilai Parameter Mutu Protein Kasar dan Lemak Kasar BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2022

No	Jenis BPAT/Negara Asal	Nilai Rata-Rata Protein Kasar (PK) %	Nilai Rata-Rata Lemak Kasar (LK) %
1	Corn Gluten Meal	61,46	2,24
a	China	60,20	2,36
b	United States of America	62,42	2,16
2	DDGS	28,68	7,51
a	Australia	21,10	6,00
b	Canada	28,03	9,05
c	United States of America	28,75	7,52
3	Millet	11,73	3,69
a	Australia	14,20	5,00
b	China	11,71	3,25
c	India	12,23	3,60
d	Russian Federation	12,25	3,42
e	Ukraine	13,26	3,85
f	United States of America	11,00	3,82
4	Soybean	34,26	20,16
a	Argentina	32,83	19,98
b	Brazil	34,73	20,12
c	United States of America	35,27	20,37
5	Soybean Meal	47,04	1,50
a	Argentina	45,96	1,25
b	Brazil	47,75	1,63
c	India	47,50	1,01
d	Paraguay	47,97	2,03
e	Poland	35,03	1,50
f	Taiwan	53,00	1,20
g	United States of America	46,95	1,81

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Dari hasil pelaporan realisasi pelaku usaha, rata-rata mutu CGM yang terealisasi mengandung PK sebesar 61,46% dan LK sebesar 2,24%. Jika dirinci berdasarkan negara asal (Tabel 3.23), rata-rata mutu CGM dengan kandungan PK berurutan dari yang tertinggi berasal dari Amerika Serikat (62,42%) dan China (60,20%). Sementara mutu CGM dengan kandungan LK berurutan dari yang tertinggi berasal dari China (2,36%) dan Amerika Serikat (2,16%).

Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) Nomor 430 Tahun 2019 tentang Penetapan PTM Mutu dan Keamanan Pakan dan/atau Bahan Pakan, DDGS memiliki persyaratan mutu PK minimal 25% dan LK minimal 4%. Rata-rata kandungan PK DDGS yang terealisasi sebesar 28,68% dan LK sebesar

7,51%. Kandungan PK DDGS berurutan dari yang tertinggi berasal dari Amerika Serikat (28,75%), Kanada (28,03%) dan Australia (21,10%). Sementara untuk kandungan LK berurutan dari yang tertinggi berasal dari Kanada (9,05%) Amerika Serikat (7,52%) dan Australia (6,00%).

Persyaratan mutu *Millet* berdasarkan Kepmentan Nomor 430 Tahun 2019 untuk indikator PK minimal 13% dan LK minimal 1,5%. Sedangkan rata-rata kandungan PK *Millet* yang terealisasi sebesar 11,73% dengan LK sebesar 3,69%. Kandungan PK *Millet* berurutan dari yang tertinggi berasal dari negara Australia (14,20%), Ukraina (13,26%), Federasi Rusia (12,25%), India (12,23%) China (11,71%) dan Amerika Serikat (11%). Sementara kandungan LK *Millet* berurutan dari yang tertinggi berasal dari Australia (5%), Ukraina (3,85%), Amerika Serikat (3,82%), India (3,60%), Federasi Rusia (3,42%) dan China (3,25%).

Persyaratan mutu *Soybean* berdasarkan Kepmentan Nomor 430 Tahun 2019 untuk indikator PK minimal 36% dan LK minimal 18%. Rata-rata kandungan PK *Soybean* yang terealisasi sebesar 34,26% dengan LK sebesar 20,16%. Kandungan PK impor *Soybean* berurutan dari yang tertinggi berasal dari Amerika Serikat (35,27%), Brazil (34,73%), dan Argentina (32,83%). Rata-rata kandungan LK *Soybean* berurutan dari yang tertinggi berasal dari negara Amerika Serikat (20,37%), Brazil (20,12%) dan Argentina (19,98%).

Berdasarkan SNI 4227:2013 tentang Bungkil Kedelai - Bahan Pakan Ternak, SBM adalah produk hasil ikutan penggilingan kedelai yang telah diambil minyaknya dengan proses ekstraksi dan atau proses pemerasan secara mekanik. Persyaratan mutu SBM dibagi menjadi 2 kelompok mutu yaitu mutu I dan mutu II. Mutu I memiliki persyaratan PK minimal 46% dan LK maksimal 2%, sedangkan mutu II memiliki persyaratan PK minimal 42% dan LK maksimal 3%.

Rata-rata kandungan PK dan LK SBM yang terealisasi sebesar 47,04% dan 1,25%. Kandungan PK SBM berurutan dari yang tertinggi berasal dari negara Taiwan (53%), Paraguay (47,97%), Brazil (47,75%), India (47,50%), Amerika Serikat (46,95%), Argentina (45,96%) dan Polandia (35,03%). Sedangkan kandungan LK SBM berurutan dari yang tertinggi berasal dari Paraguay (2,03%), Amerika Serikat (1,81%), Brazil (1,63%), Polandia (1,50%), Argentina (1,25%) Taiwan (1,20%) dan India (1,01%).

Untuk melihat apakah ada perbedaan kandungan Protein Kasar (PK) BPAT utama antar negara asal tahun 2022 telah dilakukan uji statistik dengan hasil tersaji pada Tabel 3.24. Hasil uji statistik perbedaan kandungan PK BPAT utama antar negara asal pada tahun 2022 untuk CGM, DDGS, *Millet*, *Soybean*, dan SBM menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan kandungan PK pada BPAT utama tahun 2022. Hasil uji lanjutan terhadap CGM tidak dilakukan karena hanya ada 2 negara yaitu China dan USA.

Tabel 3.24. Uji Statistik Kandungan Protein Kasar BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2022

No.	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan Protein Kasar antar negara
2.	DDGS	0	Ada perbedaan Protein Kasar antar negara
3.	<i>Millet</i>	0	Ada perbedaan Protein Kasar antar negara
4.	<i>Soybean</i>	0	Ada perbedaan Protein Kasar antar negara
5.	SBM	0	Ada perbedaan Protein Kasar antar negara

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Hasil uji lanjutan terhadap DDGS diperoleh bahwa ada perbedaan PK antar negara Australia dengan Kanada dan Amerika Serikat. Namun tidak ada perbedaan PK antar negara Kanada dengan Amerika. Hasil uji lanjutan terhadap *Millet* diperoleh bahwa ada perbedaan PK antar negara Amerika Serikat dengan Federasi Rusia, Ukraina, Australia dan China; China dengan Ukraina, Australia dan Federasi Rusia; serta Federasi Rusia dengan Ukraina. Namun tidak ada perbedaan PK antar negara Federasi Rusia dengan Australia dan India; Amerika Serikat dengan India; India dengan Australia dan Ukraina; China dengan India; serta Ukraina dengan Australia.

Hasil uji lanjutan terhadap *Soybean* diperoleh bahwa ada perbedaan PK antar negara Argentina dengan Amerika Serikat dan Brazil. Namun tidak ada perbedaan PK antar negara Amerika Serikat dengan Brazil. Hasil uji lanjutan terhadap SBM diperoleh bahwa ada perbedaan PK antar negara Argentina dengan

Brazil, Paraguay, Amerika Serikat, India dan Taiwan; Amerika Serikat dengan Brazil, Paraguay dan India; Polandia dengan Paraguay, Taiwan, Brazil dan India. Namun tidak ada perbedaan PK antar negara Amerika dengan Taiwan; Polandia dengan Amerika Serikat dan Argentina; Brazil dengan Paraguay dan Taiwan; India dengan Taiwan, Paraguay dan Brazil, dan Paraguay dengan Taiwan.

Uji statistik juga dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan kandungan Lemak Kasar (LK) BPAT utama antar Negara Asal Tahun 2022 dengan hasil tersaji pada Tabel 3.25. Hasil uji statistik perbedaan kandungan LK BPAT utama antar negara asal pada tahun 2022 untuk CGM, DDGS, *Millet* dan SBM menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kandungan LK keempat BPAT tersebut antar negara asal. Sedangkan untuk *Soybean* tidak terdapat perbedaan kandungan LK antar negara asal. Hasil uji lanjutan terhadap CGM tidak dilakukan karena hanya ada 2 negara asal yaitu China dan Amerika Serikat.

Tabel 3.25. Uji Statistik Kandungan Lemak Kasar BPAT Utama Antar Negara Asal Tahun 2022

No.	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan Lemak Kasar antar negara
2.	DDGS	0	Ada perbedaan Lemak Kasar antar negara
3.	<i>Millet</i>	0	Ada perbedaan Lemak Kasar antar negara
4.	<i>Soybean</i>	0,189	Tidak Ada perbedaan Lemak Kasar antar negara
5.	SBM	0	Ada perbedaan Lemak Kasar antar negara

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Hasil uji lanjutan terhadap DDGS diperoleh bahwa ada perbedaan LK antar negara Australia dengan Amerika Serikat dan Kanada. Namun tidak ada perbedaan LK antar negara Amerika Serikat dengan Kanada. Hasil uji lanjutan terhadap *Millet* diperoleh bahwa ada perbedaan LK antar negara Rusia dengan Amerika Serikat dan Australia; Ukraina dengan Amerika Serikat dan Australia; China dengan Amerika Serikat dan Australia serta India dengan Australia. Namun tidak ada perbedaan LK antar negara Amerika Serikat dengan Australia; India dengan Amerika, Ukraina, China dan Federasi Rusia; Rusia dengan Ukraina dan China; serta China dengan Ukraina. Hasil uji lanjutan terhadap SBM diperoleh bahwa ada perbedaan LK antar negara Argentina dengan Brazil, Paraguay dan Amerika Serikat; India dengan Paraguay, Amerika Serikat, Brazil dan Argentina; Brazil dengan Paraguay dan Amerika Serikat; Amerika Serikat dengan Paraguay; Taiwan dengan Paraguay. Namun tidak ada perbedaan LK antar negara Taiwan dengan Amerika Serikat, Brazil, Polandia dan Argentina; India dengan Polandia dan Taiwan; Polandia dengan Paraguay, Amerika Serikat dan Brazil; serta Argentina dengan Polandia. Sedangkan hasil uji lanjutan terhadap *Soybean* diperoleh bahwa tidak ada perbedaan LK di semua negara asal.

Masing-masing pelaku usaha baik *feedmill* maupun *trader* memiliki pertimbangan dalam menentukan pembelian kandungan mutu BPAT yang akan diimpor. Dari hasil laporan realisasi kandungan mutu BPAT utama tahun 2022 (Tabel 3.26), terlihat bahwa *feedmill* mengimpor CGM dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 61,32% dan 2,26%. Sedangkan *trader* mengimpor CGM dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 62,56% dan 2,13%. *Feedmill* mengimpor DDGS dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 28,62% dan 7,60%. Sedangkan *trader* mengimpor DDGS dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 28,81% dan 7,30%. *Feedmill* mengimpor *Millet* dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 11,94% dan 3,45%. Sedangkan *trader* mengimpor *Millet* dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 11,73% dan 3,69%.

Feedmill mengimpor *Soybean* dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 34,26% dan 20,16%. *Feedmill* mengimpor SBM dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 47,07% dan 1,52%. Sedangkan *trader* mengimpor SBM dengan rata-rata kandungan PK dan LK sebesar 46,97% dan 1,45%. Dari penjelasan diatas *feedmill* tidak selalu mendapat mutu BPAT utama yang lebih tinggi dibanding *trader* begitupun sebaliknya.

Tabel 3.26. Kandungan Mutu BPAT Utama Berdasarkan Pelaku Usaha Tahun 2022

No	Jenis BPAT/Pelaku Usaha	Nilai Rata-Rata Protein Kasar (PK) %	Nilai Rata-Rata Lemak Kasar (LK) %
1	Corn Gluten Meal	61,46	2,24
	Feedmill	61,32	2,26
	Trader	62,56	2,13
2	DDGS	28,68	7,51
	Feedmill	28,62	7,60
	Trader	28,81	7,30
3	Millet	11,73	3,69
	Feedmill	11,94	3,45
	Trader	11,73	3,69
4	Soybean	34,26	20,16
	Feedmill	34,26	20,16
5	Soybean Meal	47,04	1,50
	Feedmill	47,07	1,52
	Trader	46,97	1,45

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Untuk melihat apakah ada perbedaan kandungan PK BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2022 telah dilakukan uji statistik dengan hasil tersaji pada Tabel 3.27. Hasil uji statistik perbedaan kandungan PK BPAT utama antar jenis usaha importir pada tahun 2022 untuk CGM dan DDGS menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan kandungan PK untuk CGM dan DDGS yang diimpor antar pelaku usaha (*feedmill/trader*). Hasil uji statistik perbedaan kandungan PK *Millet* dan SBM menunjukkan nilai-p lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan kandungan PK *Millet* dan SBM yang diimpor antar pelaku usaha. Sedangkan hasil uji statistik terhadap *Soybean* tidak dilakukan karena hanya ada 1 pelaku usaha.

Tabel 3.27. Uji Statistik Kandungan Protein Kasar BPAT Utama Antar Pelaku Usaha Tahun 2022

No.	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan Protein Kasar antar pelaku usaha
2.	DDGS	0	Ada perbedaan Protein Kasar antar pelaku usaha
3.	<i>Millet</i>	0,495	Tidak Ada perbedaan Protein Kasar antar pelaku usaha
4.	<i>Soybean</i>		Tidak dilakukan uji karena hanya ada 1 pelaku usaha
5.	SBM	0,816	Tidak Ada perbedaan Protein Kasar antar pelaku usaha

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Uji statistik juga dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan nilai parameter mutu Lemak Kasar (LK) BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2022 sebagaimana tersaji pada Tabel 3.28. Hasil uji statistik perbedaan kandungan LK BPAT utama antar pelaku usaha pada tahun 2022 untuk CGM, DDGS dan SBM menunjukkan nilai-p lebih kecil dari 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kandungan LK untuk CGM, DDGS dan SBM yang diimpor antar pelaku usaha (*feedmill/trader*). Sedangkan untuk *Millet* menunjukkan nilai-p lebih besar dari 5%, yang artinya tidak terdapat perbedaan kandungan LK dari *Millet* yang diimpor antar pelaku usaha. Hasil uji statistik terhadap *Soybean* tidak dilakukan karena hanya ada 1 pelaku usaha.

Tabel 3.28. Uji Statistik Kandungan Lemak Kasar BPAT Utama Antar Pelaku Usaha Tahun 2022

No.	Jenis BPAT	Nilai-p	Kesimpulan
1.	CGM	0	Ada perbedaan Lemak Kasar antar pelaku usaha
2.	DDGS	0	Ada perbedaan Lemak Kasar antar pelaku usaha
3.	<i>Millet</i>	0,167	Tidak Ada perbedaan Lemak Kasar antar pelaku usaha
4.	<i>Soybean</i>		Tidak dilakukan uji karena hanya 1 pelaku usaha
5.	SBM	0	Ada perbedaan Lemak Kasar antar pelaku usaha

Ket: berbeda pada nilai-p<5%

Uji statistik menggunakan *Spearman's Rho* juga dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi antara parameter mutu (protein kasar dan lemak kasar) dengan harga BPAT utama tahun 2022 seperti tersaji pada Tabel 3.29. Hasil uji menunjukkan terdapat korelasi harga dan mutu PK *Millet* yang signifikan dan terdapat korelasi yang berlawanan antara harga dan mutu PK sebesar 44,3% serta ada korelasi yang signifikan antara harga dan mutu LK dan terdapat korelasi yang searah antara harga dan mutu LK sebesar 25,4%. Hasil uji menunjukkan terdapat korelasi harga dan mutu PK SBM yang signifikan dan terdapat korelasi yang searah antara harga dan mutu PK sebesar 18,9% serta ada korelasi yang signifikan antara harga dan mutu LK dan terdapat korelasi yang searah antara harga dan mutu LK sebesar 7,1%. Hasil uji menunjukkan terdapat korelasi harga dan mutu PK *Soybean* yang signifikan dan terdapat korelasi yang berlawanan antara harga dan mutu PK sebesar 29,5% serta ada korelasi yang signifikan antara harga dan mutu LK dan terdapat korelasi yang berlawanan antara harga dan mutu LK sebesar 10,6%. Hasil uji menunjukkan terdapat korelasi harga dan mutu PK CGM yang signifikan dan terdapat korelasi yang searah antara harga dan mutu PK sebesar 2,1% serta ada korelasi yang signifikan harga dan mutu LK dan terdapat korelasi yang berlawanan antara harga dan mutu LK sebesar 20,6%. Hasil uji menunjukkan terdapat korelasi harga dan mutu PK DDGS yang signifikan dan terdapat korelasi yang searah antara harga dan mutu PK sebesar 11,3% serta ada korelasi yang signifikan harga dan mutu LK dan terdapat korelasi yang searah antara harga dan mutu LK sebesar 4,6%.

Tabel 3.29. Korelasi Mutu terhadap Harga BPAT Utama

No	Jenis BPAT	Nilai-p		Nilai Korelasi (%)	
		PK	LK	PK	LK
1.	CGM	0,474	0	2,1	-20,6*
2.	DDGS	0	0,007	11,3*	4,6*
3.	<i>Millet</i>	0	0	-44,3*	25,4*
4.	<i>Soybean</i>	0,013	0,383	-29,5*	-10,6
5.	SBM	0	0,001	18,9*	7,1*

Ket: berkorelasi pada nilai-(0,05)<p< (0,01)

Berdasarkan dokumen COA atas 20 jenis BPAT yang masuk ke Indonesia terdapat 15 jenis BPAT yang tidak memenuhi standar baik SNI maupun PTM. Besaran rata-rata ketidaksesuaian kandungan mutu terhadap SNI/PTM dijelaskan pada Tabel 3.30. Bahan pakan yang tidak memenuhi standar tersebut adalah *Alfalfa Hay/Lucerna*, *Canary Seed*, *Canola Meal/Rapeseed Meal*, *Canola Seed/Rapeseed*, *Carob Meal*, CGF, CGM, *Linseeds/Flaxseeds*, *Millet*, *Niger Seeds*, *Soybean*, SBM, *Sunflowers Seeds*, *Wheat Grains* dan *Wheat Pollard*.

Tabel 3.30. Ketidaksesuaian Kandungan Mutu BPAT Tahun 2022 Terhadap Standar

No	Jenis BPAT	Parameter Mutu SNI/PTM (%)					Rata-Rata Kandungan Mutu Hasil COA (%)				
		Kadar Air	Abu	Protein Kasar	Lemak Kasar	Serat Kasar	Kadar Air	Abu	Protein Kasar	Lemak Kasar	Serat Kasar
		Maks	Maks	Min	Min	Maks					
1	Alfalfa Hay/Lucerne	11	11	23	2	28	8,90	8,40	19,40	1,90	34,20
2	Canary Seed	12	8	16	4	8	11,03	3,25	15,22	19,15	6,95
3	Canola Meal/Rapeseed Meal	12	8	35	7	12	8,44	7,00	38,23	1,33	9,28
4	Canola Seed/Rapeseed	10	5	18	45	12	8,84	2,79	16,13	26,16	8,62
5	Carob Meal	12	4	4			3,64	4,54	4,40	0,50	11,13
6	Corn Gluten Feed	12	8	20	3	3,5	8,85	6,70	20,05	1,56	9,76
7	Corn Gluten Meal	12	2,5	60	3	3	9,55	2,60	61,46	2,24	1,84
8	DDGS	13	6	25	4	10	10,71	4,72	28,68	7,51	8,13
9	Guar Meal	10	6	39	4	14	4,76	5,65	40,40	4,70	12,09
10	Linseeds/Flaxseeds	12	6	25	35	7	7,30	2,66	24,00	33,20	6,45
11	<i>Millet</i>	12	4	13	1,5	8	10,38	2,97	11,73	3,69	6,45
12	Niger Seed	10	5,2	23	38	15	6,95	4,19	19,86	38,15	19,23
13	Safflower Seed	12	3	15	29	20	6,11	1,00	17,19	33,16	18,23
14	Soy Lecithin	1			74		0,33			99,35	
15	Soybean	12	6	36	18	6	11,78	4,73	34,26	20,16	6,23
16	Soybean Meal	12	6	46	2	5	11,57	6,12	47,04	1,50	3,56
17	Sunflower Seed	10	5	15	35	16	8,43	2,87	14,53	29,94	26,97
18	Wheat Grains	12	2	12	1,5	2	9,72	1,74	11,74	2,12	1,65
19	Wheat Pollard	13	5	15	3,5	8	13,48	3,16	13,91	2,81	16,48
20	Wheat Straw	10	10	2			8,48	4,99	4,05	1,50	40,73

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>. *)Ditjen PKH (2015)

Tabel 3.31. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Tahun 2022
Berdasarkan Kesesuaian Mutu Kadar Air (KA) Terhadap Standar

No	Jenis BPAT	Volume (MT)				
		Realisasi	Sesuai		Tidak Sesuai	
			Volume	%	Volume	%
1	Alfalfa Hay/Lucerne	208	208	100,00	-	-
2	Canary Seed	7.389	6.990	94,60	399	5,40
3	Canola Meal/Rapeseed Meal	73.026	73.026	100,00	-	-
4	Canola Seed/Rapeseed	1.074	595	55,40	479	44,60
5	Carob Meal	719	719	100,00	-	-
6	Corn Gluten Feed	191	191	100,00	-	-
7	Corn Gluten Meal	209.163	207.903	99,40	1.260	0,60
8	DDGS	747.597	745.227	99,68	2.370	0,32
9	Guar Meal	1.706	1.706	100,00	-	-
10	Linseeds/Flaxseeds	46	46	100,00	-	-
11	Millet	63.353	52.697	83,18	10.656	16,82
12	Niger Seed	105	105	100,00	-	-
13	Safflower Seed	17	17	100,00	-	-
14	Soy Lecithin	1.434	1.434	100,00	-	-
15	Soybean	109.520	83.524	76,26	25.996	23,74
16	Soybean Meal	5.359.787	2.605.335	48,61	2.754.453	51,39
17	Sunflower Seed	608	608	100,00	-	-
18	Wheat Grains	87.400	87.400	100,00	-	-
19	Wheat Pollard	2.041	-	-	2.041	100,00
20	Wheat Straw	1.733	1.635	94,36	98	5,64
Jumlah		6.667.117	3.869.366	58,04	2.797.751	41,96

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Dari total volume realisasi pemasukan BPAT tahun 2022 (6.667.117 MT) sebesar 4.869.366 MT (58,04%) memenuhi standar parameter mutu KA (Tabel 3.31). Ada 11 (sebelas) jenis BPAT yang memenuhi standar mutu KA 100% yaitu *Alfalfa Hay/Lucerna*, *Canola Meal/Rapeseed Meal*, *Carob Meal*, *CGF*, *Guar Meal*, *Linseed/Flaxseed*, *Niger Seed*, *Safflower Seeds*, *Soy Lecithin*, *Sunflower Seed* dan *Wheat Grains*. Sedangkan volume realisasi pemasukan BPAT tahun 2022 tidak memenuhi standar mutu KA sebesar 2.797.751 MT (41,96%). Ketidaksesuaian mutu KA BPAT terhadap standar dijumpai pada 9 (sembilan) jenis BPAT yaitu *Canary Seeds*, *Canola Seed/Rapeseed*, *CGM*, *DDGS*, *Millet*, *Soybean*, *SBM*, *Wheat Pollard* dan *Wheat Straw*.

Tabel 3.32. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Tahun 2022
Berdasarkan Kesesuaian Mutu Protein Kasar Terhadap Standar

No	Jenis BPAT	Volume (MT)				
		Realisasi	Sesuai		Tidak Sesuai	
			Volume	%	Volume	%
1	Alfalfa Hay/Lucerne	208	-	-	208	100,00
2	Canary Seed	7.389	4.697	63,56	2.692	36,44
3	Canola Meal/Rapeseed Meal	73.026	72.932	99,87	94	0,13
4	Canola Seed/Rapeseed	1.074	531	49,41	543	50,59
5	Carob Meal	719	638	88,70	81	11,30
6	Corn Gluten Feed	191	136	71,30	55	28,70
7	Corn Gluten Meal	209.163	194.004	92,75	15.159	7,25
8	DDGS	747.597	743.398	99,44	4.199	0,56
9	Guar Meal	1.706	1.706	100,00	-	-
10	Linseeds/Flaxseeds	46	-	-	46	100,00
11	Millet	63.353	23.598	37,25	39.754	62,75
12	Niger Seed	105	-	-	105	100,00
13	Safflower Seed	17	17	100,00	-	-
14	Soy Lecithin	1.434	1.434	100,00	-	-
15	Soybean	109.520	884	0,81	108.635	99,19
16	Soybean Meal	5.359.787	3.612.059	67,39	1.747.728	32,61
17	Sunflower Seed	608	182	29,87	426	70,13
18	Wheat Grains	87.400	55.000	62,93	32.400	37,07
19	Wheat Pollard	2.041	-	-	2.041	100,00
20	Wheat Straw	1.733	1.733	100,00	-	-
Jumlah		6.667.117	4.712.949	70,69	1.954.167	29,31

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Dari total volume realisasi pemasukan BPAT tahun 2022 (6.667.117 MT) sebesar 4.712.949 MT (70,69%) memenuhi standar mutu PK (Tabel 3.32). Jenis BPAT yang memenuhi standar mutu PK 100% ada 4 (empat) jenis yaitu *Guar meal*, *Safflower Seed*, *Soy Lecithin* dan *Wheat Straw*. Sedangkan volume realisasi pemasukan BPAT tahun 2022 tidak memenuhi standar mutu PK sebesar 1.954.167 MT (29,31%). Ketidaksesuaian mutu PK BPAT terhadap standar ditemukan pada 16 (enam belas) jenis BPAT yaitu *Alfalfa*

Hay, Canary Seeds, Canola Meal/Rapeseed Meal, Canola Seed/Rapeseeds, Carob Meal, CGF, CGM, DDGS, Linseeds/Flaxseeds, Millet, Niger Seeds, Soybean, SBM, Sunflower Seeds, Wheat Grain dan Wheat Pollard.

Tabel 3.33. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Tahun 2022
Berdasarkan Kesesuaian Mutu Lemak Kasar Terhadap Standar

No	Jenis BPAT	Volume (MT)				
		Realisasi	Sesuai		Tidak Sesuai	
			Volume	%	Volume	%
1	Alfalfa Hay/Lucerne	208		-	208	100,00
2	Canary Seed	7.389	7.207	97,54	182	2,46
3	Canola Meal/Rapeseed Meal	73.026	497	0,68	72.530	99,32
4	Canola Seed/Rapeseed	1.074	87	8,08	987	91,92
5	Carob Meal	719		-	719	100,00
6	Corn Gluten Feed	191		-	191	100,00
7	Corn Gluten Meal	209.163	42.771	20,45	166.392	79,55
8	DDGS	747.597	747.597	100,00		-
9	Guar Meal	1.706	1.706	100,00		-
10	Linseeds/Flaxseeds	46		-	46	100,00
11	Millet	63.353	63.353	100,00		-
12	Niger Seed	105	76	72,73	29	27,27
13	Safflower Seed	17	17	100,00		-
14	Soy Lecithin	1.434	1.434	100,00		-
15	Soybean	109.520	109.001	99,53	518	0,47
16	Soybean Meal	5.359.787	136.342	2,54	5.223.445	97,46
17	Sunflower Seed	608	182	29,87	426	70,13
18	Wheat Grains	87.400	71.650	81,98	15.750	18,02
19	Wheat Pollard	2.041		-	2.041	100,00
20	Wheat Straw	1.733	1.733	100,00		-
Jumlah		6.667.117	1.183.652	17,75	5.483.465	82,25

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Dari total volume realisasi pemasukan BPAT tahun 2022 (6.667.117 MT) sebesar 1.183.652 MT (17,75%) memenuhi standar parameter mutu LK (Tabel 3.33). Jenis BPAT yang memenuhi standar mutu LK 100% yaitu DDGS, *Guar meal, Millet, Safflower Seed, Soy Lecithin* dan *Wheat Straw*. Sedangkan volume realisasi pemasukan BPAT tidak memenuhi standar parameter mutu LK sebesar 5.483.465 MT (82,25%). Ketidaksesuaian mutu LK BPAT terhadap standar ditemukan pada 14 (empat belas) jenis BPAT yaitu *Alfalfa Hay, Canary Seeds, Canola Meal/Rapeseed Meal, Canola Seed/Rapeseeds, Carob Meal, CGF, CGM, Linseed/Flaxseed, Niger Seeds, Soybean, SBM, Sunflower Seeds, Wheat Grains* dan *Wheat Pollard*.

Tabel 3.34. Realisasi Volume Pemasukan BPAT Tahun 2022
Berdasarkan Kesesuaian Mutu Serat Kasar Terhadap Standar

No	Jenis BPAT	Volume (MT)				
		Realisasi	Sesuai		Tidak Sesuai	
			Volume	%	Volume	%
1	Alfalfa Hay/Lucerne	208		-	208	100,00
2	Canary Seed	7.389	6.299	85,25	1.090	14,75
3	Canola Meal/Rapeseed Meal	73.026	73.026	100,00		-
4	Canola Seed/Rapeseed	1.074	931	86,70	143	13,30
5	Carob Meal	719	719	100,00		-
6	Corn Gluten Feed	191		-	191	100,00
7	Corn Gluten Meal	209.163	206.861	98,90	2.301	1,10
8	DDGS	747.597	737.878	98,70	9.719	1,30
9	Guar Meal	1.706	1.706	100,00		-
10	Linseeds/Flaxseeds	46	31	66,67	15	33,33
11	Millet	63.353	51.521	81,32	11.832	18,68
12	Niger Seed	105	76	72,73	29	27,27
13	Safflower Seed	17	17	100,00		-
14	Soy Lecithin	1.434	1.434	100,00		-
15	Soybean	109.520	80.249	73,27	29.271	26,73
16	Soybean Meal	5.359.787	5.238.150	97,73	121.637	2,27
17	Sunflower Seed	608	182	29,87	426	70,13
18	Wheat Grains	87.400	39.250	44,91	48.150	55,09
19	Wheat Pollard	2.041		-	2.041	100,00
20	Wheat Straw	1.733		-	1.733	100,00
Jumlah		6.667.117	6.438.329	96,57	228.788	3,43

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Dari total volume realisasi pemasukan BPAT tahun 2022 (6.667.117 MT) sebesar 6.438.329 MT (96,57%) memenuhi standar mutu serat kasar/SK (Tabel 3.34). Jenis BPAT yang memenuhi standar mutu SK 100% yaitu *Canola Meal/Rapeseed Meal*, *Carob Meal*, *Guar Meal*, *Safflower Seed* dan *Soy Lecithin*. Sedangkan volume realisasi pemasukan BPAT tidak memenuhi standar parameter mutu SK sebesar 228.788 MT (3,43%). Ketidaksesuaian mutu SK BPAT terhadap standar dijumpai pada 15 (lima belas) jenis BPAT yaitu *Alfalfa Hay*, *Canary Seeds*, *Canola Seed/Repeseeds*, *CGF*, *CGM*, *DDGS*, *Linseeds/Flaxseeds*, *Millet*, *Niger Seeds*, *Soybean*, *SBM*, *Sunflower Seed*, *Wheat Grains*, *Wheat Pollard* dan *Wheat Straws*.

BAB 4

WAKTU PELAYANAN



Waktu Pelayanan

5

HARI KERJA

STANDAR
PELAYANAN



2022



IV. WAKTU PELAYANAN

4.1. Realisasi Waktu Pelayanan

Pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT secara cepat, tepat, akurat dan akuntabel menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan ketersediaan bahan pakan impor. Dalam rangka mendorong efisiensi industri pakan dalam meningkatkan daya saing produknya, pemerintah memfasilitasi kepastian pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT. Untuk itu Kementerian Pertanian telah mengeluarkan janji pelayanan atas penerbitan izin pemasukan BPAT yang diatur dalam Permentan Nomor 57 Tahun 2015 sebagai standar waktu pelayanan atau *Service Level Agreement* (SLA) selama 5 (lima) hari kerja. Analisa waktu pelayanan dilakukan tiap bulan oleh Direktorat Pakan sebagai evaluasi atas janji pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT.

Realisasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT tahun 2022 sebagaimana tersaji pada Tabel 4.1. Realisasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT tahun 2022 adalah 3 hari 23 jam 20 menit 3 detik. Waktu pelayanan ini lebih cepat dibanding tahun 2021 (4 hari 12 jam 26 menit 26 detik). Secara umum kinerja tim pelayanan perizinan pemasukan BPAT lebih cepat 1 hari 0 jam 39 menit 34 detik (+20,55%) dibanding standar waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT (5 hari).

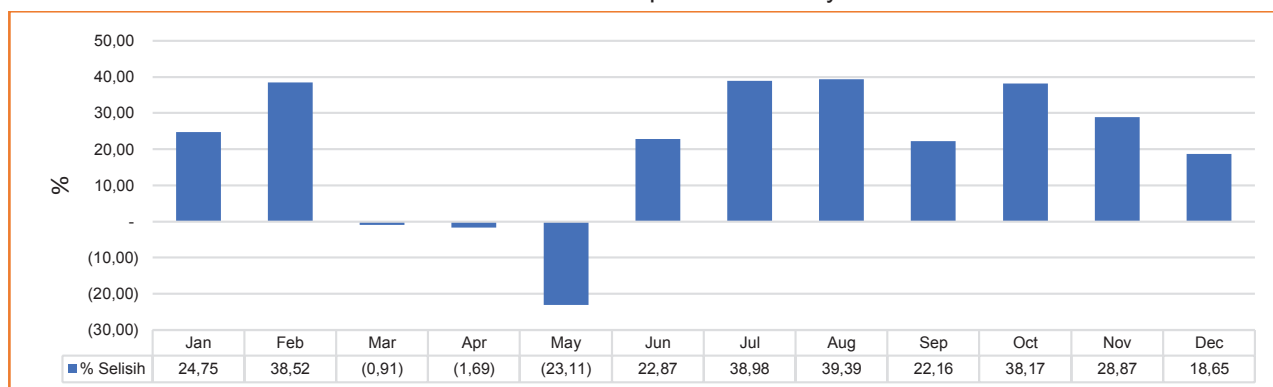
Tabel 4.1. Realisasi Waktu Pelayanan Tahun 2022

Bulan	Jumlah Izin	Waktu Pelayanan		Selisih	Ket.
		Standar	Realisasi		
Januari	784	5 hari	3 Hari 18 Jam 18 Menit 8 Detik	1 hari 5 jam 41 menit 52 detik	LC
Februari	613		3 Hari 1 Jam 46 Menit 35 Detik	1 hari 22 jam 13 menit 25 detik	LC
Maret	857		5 Hari 1 Jam 5 Menit 48 Detik	0 hari 1 jam 5 menit 58 detik	LL
April	764		5 Hari 2 Jam 1 Menit 43 Detik	0 hari 2 jam 1 menit 43 detik	LL
May	774		6 Hari 4 Jam 44 Menit 39 Detik	1 hari 19 jam 15 menit 21 detik	LL
Juni	688		4 Hari 21 Jam 34 Menit 35 Detik	0 hari 2 jam 25 menit 25 detik	LC
Juli	862		3 Hari 1 Jam 13 menit 5 Detik	1 hari 22 jam 46 menit 55 detik	LC
August	752		3 Hari 0 Jam 43 Menit 52 Detik	1 hari 23 jam 16 menit 8 detik	LC
September	455		3 Hari 21 Jam 24 Menit 23 Detik	1 hari 2 jam 35 menit 37 detik	LC
Oktober	528		3 Hari 2 Jam 11 Menit 28 Detik	1 hari 21 jam 48 menit 32 detik	LC
November	530		3 Hari 13 Jam 21 Menit 5 Detik	1 hari 10 jam 38 menit 55 detik	LC
Desember	608		4 Hari 1 Jam 37 Menit 11 Detik	0 hari 22 jam 22 menit 49 detik	LC
Total	8.215		3 Hari 23 Jam 20 Menit 3 Detik	1 hari 0 jam 39 menit 57 detik	LC

Keterangan: LC (Lebih Cepat), LL (Lebih Lama)

Pola perkembangan perbandingan realisasi waktu pelayanan tahun 2022 terhadap standar pelayanan tersaji pada Gambar 5.1. Terdapat 3 (tiga) bulan dengan waktu pelayanan yang lebih lama dibanding standar. Waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT terlama adalah pada bulan Mei (6 hari 4 jam 44 menit 39 detik) atau 23,11% lebih lama dibanding standar. Disisi lain terdapat 9 dari 12 bulan dengan waktu pelayanan yang lebih cepat dibanding standar. Waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT paling cepat adalah pada bulan Agustus 2022 (3 hari 0 jam 43 menit 52 detik) atau 39,39% lebih cepat dibanding standar.

Gambar 5.1. Perbandingan Realisasi Waktu Pelayanan Tahun 2022 Terhadap Standar Pelayanan



Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

4.2. Realisasi Waktu Pelayanan Per Level Tahun 2022

Sesuai dengan Permentan 57/2015 standar waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT adalah 5 (lima) hari kerja. Alokasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT dibagi menjadi 3 (tiga) level yaitu pemeriksaan kelengkapan (verifikasi) persyaratan administrasi paling lama 1 (satu) hari kerja (20%), kajian teknis paling lama 3 (tiga) hari kerja (60%) dan penyampaian izin pemasukan BPAT kepada pelaku usaha (*publish*) paling lama 1 (satu) hari (20%). Realisasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT dapat dirinci per level, sebagaimana tersaji pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Realisasi Waktu Pelayanan Per Level

Bulan	Realisasi waktu pelayanan Per Level (%)		
	Verifikasi Administrasi	Kajian Teknis	<i>Publish</i>
Januari	21,40	73,57	5,03
Februari	29,98	66,88	3,14
Maret	36,11	61,54	2,36
April	40,65	57,81	1,54
Mei	46,99	50,61	2,40
Juni	28,12	68,48	3,40
Juli	25,60	67,75	6,66
Agustus	22,26	70,05	7,69
September	23,62	73,69	2,69
Oktober	30,21	65,63	4,16
November	17,72	79,30	2,98
Desember	25,38	70,86	3,77
Rerata	30,55	65,90	3,55

Sumber: <https://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>.

Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk memverifikasi kajian teknis atas permohonan izin pemasukan BPAT yang diterbitkan adalah 65,90% (2 hari 14 jam 49 menit 37 detik) dari realisasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT Tahun 2022 (3 hari 23 jam 20 menit 3 detik). Sedangkan alokasi waktu pada level kajian teknis mengacu pada Permentan 57/2015 diprediksi 60% (3 hari) dari total standar waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT (5 hari). Realisasi waktu pelayanan pada level kajian teknis lebih cepat 12,74% (14 jam 49 menit 37 detik) dibanding standar. Panjangnya level pada kajian teknis (Teknis, Kasie, Kasubdit, Direktur dan Dirjen) menjadi salah penyebab lamanya waktu pelayanan. Selain itu seringkali masih ada aspek administrasi yang harus diverifikasi di level kajian teknis karena presisi di tingkat administrasi rendah.

Realisasi waktu pelayanan level pemeriksaan kelengkapan persyaratan (verifikasi) administrasi membutuhkan waktu 30,55% (1 hari 5 jam 7 menit 37 detik) dari total waktu realisasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT Tahun 2022 (3 hari 23 jam 20 menit 3 detik). Sedangkan alokasi waktu pada level verifikasi administrasi mengacu pada Permentan 57/2015 diprediksi 20% (1 hari) dari total standar waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT (5 hari). Realisasi waktu pelayanan pada level verifikasi administrasi lebih lama 21,36% (5 jam 7 menit 37 detik) dibanding standar.

Realisasi waktu pelayanan level *publish* membutuhkan waktu 3,55% (1 hari 15 jam 50 menit 35 detik) dari total waktu realisasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT Tahun 2022 (3 hari 23 jam 20 menit 3 detik). Sedangkan alokasi waktu pada level *publish* mengacu pada Permentan 57/2015 diprediksi 20% (1 hari) dari total standar waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT (5 hari). Realisasi waktu pelayanan pada level *publish* lebih cepat 85,92% (3 jam 22 menit 48 detik) dibanding standar. Cepatnya waktu pelayanan di tingkat administrasi dan *publish* karena selain hanya ada dua level verifikator yaitu Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTPP) dan Subbag Layanan Rekomendasi Ditjen PKH, juga dikarenakan ketepatan verifikasi cukup rendah, dibuktikan dengan masih banyak ditemukan alasan penolakan administrasi di tingkat kajian teknis. Sedangkan beban pekerjaan di tingkat *publish* tidak seberat beban verifikasi administrasi namun mendapat porsi waktu pelayanan yang sama.

BAB 5

KESIMPULAN



V. KESIMPULAN

Secara umum bahan pakan dapat dikelompokkan atas sumber energi, sumber protein, sumber mineral dan suplemen pakan seperti asam amino dan vitamin. Sedangkan berdasarkan asalnya bahan pakan terdiri dari BPAT dan BPAH. Kelompok BPAT antara lain SBM, DDGS, PKM, *Rice Bran* dan *Cassava Residue*, sedangkan yang masuk kelompok BPAH antara lain *Fish Meal*, MBM, *Blood Meal* dan *Feather Meal*.

Salah satu permasalahan dalam penyediaan pakan unggas yang berdaya saing di Indonesia adalah masih tingginya kandungan bahan pakan impor dalam produksi pakan. Sekitar 35% dari volume bahan pakan unggas di Indonesia masih bergantung pada komponen impor seperti SBM, CGM, MBM dan premiks. Pemanfaatan bahan pakan lokal seringkali juga terkendala karena faktor kontinuitas dan volume pasokan serta harganya yang relatif lebih mahal dibandingkan bahan pakan impor.

Untuk memfasilitasi importasi BPAT yang dilakukan oleh pelaku usaha telah diterbitkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 57 Tahun 2015 Tentang Pemasukan dan Pengeluaran Bahan Pakan Asal Tumbuhan Ke Dan Dari Wilayah Negara Republik Indonesia. Dalam mendukung pelayanan proses importasi BPAT, telah dilakukan transformasi pelayanan publik oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka terciptanya pelayanan yang cepat, tepat, akurat dan akuntabel. Direktorat Pakan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada tahun 2017 telah mengembangkan Sistem Layanan Rekomendasi secara *online* (<http://simrek.ditjenpkh.pertanian.go.id>). Penerapan Sistem Pelayanan Perizinan ini sebagai bentuk implementasi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41/Permentan/TU.120/11/2017 tentang Pelayanan Perizinan Pertanian Secara Elektronik.

Pada tahun 2022 importasi BPAT dilakukan oleh 2 (dua) kategori importir yaitu produsen pabrik pakan (*feedmill*) dan importir umum non pabrik pakan (*trader*). Dari pelayanan izin BPAT dan laporan realisasi yang telah disampaikan disimpulkan sebagai berikut:

- a. Jumlah perusahaan importir yang mengajukan izin pemasukan BPAT Tahun 2022 sebanyak 88 perusahaan. Jumlah perusahaan ini mengalami penurunan sebesar 4,35% dibanding tahun 2021 (92 perusahaan) dan menurun sebesar 6,38% dibanding tahun 2020 (94 perusahaan). Dari 88 importir tersebut terdiri dari *feedmill* sebanyak 42 perusahaan (47,73% dari total jumlah importir) menurun sebesar 8,70% dibanding tahun 2021 (46 perusahaan) dan menurun sebesar 16,00% dibanding tahun 2020 (50 perusahaan). Sedangkan *trader* sebanyak 46 perusahaan (52,27% dari total jumlah importir) sama dengan tahun 2021 (46 perusahaan) namun meningkat 4,55% dibanding tahun 2020 (44 perusahaan). Importir tersebut tersebar di 8 provinsi yang tersebar di Pulau Jawa (74 perusahaan), Pulau Sumatera (13 perusahaan) dan Pulau Kalimantan (1 perusahaan).
- b. Jumlah izin pemasukan BPAT yang terbit tahun 2022 sebanyak 8.215 izin. Secara keseluruhan, jumlah izin tersebut menurun 3,19% dibanding tahun 2021 (8.486 izin) namun meningkat 15,27% dibanding tahun 2020 (7.127 izin). Berdasarkan jenis usaha importir maka jumlah izin pemasukan BPAT yang terbit untuk *feedmill* sebanyak 5.377 izin (65,45%), sedangkan untuk *trader* sebanyak 2.838 izin (34,55%). Jika dibandingkan tahun 2021 izin pemasukan BPAT yang terbit untuk *feedmill* meningkat 7,82% dari sebelumnya 4.987 izin, sedangkan *trader* menurun 18,89% dari sebelumnya 3.499 izin. Jika dibandingkan tahun 2020, izin pemasukan BPAT yang terbit untuk *feedmill* meningkat 16,51% dari sebelumnya 4.615 izin, sedangkan *trader* meningkat 12,98% dari sebelumnya 2.512 izin.
- c. Jumlah volume izin pemasukan BPAT yang terbit tahun 2022 sebesar 6.775.081 MT menurun 0,52 % dibandingkan tahun 2021 (6.810.457 MT) namun meningkat 15,45% dibandingkan tahun 2020 (5.868.610 MT). Jika dirinci menurut jenis BPAT utama, maka volume izin pemasukan BPAT utama yang terbit tahun 2022 terbesar adalah SBM sebesar 5.474.477 MT, DDGS sebesar 736.100 MT, CGM sebesar 211.079 MT, *Soybean* sebesar 109.520 MT dan *Wheat Grains* sebesar 87.400 MT.
- d. Realisasi izin pemasukan BPAT dari izin yang terbit tahun 2022 sebanyak 8.105 izin (98,66%) dari 8.215 izin, sedangkan yang tidak terealisasi sebanyak 110 izin (1,34%). Total realisasi tersebut terdistribusi

pada tahun 2022 sebanyak 7.666 izin (94,58%) masuk pada tahun 2022 dan 439 izin (5,42%) masuk pada tahun 2023.

- e. Realisasi izin pemasukan BPAT yang terbit tahun 2022 berdasarkan negara asal terdiri dari 17 negara. Lima negara dengan jumlah realisasi izin pemasukan BPAT tahun 2022 terbesar adalah Amerika Serikat sebanyak 4.505 izin, Brazil sebanyak 1.323 izin, Argentina sebanyak 944 izin, China sebanyak 551 izin dan India sebanyak 321 izin. Sedangkan izin pemasukan BPAT tahun 2022 yang tidak terealisasi sebanyak 110 izin berasal dari 10 negara yaitu Amerika Serikat (62 izin), Argentina (16 izin), Australia (2 izin), Brazil (11 izin), Paraguay (6 izin), China (5 izin), India (5 izin), Federasi Rusia (1 izin), Thailand (1 izin) dan Ukraina (1 izin).
- f. Volume realisasi pemasukan BPAT tahun 2022 sebesar 6.667.117 MT atau 98,41% dari total volume yang terbit tahun 2022 (6.775.081 MT). Dari total realisasi volume pemasukan BPAT tersebut terealisasi pada tahun 2022 sebesar 6.337.815 MT (95,06%) dan tahun 2023 sebesar 329.302 MT (4,94%). Volume realisasi tahun 2022 mengalami penurunan 0,88% dibanding tahun 2021 (6.726.267 MT). Sedangkan volume terbit tahun 2022 yang tidak terealisasi sebanyak 128.967 MT atau 1,60% dari total volume yang diterbitkan. Volume realisasi BPAT utama terbesar adalah SBM sebesar 5.359.787 MT, DDGS sebesar 747.597 MT, CGM sebesar 209.163 MT, *Soybean* sebesar 109.520 MT dan *Canola Meal/Rapeeseed Meal* sebesar 73.026 MT.
- g. Jika dirinci berdasarkan jenis pelaku usaha, volume pemasukan BPAT tahun 2022 yang direalisasikan *feedmill* sebesar 4.943.223 MT. Sedangkan volume pemasukan BPAT yang direalisasikan *trader* sebesar 1.723.894 MT.
- h. Perkembangan harga pemasukan BPAT utama tahun 2022 yaitu CGM (841 USD/MT) meningkat 15,71% dibanding tahun 2021 (727 USD/MT) dan meningkat 44,21% dibanding tahun 2020 (583 USD/MT). Selanjutnya harga pemasukan DDGS sebesar 373 USD/MT meningkat 22,95% dibanding tahun 2021 (304 USD/MT), dan meningkat 62,50% dibanding tahun 2020 (230 USD/MT), selanjutnya *Millet* tahun 2022 sebesar 576 USD/MT meningkat 10,89% dibanding tahun 2021 (519 USD/MT) dan meningkat 24,07% dibanding tahun 2020 (464 USD/MT), *Soybean* sebesar 630 USD/MT meningkat 16,63% dibanding tahun 2021 (540 USD/MT) dan meningkat 56,41% dibanding tahun 2020 (403 USD/MT) dan SBM sebesar 571 USD/MT meningkat 13,21% dibanding tahun 2021 (504 USD/MT) dan meningkat 46,08% dibanding tahun 2020 (391 USD/MT).
- i. Berdasarkan dokumen COA atas 20 jenis BPAT yang masuk ke Indonesia terdapat 15 jenis BPAT yang tidak memenuhi standar baik SNI maupun PTM. Bahan pakan yang tidak memenuhi standar tersebut adalah *Alfalfa Hay/Lucerna*, *Canola Meal/Rapeeseed Meal*, *Canola Seed/Rapeeseed*, *Carob Meal*, CGF, CGM, *Linseeds/Flaxseeds*, *Millet*, *Niger Seeds*, *Soybean*, SBM, *Sunflowers Seeds*, *Wheat Grains* dan *Wheat Pollard*.
- j. Berdasarkan hasil uji statistik atas data yang ada diperoleh hasil sebagai berikut:
 - 1) Terdapat perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022.
 - 2) Terdapat perbedaan volume pemasukan BPAT utama antar bulan dalam tahun 2022, kecuali *Millet*.
 - 3) Terdapat perbedaan volume realisasi BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2022, kecuali CGM.
 - 4) Terdapat perbedaan volume realisasi pemasukan BPAT utama antar negara asal tahun 2022, kecuali DDGS.
 - 5) Terdapat perbedaan harga BPAT utama antar tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022;
 - 6) Terdapat perbedaan harga BPAT utama antar bulan pada tahun 2022.
 - 7) Terdapat perbedaan harga BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2022, kecuali *Soybean* karena hanya ada satu pelaku usaha *feedmill*.
 - 8) Terdapat perbedaan harga BPAT utama antar negara asal tahun 2022, kecuali CGM.
 - 9) Terdapat perbedaan protein kasar BPAT utama antar negara asal tahun 2022.
 - 10) Terdapat perbedaan lemak kasar BPAT utama antar negara asal tahun 2022, kecuali *Soybean*.

- 11) Terdapat perbedaan kandungan protein kasar BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2022, kecuali *Millet* dan SBM.
 - 12) Terdapat perbedaan kandungan lemak kasar BPAT utama antar pelaku usaha tahun 2022, kecuali *Millet*. Sedangkan *Soybean* tidak dilakukan uji karena hanya 1 (satu) pelaku usaha.
- k. Realisasi waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT tahun 2022 adalah 3 hari 23 jam 20 menit 3 detik. Secara umum kinerja tim pelayanan perizinan pemasukan BPAT lebih cepat 1 hari 0 jam 39 menit 34 detik (+20,55%) dibanding standar waktu pelayanan penerbitan izin pemasukan BPAT (5 hari).

DAFTAR PUSTAKA

- [ALTECH]. Global Feed Production Remains Steady in 2022. Agri-Food Outlook. 2023. <https://www.alltech.com/agri-food-outlook>. (Akses 21 Juni 2023)
- [BAPANAS]. Badan Pangan Nasional. 2022. Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan Tahun 2018-2022. Jakarta: Badan Pangan Nasional.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2017. Hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Peternakan 2017. ISBN: 978-602-438-107-3. Jakarta.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Perusahaan Peternakan Unggas 2021. ISSN: 0216.2644. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2022. Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi September 2022. ISSN: 1979-6250. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2023. Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050. Hasil Sensus Penduduk 2020. Jakarta: Badan Pangan Nasional.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Perusahaan Peternakan Sapi Perah 2022. ISSN: 0216.2636. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Perusahaan Peternakan Ternak Besar dan Ternak Kecil 2022. ISSN: 2541-4755. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [Ditjen PKH]. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2015. Kumpulan Standar Nasional Indonesia (SNI) Bahan Pakan. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [Ditjen PKH]. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2022. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. ISBN: 978-979-628-043-8. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- [FAO]. Food and Agriculture Organization. <https://www.fao.org/worldfoodsituation/foodpricesindex/en/>. [akses 10 April 2023].
- [GPMT]. Gabungan Pengusaha Makanan Ternak. 2019. Pemaparan pada FGD Struktur Biaya Usaha Tani Jagung dan Struktur Biaya Pakan Ternak. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. [22 April 2019].
- [GPMT]. Gabungan Pengusaha Makanan Ternak. 2022. Audiensi dengan Direktur Pakan, Ditjen PKH, Kementerian Pertanian. [12 April 2022].
- [World Bank]. World Commodity Price Data (The Pink Sheet). <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>. [akses 11 April 2023].

2022

LAMPIRAN



[HTTPS://DITJENPKH.PERTANIAN.GO.ID/](https://ditjenpkh.pertanian.go.id/)

Lampiran 1. Realisasi Izin Pemasukan Tahun 2019-2022

No	Jenis Bahan Pakan	Tahun 2019			Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022		
		Izin Terbit	Realisasi Izin 2019	Total Izin Realisasi 2019	Izin Terbit	Realisasi Izin 2020	Total Izin Realisasi 2020	Izin Terbit	Realisasi Izin 2021	Total Izin Realisasi 2021	Izin Terbit	Realisasi Izin 2022	Total Izin Realisasi 2022
1	Alfalfa Hay/Lucerne	6	4	2	6	18	19	10	10	10	3	3	3
2	Barley Straw	1	1	1	1		0			0			0
3	Buckwheat	1	1	1	1		0			0			0
4	Canary Seed	102	89	12	101	37	43	82	73	79	87	83	86
5	Canola Meal/Rapeseed Meal	104	104		104	17	23	110	106	108	293	282	290
6	Canola Seed/Rapeseed	11	10	1	11	20	21	25	15	25	20	20	20
7	Carob Meal	39	39		39	22	22	27	25	27	21	19	21
8	Corn Gluten Feed	119	118	1	119	150	149	15	13	15	2	1	2
9	Corn Gluten Meal	1120	1071	44	1115	883	809	1190	1089	1178	1179	1108	1167
10	Cotton Seed Meal				0		0	1	1	1			0
11	DDGS	3327	3051	249	3300	2672	2892	3449	3064	3389	3522	3259	3475
12	Full Fat Soyabean Meal				0	2	6	44	44	44			0
13	GroundNut Meal	2	2		2		0	19	19	19			0
14	Guar Meal	19	19		19	23	25	20	18	20	13	13	13
15	Linseeds/Flaxseeds	10	9	1	10	1	1	4	3	4	3	3	3
16	Linseeds/Flaxseeds Meal	4	4		4	2	2	3	3	3			0
17	Lupine Seed				0		0	4	4	4	2		0
18	Millet	693	638	49	687	666	720	673	590	669	543	518	536
19	Niger Seed	9	8	1	9	11	11	19	18	19	2	2	2
20	Oat	9	8		8	2	2	1	1	1			0
21	Oat Hay	3	3		3	3	4			0			0
22	Oat Hull Pellet	8	8		8		0	6	6	6			0
23	Oat Meal	12	12		12		0			0			0
24	Oat Straw				0	5	5			0			0
25	Safflower Seed	3	3		3	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Sesame Seed Meal				0		0	1	1	1			0
27	Soy Lecithin	51	47	4	51	26	26	33	30	33	37	35	37
28	Soy Protein Concentrate	4	4		4	2	2			0			0
29	Soybean	374	349	24	373	374	355	262	260	261	70	69	70
30	Soybean Hulls	9	8	1	9	2	2			0			0
31	Soybean Meal	1566	1468	76	1544	1780	1715	2440	2356	2415	2379	2214	2343
32	Sunflower Meal	44	43	1	44	10	10			0			0
33	Sunflower Oil	2	2		2		0			0			0
34	Sunflower Seed	20	20		20	17	16	20	16	20	12	12	12
35	Timothy (Meadow) Hay				0	1	1			0			0
36	Wheat Grains				0		0	15	15	15	4	4	4
37	Wheat Hay	1	1		1		0			0			0
38	Wheat Pollard				0		0			0	13	11	11
39	Wheat Straw	2	2		2	25	27	12	12	12	9	9	9
	Jumlah	7675	7146	466	7612	6611	7040	8486	7793	8379	8215	7666	8105

Lampiran 2. Realisasi Volume Pemasukan Tahun 2019-2022

No	Jenis BPAT	Volume Tahun 2019 (MT)			Volume Tahun 2020 (MT)			Volume Tahun 2021 (MT)			Volume Tahun 2022 (MT)		
		Vol. Terbit	Vol. Realisasi		Total Realisasi	Vol. Terbit	Vol. Realisasi		Total Realisasi	Vol. Terbit	Vol. Realisasi		Total Realisasi
		2019	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2022	2022	2023	2023	Total Realisasi
1	Alfalfa Hay/Lucerne	1.001	739	262	1.001	2.808	2.491	106	1.420	1.420	208	208	1.420
2	Barley Straw	26	26		26				-				-
3	Buckwheat	12	12		12				-				-
4	Canary Seed	12.003	11.018	896	11.914	4.791	4.108	581	7.940	447	7.232	157	7.389
5	CM/RM	23.428	23.368		23.368	5.289	3.854	1.433	29.134	955	71.187	1.839	73.026
6	CS/RS	363	306	57	363	1.464	1.375	89	1.577	741	1.074		1.074
7	Carob Meal	1.165	1.165		1.165	694	694		694	931	720	638	81
8	Corn Gluten Feed	20.892	20.548	367	20.915	21.245	21.202	43	1.978	300	55	136	191
9	Corn Gluten Meal	241.384	230.674	9.906	240.580	202.946	186.883	12.860	221.105	16.211	198.883	10.279	209.163
10	Cotton Seed Meal				-				73				-
11	DDGS	943.416	766.942	64.072	831.015	823.249	727.449	54.660	730.293	74.987	701.979	45.618	747.597
12	Full Fat SBM				-		360	792	5.506				-
13	GroundNut Meal	89	89		89	1.152			15.693				-
14	Guar Meal	2.540	2.540		2.540	3.022	2.702	320	2.813	243	1.706		1.706
15	LS/FS	153	131	22	153	3	3		66	22	46		46
16	LM/FM	13	13		13	21	21		34		34		-
17	Lupine Seed				-				804		895		-
18	Millet	77.383	70.875	5.518	76.393	76.376	69.165	5.797	79.693	9.210	61.144	2.209	63.353
19	Niger Seed	188	170	19	188	207	207		532	76	105		105
20	Oat	149	131		131	37	37		18				-
21	Oat Hay	550	550		550	618	592	25					-
22	Oat Hull Pellet	1.190	1.190		1.190				553				-
23	Oat Meal	1.121	1.121		1.121				-				-
24	Oat Straw				-	459	384	75					-
25	Safflower Seed	33	33		33	2	2		18	17			-
26	Sesame Seed Meal				-				86				-
27	Soy Lecithin	2.500	2.233	267	2.500	2.283	2.283		1.713	138	1.434	60	1.434
28	Soy Protein Concentrate	105	105		105	79	79						-
29	Soybean	142.344	133.049	9.172	142.220	136.455	130.754	4.752	163.613	497	109.520	518	109.520
30	Soybean Hulls	785	672	114	785	262	262		262				-
31	Soybean Meal	4.370.542	4.063.996	244.372	4.308.368	4.578.078	4.434.125	104.420	4.914.216	143.632	5.091.907	267.880	5.359.787
32	Sunflower Meal	10.055	9.950	105	10.055	2.663	2.663		2.663				-
33	Sunflower Oil	8	8		8				-				-
34	Sunflower Seed	795	795		795	785	734	51	783	154	608		608
35	Timothy (Meadow) Hay				-	93	93		93				-
36	Wheat Grains				-				307.077		87.400		87.400
37	Wheat Hay	26	26		26				-				-
38	Wheat Pollard				-				-		2.041		2.041
39	Wheat Straw	517	517		517	3.528	3.379	277	1.649		1.733		1.733
	Jumlah	5.854.776	5.342.991	335.147	5.678.138	5.868.610	5.595.901	186.281	6.478.505	247.762	6.337.815	329.302	6.667.117

Lampiran 3. Volume Realisasi Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2022 Berdasarkan Negara Asal

No	Jenis BPAT Utama Dan Negara Asal	Volume Realisasi (MT)			
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Corn Gluten Meal	240.580	199.743	237.316	209.163
a	Canada	105	2.221		
b	China	87.347	71.900	100.438	111.918
c	India		1.889		
d	South Korea	558			
e	United States of America	152.570	123.732	136.878	97.244
2	DDGS	831.015	782.108	805.280	747.597
a	Australia		7.700	28.408	4.199
b	Canada	7.354	823		1.231
c	United States of America	823.661	773.585	776.872	742.167
3	Millet	76.393	74.962	79.216	63.353
a	Australia		1.062	251	90
b	Bulgaria			280	
c	Canada	131			
d	China	2.419	953	985	951
e	Estonia		99		
f	India				189
g	Russian Federation		231	11.818	25.349
h	Turkey		1.805	4.239	
i	Ukraine	1.497	10.904	43.631	9.260
j	United States of America	72.345	59.907	17.961	27.514
k	Uzbekistan			52	
4	Soybean	142.220	135.506	164.110	109.520
a	Argentina			89.951	60.823
b	Brazil	18.900		9.238	41.478
c	Cameroon	419			
d	United States of America	122.901	135.506	64.920	7.219
5	Soybean Meal	4.308.368	4.538.546	5.057.847	5.359.787
a	Argentina	2.760.021	2.152.471	2.965.500	2.380.753
b	Bolivia		672		
c	Brazil	1.440.064	2.145.064	1.777.847	2.868.242
d	Canada		108		
e	India	507	3.770	154.221	1.007
f	Paraguay	68.227	23.800	40.912	84.236
g	Poland				120
h	Taiwan				20
i	Thailand				-
j	United States of America	39.548	212.660	119.367	25.409
Jumlah		5.598.576	5.730.864	6.343.769	6.489.419

Lampiran 4. Volume Realisasi Pemasukan BPAT Utama Tahun 2019-2022 Berdasarkan Pelabuhan Masuk

No	Jenis BPAT Utama Dan Pelabuhan Masuk	Volume Realisasi					
		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021	
		Volume (MT)	%	Volume (MT)	%	Volume (MT)	%
1	Corn Gluten Meal	240.580	100,00	199.743	100,00	237.316	100,00
a	Belawan, Sumatera	36.282	15,08	29.378	14,71	37.267	15,70
b	Cikarang Dry Port, Bekasi	2.700	1,12	1.463	0,73	-	-
c	Panjang (Lampung, Sumatera)	14.296	5,94	8.120	4,07	12.492	5,26
d	Soekarno Hatta Makassar	9.478	3,94	8.921	4,47	7.944	3,35
e	Tanjung Emas, Semarang	23.812	9,90	22.115	11,07	29.876	12,59
f	Tanjung Perak, Surabaya	85.064	35,36	77.551	38,83	86.324	36,38
g	Tanjung Priok, Jakarta	68.947	28,66	52.194	26,13	63.413	26,72
2	DDGS	831.015	100,00	782.108	100,00	805.280	100,00
a	Belawan, Sumatera	117.359	14,12	113.543	14,5	110.770	13,76
b	Cikarang Dry Port, Bekasi	15.531	1,87	6.462	0,8	521	0,06
c	Panjang (Lampung)	46.709	5,62	49.341	6,3	44.483	5,52
d	Soekarno Hatta Makassar	3.214	0,39	3.078	0,4	3.218	0,40
e	Tanjung Emas, Semarang	82.238	9,90	88.886	11,4	85.216	10,58
f	Tanjung Perak, Surabaya	284.739	34,26	296.143	37,9	331.283	41,14
g	Tanjung Priok, Jakarta	280.964	33,81	223.742	28,6	229.790	28,54
h	Telukbayur, Padang	261	0,03	913	0,1	-	-
3	Millet	76.393	100,00	74.962	100,00	79.216	100,00
a	Belawan, Sumatera	20	0,03	1.081	1,44	965	1,22
b	Palembang, Sumatra	42	0,05	-	-	-	-
c	Panjang (Lampung)	-	-	91	0,12	360	0,46
d	Tanjung Emas, Semarang	6.213	8,13	3.841	5,12	4.453	5,62
e	Tanjung Perak, Surabaya	42.883	56,13	44.155	58,90	40.731	51,42
f	Tanjung Priok, Jakarta	27.235	35,65	25.794	34,41	32.706	41,29
4	Soybean	142.220	100,00	135.506	100,00	164.110	100,00
a	Belawan, Sumatera	25.540	17,96	24.732	18,25	16.728	10,2
b	Cigading, Ciwandan, Banten	13.650	9,60	-	-	56.563	34,5
c	Cikarang Dry Port, Bekasi	14.878	10,46	20.458	15,10	7.091	4,3
d	Panjang (Lampung)	10.132	7,12	7.862	5,80	12.322	7,5
e	Soekarno Hatta Makassar	1.835	1,29	3.736	2,76	1.469	0,9
f	Tanjung Emas, Semarang	9.048	6,36	13.203	9,74	13.322	8,1
g	Tanjung Perak, Surabaya	29.054	20,43	22.094	16,30	38.279	23,3
h	Tanjung Priok, Jakarta	38.083	26,78	43.420	32,04	18.335	11,2
5	Soybean Meal	4.308.368	100,00	4.538.546	100,00	5.057.847	100,00
a	Belawan, Sumatera	527.253	12,24	555.992	12,25	593.087	11,73
b	Cigading, Ciwandan, Banten	1.249.610	29,00	1.437.893	31,68	1.580.154	31,24
c	Panjang (Lampung)	254.102	5,90	216.881	4,78	275.193	5,44
d	Soekarno Hatta Makassar	210.369	4,88	203.231	4,48	274.558	5,43
e	Tanjung Emas, Semarang	156.025	3,62	196.793	4,34	201.675	3,99
f	Tanjung Perak, Surabaya	1.852.095	42,99	1.862.257	41,03	2.037.167	40,28
g	Tanjung Priok, Jakarta	1.519	0,04	2.649	0,06	23.013	0,45
h	Telukbayur, Padang	57.396	1,33	62.850	1,38	73.000	1,44
	Jumlah	5.598.576		5.730.864		6.343.769	
						6.489.419	



Direktorat Pakan
Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian RI
2023

